



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Jln. Palembang – Prabumulih KM. 32 Indralaya Ogan Ilir  
Telepon. (0711) 580645, 580069, 580225, 580169, 580275 Faksimile (0711) 580644  
Laman : www.unsri.ac.id

KEPUTUSAN

REKTOR UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
Nomor : 0022/UN9/SK.LP2M.PT/2021

TENTANG

PERSETUJUAN JUDUL DAN PENUNJUKAN  
TENAGA PELAKSANA PENELITIAN SKEMA UNGGULAN KOMPETITIF TAHAP II  
BAGI DOSEN UNIVERSITAS SRIWIJAYA TAHUN 2021

REKTOR UNIVERSITAS SRIWIJAYA

- Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan kegiatan Penelitian Skema Unggulan Kompetitif Bagi Dosen Universitas Sriwijaya Tahun 2021 maka perlu adanya persetujuan Judul Penelitian dan Penunjukan Tenaga Pelaksana Penelitian;
- b. bahwa mereka yang namanya tertera dalam lampiran Surat Keputusan ini dianggap mampu dan memenuhi syarat untuk ditunjuk sebagai tenaga peneliti, dengan judul penelitian, dan besaran biaya yang tercantum pada lampiran Surat Keputusan ini;
- c. bahwa berdasarkan hasil evaluasi reviewer dan berdasarkan luaran yang dipersyaratkan, judul penelitian dalam lampiran surat keputusan ini layak didanai;
- d. bahwa sehubungan dengan huruf a, b, dan c di atas perlu diterbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi R.I. Nomor 12 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Sriwijaya;
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi R.I. Nomor 17 Tahun 2018 tentang Statuta Universitas Sriwijaya;
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi R.I. Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penelitian;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Keuangan R.I. Nomor 190/KMK.05/2009, tentang Penetapan Universitas Sriwijaya pada Depdiknas sebagai Instansi Pemerintahan yang Menetapkan PK-BLU;
9. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi R.I. Nomor 32031/M/KP/IV/2019, tentang pengangkatan Rektor Universitas Sriwijaya.

Paraf	WR 1	WR 2	LPPM

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS SRIWIJAYA TENTANG PERSETUJUAN JUDUL DAN PENUNJUKAN TENAGA PELAKSANA PENELITIAN SKEMA UNGGULAN KOMPETITIF TAHAP II BAGI DOSEN UNIVERSITAS SRIWIJAYA TAHUN 2021
- Kesatu : Menyetujui nama peneliti, judul penelitian, dan besaran biaya penelitian yang tercantum pada lampiran Surat Keputusan ini;
- Kedua : Segala biaya yang timbul sebagai akibat penerbitan Surat Keputusan ini dibebankan pada anggaran belanja Universitas Sriwijaya tahun 2021 atau dana khusus yang disediakan untuk itu;
- Ketiga : Memberi wewenang kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sriwijaya untuk menandatangani Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian;
- Keempat : Memberi wewenang kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sriwijaya untuk melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan penelitian serta menyetujui laporan hasil penelitian;
- Kelima : **Penelitian skema Unggulan Kompetitif wajib melibatkan dosen dalam satu rumpun/lintas ilmu minimal dua orang dan wajib melibatkan mahasiswa program doktor (S-3) dan/atau program magister (S-2) dan/atau program sarjana (S-1) minimal dua orang;**
- Keenam : **Semua kewajiban luran penelitian ini, baik publikasi maupun luaran lain menjadi tanggung jawab ketua dan anggota tim peneliti;**
- Ketujuh : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan/atau diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di: Indralaya  
Pada tanggal : 21 Juli 2021



Tembusan:

1. Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional;
2. Direktur Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional;
3. Wakil Rektor seluruh Bidang Universitas Sriwijaya;
4. Dekan Fakultas di lingkungan Universitas Sriwijaya;
5. Ketua Lembaga di lingkungan Universitas Sriwijaya;
6. Kepala Biro di lingkungan Universitas Sriwijaya;
7. Kepala Bagian Keuangan BUK Universitas Sriwijaya;
8. Yang bersangkutan.

PENERIMA PENELITIAN SKEMA UNGGULAN KOMPETITIF TAHAP II UNIVERSITAS SRIWIJAYA TAHUN 2021

NO	NAMA KETUA	JUDUL	ANGGOTA	MAHASISWA	FAKULTAS	DANA DITERIMA (Rp)
1	Dr. IMAM ASNGARI, M.Si.	Keberlakuan Hipotesis Scp Pada Kinerja Laba Industri Perbankan Di Indonesia	1. Dr. MUHAMMAD SUBARDIN, S.E., M.Si. 2. Dr. SUKANTO, S.E., M.Si.	1. TIKA TRI PUTRI [01022681923004] 2. MAHLIANI NAUFALIA [01021381722205]	Ekonomi	53.000.000
2	Dr. LUK LUK FUADAH, S.E., M.B.A.	Sustainability Reporting, E-Commerce, Tax Avoidance, Budaya Organisasi Dan Kinerja Perusahaan Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Palembang Pada Masa Pandemi	1. Dra. KENCANA DEWI, M.Sc. 2. MUKHTARUDDIN, S.E., M.Si.	1. GENTA RAMZUNI [01022681923005] 2. TRY ZULIYANTI [01022681923012]	Ekonomi	55.000.000
3	Dr. YUSNAINI, S.E, Ak, M.Si.	Gaya Kognitif Dan Personalitas Dalam Pendeteksian Fraud : Studi Eksperimen Pada Auditor Internal Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan	1. Drs.BURHANUDIN, M.ACC., AK. 2. ARISTA HAKIKI, S.E., M.Acc.	1. VINKA CHAIRUNISSA [01031481922056] 2. MELIN MELINDA AYUNANI [01031481922015]	Ekonomi	55.000.000
4	MUKHTARUDDIN, S.E., M.Si.	Pengaruh Pancasila Corporate Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Terdaftar Bursa Efek Indonesia	1. Dr. YULIA SAFTIANA, M.Si. 2. Drs . MUHAMMAD TEGUH, M.Si.	1. TIAN OKA PRATAMA [01031181722005] 2. FRISTYAINI SALSABILLA [01031281722045]	Ekonomi	53.000.000
5	Dr. AGUSTINA HANAFI, S.E., M.B.A.	Work Environment Dan Life Balance Terhadap Work Passion Dan Implikasinya Pada Turnover Intention Di 650 Gerai Alfamart Kota Palembang	1. Dr Drs . ZAKARIA WAHAB, M.B.A. 2. Drs . YULIANSYAH M DIAH, M.M.	1. MUHAMMAD AZMI [01032681822003] 2. HENDRA HADIWIJAYA[01023682025002]	Ekonomi	55.000.000
6	Dr. Drs . ZAKARIA WAHAB, M.B.A.	Penerapan Konsep Health Belief Model Untuk Memprediksi Perilaku Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Di Ruang Publik	1. Dr . AGUSTINA HANAFI, S.E., M.B.A. 2. NOFIAWATI, S.E., M.M.	1. HANDIKA WISNU WARDHANA [01032681923024] 2. MIRZA PUTRI ANDITA [01032681923004]	Ekonomi	57.000.000
7	ISNI ANDRIANA, S.E., M.Fin, Ph.D.	University Organizational Culture And Internal University Governance On University Performance	1. Dr. ANNA YULIANITA, S.E., M.Si. 2. Dr. KEMAS MUHAMMAD HUSNI THAMRIN, S.E., M.M.	1. ARI YUDHA PRATAMA [01011181823203] 2. RAHAYU RARA ANJANI [01011281722123]	Ekonomi	55.000.000

NO	NAMA KETUA	JUDUL	ANGGOTA	MAHASISWA	FAKULTAS	DANA DITERIMA (Rp)
8	Dr . ZUNAIDAH, S.E., M.Si.	Pengaruh Work-Life Balance Dan Happiness At Work Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Komitmen Organisasional: Studi Kasus Sistem Work From Home Pada Bumh Di Sumatera Selatan	1. Drs . YULIANSYAH M DIAH, M.M. 2. Dr . MUHAMMAD ICHSAN HADJRI, S.T, M.M.	1. ALYA RAHMADANTI [01011281722048] 2. RENDY AFRIAN [01012681923006]	Ekonomi	53.000.000
9	Dra . KENCANA DEWI, M.Sc.	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)	1. Dr . LUK LUK FUADAH, S.E., M.B.A. 2. Dr. YULIA SAFTIANA, M.Si	1. RENA FAZZA SHAUMA [01031381722209] 2. MUHAMMAD QORI FATRA [01031381722166]	Ekonomi	55.000.000
10	ROCHMAWATI DAUD, S.E., M.Si.	Relevansi Tatakelola Terhadap Laporan Keberlanjutan (Dalam Mendukung Sustainable Development Goals 2030)	1. SHELLY FEBRIANA KARTASARI, S.E., M.Si. 2. EMYLIA YUNIARTI, S.E., M.Si.	1. YUVI OKTA RINDA [01031281722046] 2. BERRY PUTRA [01022681822030]	Ekonomi	53.000.000
11	ERMADIANI, S.E., M.M.	Potensi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai Melalui Transaksi E-Comerce Pada Masa Pandemi Covid Di Sumatera Selatan	1. Dr. MUKHLIS, S.E., M.Si. 2. Drs . UBAIDILLAH, M.M.	1. MUHAMAD RENDI FRANCISCO [01031181722107] 2. ERVINA KURNIA NADILA [01031281722071]	Ekonomi	52.000.000
12	Drs . UBAIDILLAH, M.M.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Salah Saji Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Sumatera Selatan	1. RINA TJANDRA KIRANA DP, S.E., M.M. 2. IKA SASTI FERINA, S.E., M.Si.	1. JIHAN NAMIRA [01031381722137] 2. SHELA WULANDARI [01011381722205]	Ekonomi	52.000.000
13	RINA TJANDRA KIRANA DP, S.E., M.M.	Moderasi Kepemilikan Manajerial Pada Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	1. ERMADIANI, S.E., M.M. 2. Dr. MUKHLIS, S.E., M.Si.	1. CITRA CUNDA FATIMAH [01031381821071] 2. KEIZYA AMANDA GANDA PUTRI [01031381823128]	Ekonomi	50.000.000
14	Dr. K N SOFYAN HASAN, S.H., M.H.	Efektivitas Sighat Taklik Talak Dalam Perkawinan Islam Di Indonesia	1. AHMATURRAHMAN, S.H., M.H. 2. SRI TURATMIYAH, S.H., M.Hum.	1. ARDIANA HIDAYAH [02013681823005] 2. M. MARTINDO MERTA [02013681823010]	Hukum	45.000.000
15	Dr. TAUFIK ARI GUNAWAN, S.T, M.T.	Perbandingan Analisis Spasial Temporal Indeks Kekeringan Sub Das Musi Dengan Metode Standardized Precipitation Index (Spi) Dan Keech Byram Drought Index Untuk Mengantisipasi Kebakaran Hutan Dan Lahan	1. Dr . IMROATUL CHALIMAH JULIANA, S.T., M.T. 2. Ir . REINI SILVIA ILMIATY, M.T.	1. RAHMADHINA AJI PERTIWI [03011381821024] 2. AKHMAD SHABRON [03011281621065] 3. MUHAMAD DARMAWAN [03022682024018]	Teknik	57.000.000

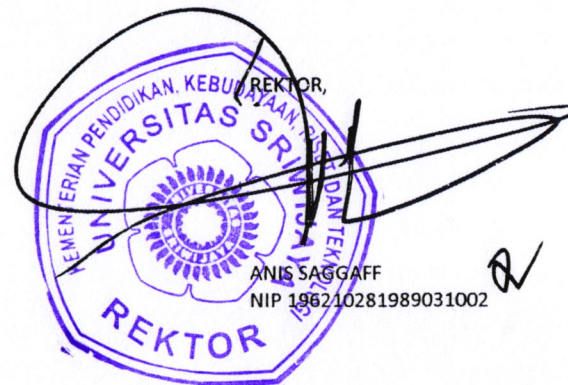
NO	NAMA KETUA	JUDUL	ANGGOTA	MAHASISWA	FAKULTAS	DANA DITERIMA (Rp)
16	Dr . BETTY SUSANTI, S.T., M.T.	Analisis Potensi Komersialisasi Aset Sebagai Upaya Peningkatan Kelayakan Investasi Jalan Tol	1. IKA JULIANTINA, S.T., M.T. 2. Dr. MONA FORALIAS TOYFUR, S.T., M.T.	1. MULYONO WRAHARJO [03022681923021] 2. RUSNAINI [03022622024001]	Teknik	54.000.000
17	Dr . MAYA FITRI OKTARINI, S.T., M.T.	Skema Pengembangan Fasilitas Sanitasi Dan Kebersihan Dengan Pendekatan Sosial Kultural Di Permukiman Dataran Rendah (Low Land) Tepian Sungai Musi Palembang	1. DR. JOHANNES ADIYANTO , S.T., M.T. 2. HARRINI MUTIARA HAPSARI WAHYU, S.T., M.Si. 3. WIENTY TRIYULY, S.T., M.T.	1. MORINGA SALTULETLI [03061381722053] 2. FAREL FABIANANTO [03061381722069] 3. DARA MONIKA PUTRI [03061281621029]	Teknik	54.000.000
18	Dr . EDI KADARSA, S.T., M.T.	Potensi Pengguna Angkutan Sungai Yang Terintegrasi Dengan Kereta Api Ringan (LRT) Sumsel	1. Ir . REINI SILVIA ILMIATY, M.T. 2. APRIANSYAH PUTRA, S.Kom., M.Kom.	1. R.AYU OKTADEA [03011381722131] 2. JAMALUDDIN IBNU SUMAJA[03011181722008]	Teknik	52.000.000
19	Dr. YULINDASARI, S.T., M.Eng.	Analisis Kelongsoran Dan Alternatif Konstruksi Perkuatan Lereng Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan (Studi Kasus: Jalan Lintas Penghubung IV dan Jalan Kol. Burlian)	1. RATNA DEWI, S.T., M.T. 2. Dr Ir . MAULID MUHAMMAD IQBAL, M.Sc.	1. ANGGI PURNAMA SARI DEWI [03022622024003] 2. HARTINI [03022681923029]	Teknik	58.000.000
20	MELAWATY AGUSTIEN, S.Si., M.T.	Sistem Evaluasi Kinerja Teman Bus Berdasarkan Implementasi Sistem Monitoring Dan Informasi Pada Angkutan Umum Massal Di Kota Palembang	1. Dr. FEBRIAN HADINATA, S.T., M.T. 2. Dr. DIAN CAHYAWATI SUKANDA, S.Si., M.Si.	1. NIA ASMA RITA [03011181722030] 2. ALFARIDHO BAGUS ELYANDRA [03011181722022] 3. PUSPANIA OKPATIASARI [03022622024002]	Teknik	53.000.000
21	WIDYA FRANSISKA FEBRIATI ANWAR, S.T., M.M., Ph.D.	Peta Digital Kawasan Bersejarah Sebagai Penerapan Preferensi Pengguna Dalam Upaya Konservasi	1. CAROLINE, S.T., M.T. 2. IKE BAYUSARI, S.T., M.T.	1. TAUFIK KURNIAWAN [03061381823064] 2. MUHAMMAD RAIHAN [03061381823056] 3. AHMAD REINALDI AKBAR [03041281823111]	Teknik	55.000.000
22	BARLIN, S.T, M.Eng., Ph.D.	Pengembangan Nano-Biolubricant Berbasis Minyak Nabati Dan Partikel Nano Dengan Menggunakan Teknologi Fluida Nano	1. AMIR ARIFIN, S.T., M.Eng., Ph.D. 2. Dr. DAVID BAHRIN, S.T., M.T.	1. DWIKI RAMADHAN [03051281823034] 2. MUHAMMAD REZA TINAMBUNAN [03051381823078] 3. MUHAMMAD ABIL RIFQY [03051381823075]	Teknik	54.000.000
23	Dr. Ir . H. MARWAN ASOF, DEA	Evaluasi Kemantapan Lereng Final Pasca Reklamasi PT. Bukit Asam (Persero) Unit Penambangan Tanjung Enim Sumatera Selatan	1. ROSIHAN PEBRIANTO, S.T., M.T. 2. ALIEFTIYANI PARAMITA GOBEL, S.T., M.T. 3. ALEK AL HADI, S.T., M.T.	1. MGS. M. FADHIL ADLI [03021181823013] 2. DENDI PRATAMA [03021381924093]	Teknik	45.000.000

NO	NAMA KETUA	JUDUL	ANGGOTA	MAHASISWA	FAKULTAS	DANA DITERIMA (Rp)
24	IKA JULIANTINA, S.T., M.T.	Efisiensi Sisa Biaya Dan Waktu Pelaksanaan Pembangunan Gedung Mapolda Sumatera Selatan	1. Dr. BETTY SUSANTI, S.T., M.T. 2. Dr. SALOMA, S.T., M.T.	1. SERLI ELVANDARI [0301181722015] 2. DESRI MUDHIAH RAMADHAYANTI [03011381722125]	Teknik	45.000.000
25	Dr. dr. RIZAL SANIF, Sp. OG.(K) Onk., MARS	Efektifitas Konisasi Pisau Panas Pada Terapi Lesi Prakanker Serviks Dengan Pemeriksaan HPV DNA Di RSUP Dr. M. Hoesin Palembang	1. dr. PATIYUS AGUSTIANSYAH, SPOG 2. DR. dr. RAISSA NURWANY, SPOG.	1. M. ATH THAARIQ PRASETIYO [04052771822003] 2. ASRI INDRIYANI PUTRI [04052722024007]	Kedokteran	50.000.000
26	Dr. MARINI WIJAYANTI, S.Pi., M.Si.	Teknoekonomi Scaling Up Produksi Arthrospira Media Limbah Budidaya Ikan Rawa Dengan Sistem Akuakultur Multitropik Terintegrasi Bioflok Ikan Rawa	1. Dr. DADE JUBAEDAH, S.Pi., M.Si. 2. MIRNA FITRANI, S.Pi., M.Si. 3. Dr. MOHAMAD AMIN, S.Pi., M.Si.	1. NUR AINIL [05051181722021] 2. YOHANES SETIAWAN [05051281722023] 3. NYAYU NURUL HUSNA [20012681923006]	Pertanian	55.000.000
27	Ir. MIRZA ANTONI, M.Si., Ph.D.	Model Integrasi Dan Transmisi Harga Karet Internasional Dengan Karet Alam Di Provinsi Sumatera Selatan	1. Dr. Ir. MARYADI, M.Si. 2. Ir. YULIUS, M.M. 3. Dr. Ir. LAILA HUSIN, M.Sc.,	1. MITHA AUDINA [05022681923001]	Pertanian	55.000.000
28	Dr. Ir. MUHAMMAD YAMIN, M.P.	Optimalisasi Kebijakan Opsus Pajale Di Tingkat Petani Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pangan Dan Kesejahteraan Petani Padi Berdasarkan Tipologi Lahan Di Sumatera Selatan	1. NURILLA ELYSA PUTRI, S.P., M.Si. 2. ABDUL KHOLEK, S.Sos., M.A.	1. LENDRA AGUSTIRA [07021181823008] 2. ANDREAS NOVIANTO [07022682024002]	Pertanian	53.000.000
29	Dr. Ir. SITI MASREAH BERNAS, M.Sc.	Perlakuan Vermikompos Dan Kompos Pada Budidaya Padi Basmati Organik Secara Terapung Dalam Pemanfaatan Lahan Rawa Di Kampus Indralaya Unsri	1. Ir . SITI NURUL AIDIL FITRI, M.Si. 2. Dr. Ir . A. NAPOLEON, M.P.	1. VAN DWYNATA [05101381823051] 2. ADINDA NUR RAMADIYAH [05101381823063] 3. HANA APRINA SAFITRI [05101281823066]	Pertanian	55.000.000
30	Dr. Ir. MUHAMMAD YAZID, M.Sc.	Asesmen Perkebunan Kelapa Rakyat Unggul Untuk Mencapai Pertanian Pasang Surut Berkelanjutan	1. Dr . RISWANI, S.P., M.Si. 2. AGUSTINA BIDARTI, S.T., M.Si.	1. AGUNG GUMELAR [05011181823171] 2. NURUL HAYATI [05011181823035]	Pertanian	53.000.000
31	Dr. ERMAYANTI, S.Pd., M.Si.	Pengembangan Media Pembelajaran Struktur Jaringan Tumbuhan Berbasis Gambar Tiga Dimensi Dengan Menggunakan Software Paint-3d Untuk Menurunkan Beban Kognitif (Cognitive Load) Calon Guru Biologi Pada	1. Dr. RAHMI SUSANTI, M.Si. 2. Dra. SITI HUZAIPAH, M.Sc.Ed. 3. Dra. LUCIA MARIA SANTOSO, M.Si.	1. SUBKHI PANGESTU MUKTI [06091381722055] 2. GLORIYA CHIKA BELLA [06091381722072]	FKIP	50.000.000
32	Dr. HERRI YUSFI, S.Pd., M.Pd.	Pengembangan Alat Tes Ukur Vertical Jump Berbasis Digital	1. Drs. SYAMSURAMEL, M.Kes. 2. Drs. GIARTAMA, M.Pd.	1. ALVENDO PRATAMA [06042682024004] 2. MUHAMMAD ASRUL [06061082025131]	FKIP	50.000.000

NO	NAMA KETUA	JUDUL	ANGGOTA	MAHASISWA	FAKULTAS	DANA DITERIMA (Rp)
33	Dr. DIAH KARTIKA SARI, S.Pd., M.Si.	Pengembangan Laboratorium Virtual Pada Perkuliahan Praktikum Selama Masa Pandemi Covid 19	1. Drs.MUHAMMAD HADELI L, M.Si. 2. Drs. JEJEM MUJAMIL SUFHIANA, M.Si.	1. ELSHA MELINDA [06101381823058] 2. YENI OKTARIA [06101381823045]	FKIP	50.000.000
34	Dr. WAHYU INDRA BAYU, S.Pd., M.Pd.	Pengembangan Aplikasi Tes Kebugaran Jasmani Berbasis Sport Science	1. Dr. Drs. SYAFARUDDIN, M.Kes. 2. Dr. HERRI YUSFI, S.Pd., M.Pd.	1. LUSIANA [06061181823074] 2. AL IKHSAN [06061181722006] 3. KEVIN WALDO [06042682024001]	FKIP	50.000.000
35	Dr. MUHAMMAD YUSUP, S.Pd., M.Pd.	Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Dan Instrumen Asesmen Berbasis Socioscientific Issues Dengan Konteks Covid-19 Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Smp	1. Drs . ABIDIN PASARIBU, M.M. 2. Dr. Drs. KISTIONO, M.T.	1. SAARAH SAMHANA ALAMSYAH [06111281722026] 2. USMAN AMARTO [06052681923007] 3. LISMAWATI [06052681923005 ]	FKIP	50.000.000
36	Dra . INDARYANTI, M.Pd.	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pemodelan Matematika Berbasis Panduan Kikuduko	1. Dr. Dra. CECIL HILTRI MARTIN, M.Si. 2. Dr. Drs . YUSUF HARTONO, M.Sc.	1. WAHYU [06081281823021] 2. ANISA MELYANA [06081381823060]	FKIP	50.000.000
37	Dr. Dra . CECIL HILTRI MARTIN, M.Si.	Pengembangan Aktivitas Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah	1. Dr. Drs . YUSUF HARTONO, M.Sc. 2. Dra . INDARYANTI, M.Pd.	1. ISMAINI [06022681923012] 2. DEBI SUCI PUTRI [06081381823058] 3. DYNA MERIZA [06081381823051]	FKIP	50.000.000
38	Drs . K. ANOM W., M.Si.	Validitas Dan Efektivitas Modul Pembelajaran Kimia Pendekatan Stem--Pbl Mata Kuliah Kewirausahaan Topik Jenis Pakan Untuk Peningkatan Produktivitas Telur Ayam Buras	1. Drs. JEJEM MUJAMIL SUFHIANA, M.Si. 2. Drs. MADE SUKARYAWAN, M. Si., Ph.D.	1. NADYA OKTARINA ADRIAMUL [06101381621029] 2. MIRANDA PERMATA SARI [06101381621030] 3. ARI OKTAVIANI [06101381621028]	FKIP	48.000.000
39	Dr. Dra . AZIZAH HUSIN	Model Konservasi Energi Melalui Ekosistem Pendidikan Keluarga	1. Dr. Drs . ZAINAL ARIFIN, M.Si. 2. Dr. RAHMI SUSANTI, M.Si.	1. RANDI PRANANDO [06151281722022] 2. LUCKY MARANTIKA [06151281722033] 3. DINI PURWANINGSIH [20012682024006]	FKIP	45.000.000
40	Dr. Drs. SYAFARUDDIN, M.Kes.	Pengukuran Physical Literacy, Physical Activity, Dan Physical Fitness Mahasiswa Universitas Sriwijaya Selama Pandemi Covid-19	1. Dr. WAHYU INDRA BAYU, S.Pd., M.Pd. 2. Drs. SYAMSURAMEL, M.Kes.	1. ARFA DESA FITRI [06061181823067] 2. AHMAD MUKARROBIN [06061281823068] 3. IBRAHIM MIKAIL [06042681923011]	FKIP	43.000.000
41	Dr. DADANG HIKMAH PURNAMA, M.Hum.	Model Resiliensi Sosial Masyarakat Palembang Pada Masa Pandemi Covid-19	1. Dr.Drs. ARDIYAN SAPTAWAN, M.Si. 2. MUCHAMMAD YUSTIAN YUSA, S.S., M.Si.	1. ANDREAS NOVIANTO [07022682024002] 2. ILHAM KHOLID [07022682024007] 3. ERSYAH HAIRUNISAH SUHADA [07022682024006]	FISIP	50.000.000

NO	NAMA KETUA	JUDUL	ANGGOTA	MAHASISWA	FAKULTAS	DANA DITERIMA (Rp)
42	Dra. SYAFRINA LAMIN, M.Si.	Optimasi Kinerja Agen Biokonversi <i>Hermentia Illucens L (Bsf)</i> Pada Limbah Organik Sawit : Upaya Strategi Peningkatan Produksi Massal	1. Drs. MUSTAFA KAMAL, M.Si. 2. Dra. MUHARNI, M.Si. 3. Dra. NINA TANZERINA, M.Si.	1. DEBORAH NATALIA TAMPUBOLON [08041381823057] 2. LAFITA MARDIAH [08041281823100] 3. SABILA AGUSTI ANANDA [08041381823056]	MIPA	57.000.000
43	Dr. Drs . SUHERYANTO, M.Si.	Kajian Cemaran Limbah Masker Di Tpa Sukawinatan Dan Evaluasi Tangguh Bencana Covid-19 Desa Sekitarnya	1. Drs. ENDRI JUNAIDI, M.Si. 2. Dra. SYAFRINA LAMIN, M.Si.	1. RATIH PERMATA SARI [08031181520010] 2. ACHMAD FACHMI GIANSYAH [08031381520064]	MIPA	50.000.000
44	Dr. ABDIANSAH, S.Kom., M.Cs.	Aplikasi University Chatbot Berbasis Deep Learning Untuk Meningkatkan Layanan Informasi Di Perguruan Tinggi	1. Dr. Dra. ERMATITA, M.Kom. 2. ALVI SYAHRINI UTAMI, S.Si., M.Kom.	1. M. SYAHID AL-MAHDI [09021181621139] 2. NUR SANIFA ARISYA [09021181621027]	Ilmu Komputer	55.000.000
45	Dr. Dra. ERMATITA, M.Kom.	Graph Multimodal Fusion Neural Networks Untuk Covid-19 Real-Time Sentiment Analysis	1. Dr. DIAN PALUPI RINI, S.Si., M.Kom. 2. Dr. ABDIANSAH, S.Kom., M.Cs. 3. FATMALINA FEBRY, S.K.M., M.Si.	1. HARDIMAN [09012681923010] 2. M. FARIZ JANUARSYAH [09042621721001]	Ilmu Komputer	51.000.000
<b>Jumlah</b>						<b>2.340.000.000</b>

Terbilang : Dua milyar tiga ratus empat puluh juta rupiah





**LAPORAN PENELITIAN  
SKEMA UNGGULAN KOMPETITIF  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**GAYA KOGNITIF DAN PERSONALITAS DALAM PENDETEKSIAN FRAUD:  
STUDI EKSPERIMEN PADA AUDITOR INTERNAL PEMERINTAHAN  
PROVINSI SUMATERA SELATAN**



**OLEH:**

<b>KETUA</b>	<b>:</b>	<b>Dr. Yusnaini, SE., M.Si., Ak. NIP. 197704172010122001</b>
<b>ANGGOTA</b>	<b>:</b>	<b>1. Drs. Burhanudin, M.Acc., Ak. NIP : 95808281988101001</b>
		<b>2. Arista Hakiki, SE., M.Acc., Ak. NIP : 197303171997031002</b>
		<b>3. Vinka Chairunissa NIM : 01031481922056</b>
		<b>4. Melin Melinda Ayunani NIM : 01031481922015</b>


**Dibiayai oleh:  
Anggaran DIPA Badan Layanan Umum  
Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2021  
No. SP DIPA-023.17.2.677515/2021 tanggal 23 November 2020  
Sesuai dengan SK Rektor  
Nomor : 0022/UN9/SK.LP2M.PT/2021  
tanggal 21 Juli 2021**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN  
SKEMA PENELITIAN UNGGULAN KOMPETITIF**

1. Judul Penelitian : Gaya Kognitif dan Personalitas Dalam Pendeteksian Fraud :  
Studi Eksperimen pada Auditor Internal Pemerintahan  
Provinsi Sumatera Selatan
2. Bidang Penelitian : Akuntansi Manajemen
3. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Dr E., Yusnaini, SE., M Si., Ak.
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIDN/NIDK : 197704172010122001 / 0017047709
- d. Pangkat dan Golongan : Penata // III c
- e. Pendidikan Terakhir : S3 (Strata 3)
- f. Jabatan Fungsional : Lektor
- g. Fakultas/Jurusan/Prodi : Ekonomi/Akuntansi
- h. Alamat Kantor : Jl. Palembang Inderalaya Km. 32 Ogan Ilir
- i. Telepon/Faks : 0711-580645
- j. Alamat Rumah : Jalan Pajak Permai Lr. Harapan No 33 RT 13  
Rw 03 Km. 12 Alang-Alang Lebar Palembang
- k. Telepon/HP/Faks/E-mail : +628127851034
4. Jumlah Anggota Peneliti : 2
- a. Nama Anggota I : Drs Burhanuddin, M Acc, Ak. CA  
NIDN/NIDK : 195808281988101001 / 0028085803
- b. Nama Anggota II : Arista Hakiki, SE., M.Acc., Ak.  
NIDN/NIDK : 197303171997031002 / 0017037302
- c. Anggota Mahasiswa I : Vinka Chairunissa  
NIM : 01031481922056
- d. Anggota Mahasiswa II : Melin Melinda Ayunani  
NIM : 01031481922015
5. Jangka Waktu Penelitian : 1 (satu) tahun
6. Jumlah Dana yang Diajukan : Rp55.000.000
7. Target Luaran TKT : 3
8. Nama, NIM dan Jurusan/Program Studi/BKU Mahasiswa yang Terlibat : 1. Vinka Chairunissa /01031481922056 / Akuntansi  
2. Melin Melinda Ayunani / 01031481922015/ Akuntansi


Mengetahui  
Dekan atau Pimpinan Fakultas,

  
Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E  
NIP. 196706241994021002

Menyetujui  
Ketua LPPM,

Syamsuryadi, S.Si., M.Kom., Ph.D.  
NIP. 197102041997021003

Inderalaya, 26 November 2021  
Ketua Peneliti,

  
Dr. E. Yusnaini, SE., M.Si., Ak.  
NIP. 197704172010122001

## Daftar Isi

	<b>Halaman</b>
<b>Halaman Judul</b>	1
<b>Halaman Pengesahan</b>	2
<b>Daftar Isi</b>	3
<b>Ringkasan</b>	5
<b>Bab 1 Pendahuluan</b>	6
1.1. Latar belakang	6
1.2. Rumusan Masalah	12
1.3. Tujuan Penelitian	12
<b>Bab 2 Tinjauan Pustaka dan Hipotesis</b>	15
2.1. Tinjauan Pustaka	15
2.1.1. Teori <i>The Triangle Model of Responsibility</i>	15
2.1.2. Peran Gaya Kognitif <i>Field independent-dependent</i> terhadap Tanggungjawab Mendeteksi <i>Fraud</i>	15
2.1.3. Penelitian Gaya Kognitif FD/FI di Bidang Akuntansi	17
2.1.4. Personalitas Dalam Tanggungjawab Mendeteksi <i>Fraud</i>	17
2.2. Kerangka Pemikiran Penelitian	20
2.3. Pengembangan Hipotesis	23
2.3.1. <i>Triangle Model of Responsibility</i> , Gaya Kognitif <i>Field Dependence</i> dan Tanggungjawab Persepsian	23
2.3.2. <i>Triangle Model of Responsibility</i> , Personalitas dan Tanggungjawab Persepsian	23
<b>Bab 3 Metode Penelitian</b>	27
3.1. Subyek Penelitian	27
3.2. Desain Penelitian	27
3.3. Variabel Penelitian	27
3.4. Uji Pengukuran Instrumen	30
3.4.1. <i>Pra Eksperimen - Pilot Test</i>	30
3.4.2. <i>Post Eksperimen - Manipulation Checks</i>	31
3.5. Prosedur Tugas Eksperimen	31
3.6. Teknik Analisis	33

<b>Bab 4</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	34
4.1.	Hasil Pengumpulan Data	34
4.2.	Karakteristik Demografi Partisipan	35
4.3.	Statistik Deskriptif	36
4.3.1.	Hasil Uji Statistif Deskriptif Variabel Penelitian	36
4.3.2.	Uji Hipotesis	49
4.4.	Pembahasan	52
4.4.1.	Analisis Gaya Kognitif Terhadap Tanggungjawab Persepsian dalam Mendeteksi <i>Fraud</i> pada Auditor Internal Pemerintah	52
4.4.2.	Analisis Personalitas Terhadap Tanggungjawab Persepsian dalam Mendeteksi <i>Fraud</i> Auditor Internal Pemerintah	57
<b>Bab 5</b>	<b>Kesimpulan, Implikasi, Keterbatasa dan Saran</b>	61
5.1.	Kesimpulan	61
5.2.	Implikasi	62
5.3.	Keterbatasan	63
5.4.	Saran	63
	<b>Daftar Pustaka</b>	64
	<b>Lampiran</b>	

## RINGKASAN

Penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan lemahnya persepsi tanggungjawab auditor untuk mendeteksi fraud (AAIP 2012). Selain itu tingginya indeks korupsi di Indonesia yaitu peringkat ke 102 dari 180 negara. Auditor internal pemerintahan mempunyai tugas penting untuk mendeteksi terjadinya kecurangan tersebut. Dengan demikian peneliti termotivasi untuk mengetahui persepsi tanggungjawab mendeteksi fraud tersebut pada auditor pemerintahan. Penelitian ini *penting dilakukan* untuk mengetahui faktor intrinsik auditor dalam tanggungjawabnya mendeteksi fraud. Faktor tersebut adalah *gaya kognitif dan Personalitas auditor*. Personalitas merupakan *kebaruan* dari penelitian ini dengan berlandaskan pada *triangle model of responsibility*. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen pada 84 auditor internal pemerintahan provinsi Sumatera Selatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan di bidang akuntansi terutama audit sektor publik. *Manfaat* dari hasil penelitian yaitu dapat menambah preferensi bagi auditor internal dalam meningkatkan kompetensi dalam tugas pendeteksian fraud. Adapun *luaran* penelitian adalah publikasi artikel pada jurnal internasional bereputasi, penyusunan buku monograf dan penerbitan HKI. *TKT* penelitian ini berada pada level 3 yaitu berusaha melakukan pembuktian konsep fungsi dan/atau karakteristik penting secara analitis dan eksperimental.

Kata kunci : Pendeteksian *Fraud*, *Gaya Kognitif*, *Personalitas*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang

Data yang dilansir oleh *Corruption Perception Index* (CPI) pada tahun 2020 mengenai korupsi yang terjadi di sektor publik, Indonesia merupakan negara urutan ke 102 dari 180 negara didunia dengan skor tinggi persepsi korupsi ([https://www.cnnindonesia.com/28 Januari 2021](https://www.cnnindonesia.com/28%20Januari%202021)). Sementara itu, dalam laporan *Rule of Law Index* tahun 2020 yang dikeluarkan oleh World Justice Project, Indonesia berada pada peringkat 92 dari 128 negara terkait indikator ketiadaan korupsi. Artinya, semakin tinggi peringkatnya maka semakin buruk kondisi korupsi yang terjadi di Indonesia (<https://antikorupsi.org/id/article/tren-penindakan-kasus-korupsi-tahun-2020>). Di Indonesia tidak hanya korupsi yang marak terjadi tetapi juga bentuk kecurangan lainnya yaitu terkait dengan kasus pengadaan barang/jasa. Berdasarkan laporan ACFE (*Association Certified of Fraud Examiner*) tahun 2019 terdapat 167 kasus korupsi, 50 kasus penyalahgunaan aset/kekayaan negara dan perusahaan, 22 kasus fraud laporan keuangan.

Dilihat dari banyaknya kasus yang dilaporkan BPK dapat dilihat keseriusan BPK dalam mendukung tugas penegak hukum dalam menangani kasus korupsi (BPK, 2014). Namun demikian keseriusan BPK terhadap korupsi tersebut tidak diiringi oleh kemampuan aparat pengawasan internal pemerintah dalam mendeteksi dan mengatasi kecurangan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Asosiasi Auditor Internal Pemerintah Indonesia (AAIPI) yang menyatakan bahwa 94 persen Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) di pusat dan daerah tak bisa mendeteksi terjadinya korupsi. Hal ini merupakan salah satu hasil dari pemetaan data Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) berdasarkan pendekatan Internal Audit Capability Model (IACM) terhadap 331 APIP. Dari lima level dalam pendekatan IACM tersebut, 93,96 persen pengawas berada di level satu dan hanya 5,74 persen di level II sedangkan hanya satu APIP di level III. Level satu tidak memiliki kemampuan untuk mendeteksi korupsi. Kemampuan ini dimiliki setelah level II ke atas (AAIP, 2012).

Laporan hasil pemeriksaan BPK yang dituangkan dalam LHP yang memuat sejumlah temuan. Setiap temuan dapat terdiri atas satu atau lebih permasalahan kelemahan SPI dan/atau ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Temuan-temuan tersebut dapat mengakibatkan: kerugian negara/daerah/perusahaan, potensi kerugian negara/daerah/perusahaan, kekurangan penerimaan, kelemahan administrasi, ketidakhematan, ketidakefisienan dan

ketidakefektifan. Setiap permasalahan merupakan bagian dari temuan dan di dalam ikhtisar hasil pemeriksaan disebut dengan istilah kasus. Meskipun demikian istilah kasus tidak selalu berimplikasi hukum atau berdampak finansial. Hasil temuan BPK tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Pada tahun 2018 semester I total ketidakpatuhan berjumlah 2.318 kasus, tahun 2018 semester II total ketidakpatuhan berjumlah 1.382 kasus. Pada tahun 2019 semester I terjadi sebanyak 2.131, sementara tahun 2019 semester II terdapat 1.113 kasus ketidakpatuhan terhadap aturan perundang-undangan. Data tahun 2020 pada semester I (satu) menunjukkan telah terjadi ketidakpatuhan terhadap aturan perundang-undangan sebanyak 13.567 kasus. Rincian jumlah kasus pada masing-masing temuan ketidakpatuhan terhadap aturan perundang-undangan dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.1.**  
**Temuan Pemeriksaan atas Ketidakpatuhan Terhadap Ketentuan Perundang-undangan**

No.	Kelompok Temuan	Jumlah Kasus				
		Tahun 2018 (smtr I)	Tahun 2018 (smtr II)	Tahun 2019 (smtr I)	Tahun 2019 (smtr II)	Tahun 2020 (smtr I)
1.	Kelemahan SPI	998	330	981	304	6.713
2.	Kerugian daerah	603	266	464	226	2.693
3.	Potensi Kerugian Daerah	53	68	51	27	433
4.	Kekurangan Penerimaan Negara/Daerah	177	108	171	79	925
5.	Administrasi	400	161	429	158	2.651
6.	Ketidakhematan/Pemborosan/Ketidakekonomisan	1	29	6	26	39
7.	Ketidakefisienan	0	0	0	0	1
8.	Ketidakefektifan	86	420	23	293	112
	<b>Total Ketidakpatuhan</b>	<b>2.318</b>	<b>1.382</b>	<b>2.131</b>	<b>1.113</b>	<b>13.567</b>

Sumber : BPK RI, IHPS (2018-2020)

Amanah pasal 53 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah mengarahkan Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) untuk bertanggungjawab dalam tugasnya (Presiden Republik Indonesia 2008). Rincian tugas dan fungsi APIP ditegaskan dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 220 tahun 2008 tentang jabatan fungsional auditor dan angka kreditnya sebagaimana terakhir telah diubah dengan (sttd) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi

Birokrasi (Permenpan dan RB) nomor 51 tahun 2012. Sementara itu untuk menilai kapabilitas APIP digunakan acuan dari Peraturan Kepala BPKP nomor 16 tahun 2015 tentang pedoman teknis peningkatan kapabilitas APIP. Selain itu APIP juga semestinya bertanggungjawab untuk fokus pada tugasnya sebagai auditor internal pemerintah dengan menjadi anggota Asosiasi Auditor Internal Pemerintah Indonesia (AAIPI) yang tunduk pada Standar Audit Auditor Internal Pemerintah Indonesia (SAAIPI).

Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) pemerintah berperan untuk melakukan pengawasan terhadap urusan pemerintah atau sebagai auditor internal pemerintah sesuai dengan fungsi dan kewenangannya. APIP sebagaimana dimaksud adalah Inspektorat Jenderal Departemen, Unit Pengawasan Lembaga Pemerintah Non Departemen, Inspektorat Provinsi, dan Inspektorat Kabupaten/Kota, seperti yang tertulis di PP Nomor 79 tahun 2005 pada pasal 24 ayat (1) dan ayat (2) (Presiden Republik Indonesia 2005). APIP berperan untuk memberantas korupsi, kolusi, dan nepotisme dalam pelaksanaan kegiatan pemerintah. Peran APIP yang efektif dapat terwujud jika didukung dengan auditor yang profesional dan kompeten dengan hasil audit intern yang semakin berkualitas.

Dalam menjalankan tugasnya, saat ini auditor internal pemerintah telah memiliki standar audit yang wajib digunakan dan ditaati pada saat melaksanakan audit yaitu Standar Audit Auditor Internal Pemerintah Indonesia (SAAIPI). Sebelum lahirnya SAAIPI tersebut, pelaksanaan pengawasan intern mengacu pada Standar Profesi Audit Internal (SPAI). Standar internasional IIA (*The Institute of Internal Auditors*) untuk Praktik Profesional Audit Internal (Standar) juga telah memberikan panduan otoritatif khusus untuk auditor internal di bidang *fraud*.

Pernyataan standard 1210.A2 dari SPAI menyatakan bahwa auditor internal harus memiliki pengetahuan yang memadai untuk mengevaluasi risiko *fraud* dalam rangka mengelola organisasi. Namun demikian tidak dapat diperkirakan bagaimana keahlian yang dimiliki tersebut membuat seseorang memiliki tanggungjawab untuk mendeteksi dan menginvestigasi *fraud*. Standar tentang internal audit tersebut menerangkan tekanan untuk meningkatkan standar *fraud* bagi auditor internal. Selanjutnya, standar risiko manajemen (2120.A2) mendorong bahwa aktivitas auditor internal adalah mengevaluasi potensi terjadinya *fraud* dan bagaimana organisasi mengelola risiko *fraud*.

Standar risiko manajemen tersebut secara jelas menghubungkan fungsi audit internal terhadap manajemen risiko *fraud*. Namun demikian standar tersebut tidak secara langsung membahas mengenai tanggungjawab auditor internal untuk mendeteksi *fraud*. SAAIPI tidak memuat aturan yang menegaskan bahwa auditor berkewajiban secara langsung untuk melakukan pendeteksian *fraud* di instansi pemerintah yang menjadi auditinya. Lebih jauh, literatur menunjukkan



ketidacukupan bukti mengenai tanggungjawab yang dipersepsikan oleh auditor internal untuk mendeteksi *fraud* dan bagaimana persepsi tersebut mempengaruhi kinerja yang berkaitan dengan *fraud*.

Berdasarkan kesenjangan antara maraknya fenomena *fraud* di lembaga pemerintah dengan rendahnya tanggungjawab auditor internal untuk mendeteksi *fraud*, maka peneliti termotivasi untuk menguji bagaimana persepsi tanggungjawab pendeteksian *fraud* di lingkungan pemerintah di provinsi Sumatera Selatan. Hal ini penting mengingat bahwa banyak faktor yang akan mempengaruhi seorang auditor internal dalam melaksanakan tugasnya terkait dengan pendeteksian *fraud*.

Penelitian ini menginvestigasi sejauh mana tanggungjawab yang dipersepsikan auditor internal terkait dengan pendeteksian *fraud* di lingkungan pemerintahan di Indonesia khususnya di Sumatera Selatan. Untuk menguji persepsi tanggungjawab tersebut, penelitian ini menggunakan teori *The Triangle Model of Responsibility* (Schlenker 1994;1997). *The Triangle Model of Responsibility* menempatkan bahwa persepsi mengenai tanggungjawab merupakan fungsi langsung dari kekuatan tiga hubungan psikologis antara tiga elemen formatif tanggungjawab *prescription, event, identity*.

Penelitian ini memperluas hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan tanggungjawab pendeteksian *fraud*. Hasil studi Dezoort dan Harrison (2008) dan ACFE (2008) menunjukkan bahwa auditor eksternal menerima tanggungjawab yang lebih tinggi dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* dibandingkan *misappropriation of assets* dan *corruption*. Hasil studi tersebut berbeda dengan hasil penelitian lainnya (ACFE 2008, KPMG 2003, 2006, DeZoort dan Harrison 2008) yang menunjukkan bahwa auditor internal lebih familiar dalam mendeteksi *misappropriation of assets* dibandingkan *fraudulent financial reporting* dan *corruption*. Sementara standar menyatakan bahwa semestinya tidak terdapat perbedaan persepsi tanggungjawab untuk mendeteksi *fraud* diantara ketiga jenis *fraud*. Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil studi tersebut, penelitian ini mempertanyakan apakah persepsi tanggungjawab auditor internal untuk mendeteksi *fraud* berbeda diantara ketiga jenis *fraud*. Sementara untuk kasus di Indonesia, hasil penelitian Yusnaini *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa tipe *fraud* dan akuntabilitas auditor internal pemerintah Indonesia mempengaruhi persepsi tanggungjawab dalam mendeteksi *fraud*.

Sebagai pengembangan, penelitian ini menguji pengaruh gaya kognitif *field dependent-field independent* terhadap persepsi tanggungjawab auditor dalam mendeteksi *fraud*. Gaya kognitif seseorang mengacu pada cara khusus seseorang dalam memperoleh, menyimpan, memperoleh kembali dan mentransformasi informasi (Ho dan Rodgers 1993; Kogan 1973). Individu dengan gaya

*field dependent* memahami secara global, mematuhi struktur sebagaimana yang diberikan dan memiliki orientasi sosial. Sementara individu dengan gaya *field independent* cenderung analitis, mampu menentukan struktur mereka sendiri terhadap informasi dan memiliki orientasi impersonal (Garger dan Guild, 1984).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa gaya kognitif mempengaruhi keputusan dan kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* (Pincus 1990; Ho dan Rogers, 1993; Mills 1996; Bernardi 2003, 1994). Gaya kognitif mempengaruhi keputusan-keputusan akuntansi (Lusk 1973; Benbasat dan Dexter 1979; Chenhall 2004; Emsley dan Chung 2010; Jones dan Wright 2010, 2012). Gaya kognitif mempengaruhi kinerja akuntan dan auditor (Lusk 1979; Benbasat dan Dexter 1982; Vaassen *et al.*, 1993; Cheng *et al.*, 2003; Fuller dan Kaplan 2004, Bryant *et al.*, 2009). Namun demikian peneliti belum menemukan penelitian yang menguji peran gaya kognitif *field dependent-field independent* dengan seberapa besar tanggungjawab yang dipersepsikan auditor untuk mendeteksi *fraud*.

Peneliti menggunakan teori *triangle model of responsibility* untuk menjelaskan peran gaya kognitif auditor internal pemerintahan dalam tanggungjawabnya untuk mendeteksi *fraud*. Penjelasan teori *triangle model of responsibility* pada hubungan *identity-event (personal control)* juga dapat diamati dari model pengukuran FD/FI yaitu *The Group Embedded Figure Test* (Oltman *et al.* 1971). Seseorang akan dikatakan independen jika mampu mengidentifikasi figur yang tertanam lebih banyak. Oleh karena auditor harus mengevaluasi informasi yang kompleks dan mengidentifikasi masalah tertentu dalam konteks lingkungan secara keseluruhan, *field independent* merupakan karakteristik penting dalam audit. Seseorang yang independen lebih efisien dalam membangun kesimpulan dan lebih baik dalam pemecahan masalah (Cochran dan Davis 1987; Bennink dan Spoelstra 1979) dan pengambilan keputusan (Benbasat dan Dexter 1982). Hal ini selaras dengan hasil studi Pincus (1990) yang menemukan bahwa auditor yang independen mendeteksi penipuan dengan tingkat yang lebih tinggi. Dengan demikian auditor internal yang memiliki gaya kognitif *field independent* lebih mampu menganalisis peristiwa terjadinya *fraud* karena mereka mampu berpikir dan mengolah informasi dengan lebih komprehensif.

Selain gaya kognitif, faktor lain yang dapat membentuk persepsi tanggungjawab auditor dalam mendeteksi *fraud* yang akan diuji pada penelitian ini yaitu level personalitas. Penelitian yang menghubungkan personalitas dengan tanggungjawab mendeteksi korupsi didasarkan pada model *tolerance for ambiguity* [Budner, 1962; Dermer, 1973]. *Tolerance ambiguity* menggambarkan perilaku individual dalam situasi yang ambigu (Stoycheva, 2003). Ambiguitas terjadi dalam lingkup yang luas baik dalam kegiatan di rumah maupun di kantor, dalam situasi sehari-hari, baik dalam komunikasi dan interaksi baik antar individu maupun sosial. Komunikasi mungkin dapat bersifat

ambigu yang mempunyai multi tafsir dan pilihan kata-kata atau ketidakkonsistenan antara pengungkapan secara verbal maupun non verbal. Penelitian ini berusaha untuk menguji Personalitas auditor internal pemerintahan dalam tanggungjawab mendeteksi *fraud*. Personalitas atau kepribadian mengacu pada sikap atau keyakinan individu, sedangkan gaya kognitif mengacu pada cara atau metode yang digunakan seseorang menerima, menyimpan, memproses, dan mengirimkan informasi [Pratt, 1980, hal. 502].

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa personalitas individu dan gaya kognitif dapat mempengaruhi pengambilan keputusan (Gul 1984). Penelitian ini menggunakan proksi *tolerance ambiguity*. Kecenderungan untuk melihat situasi yang ambigu dan tidak pasti sebagai menarik versus mengancam dikenal sebagai toleransi ambiguitas (Budner, 1962, Frenkel-Brunswik, 1949) atau intoleransi ketidakpastian (Freston, Rhéaume, Letarte, Dugas, & Ladouceur, 1994). Orang yang lebih toleran terhadap ambiguitas diduga menjadi lebih bahagia (Bardi, Guerra, Sharadeh, & Ramdeny, 2009), lebih termotivasi untuk belajar (Tapanes, Smith, & White, 2009), lebih *self-efficacious* (Wolfradt, Oubaid, Straube, Bischoff, & Mischo, 1999), dan lebih cenderung terlibat dalam pengalaman lintas budaya (Caligiuri & Tarique, 2012). Sebaliknya, orang yang kurang toleran terhadap ambiguitas dan ketidakpastian cenderung lebih khawatir (Buhr dan Dugas, 2006, Dugas et al., 2001), gelisah dan depresi (Bardi et al., 2009, Carleton et al., 2012), obsesif-kompulsif (Tolin, Abramowitz, Brigidi, & Foa, 2003), dan menunjukkan respons fisiologis terkait stres yang lebih besar (Greco & Roger, 2001).

Peneliti berlandaskan pada teori *triangle model of responsibility* sebagai dasar untuk menjelaskan peran personalitas auditor internal pemerintahan dalam tanggungjawabnya untuk mendeteksi korupsi. Hal ini dapat dijelaskan melalui karakteristik personalitas melalui kecenderungan toleran dan tidak toleran terhadap ambiguitas yang dihubungkan seberapa jauh mereka mempersepsikan nilai etis atas sebuah tanggungjawab. Hal ini dapat dijelaskan melalui hubungan tiga elemen *triangle model of responsibility* (Schlenker 1994, 1997). Untuk auditor dengan personalitas tidak toleran terhadap ambiguitas, pada hubungan *prescription-event (task clarity)*, auditor merasakan ketidakjelasan aturan dan standar yang harus dipenuhinya ketika dihadapkan pada kasus *fraud*. Berbeda halnya pada hubungan *identity-event (personal control)*, mereka akan menghindari tanggungjawabnya dengan merasakan ketidakmampuan untuk mengendalikan sebuah peristiwa yang dalam hal ini adalah peristiwa mendeteksi *fraud*. Pada hubungan *prescription-identity (professional obligation)*, auditor yang tidak toleran terhadap ambiguitas tersebut akan menghindari tanggungjawab mendeteksi *fraud* dengan menganggap bahwa itu bukan tanggungjawabnya.

Untuk auditor dengan toleran terhadap ambiguitas, auditor akan merasakan bahwa mereka harus memenuhi standar dan aturan yang mengikat dalam menjalankan fungsinya mendeteksi *fraud* (hubungan *prescription-event/task clarity*). Auditor akan berusaha semaksimal mungkin melakukan tugasnya dengan persepsi bahwa mereka mampu melakukan prosedur yang berkualitas dalam upaya mendeteksi korupsi (hubungan antara *identity-event/personal control*). Pada hubungan *prescription-identity (professional obligation)*, auditor tersebut akan menjalankan fungsinya dalam mendeteksi korupsi dengan menganggap bahwa itu adalah sepenuhnya menjadi tanggungjawabnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tanggungjawab persepsian auditor yang toleran terhadap ambiguitas cenderung lebih tinggi dibandingkan auditor yang tidak toleran terhadap ambiguitas.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang diajukan peneliti:

1. Apakah gaya kognitif auditor mempengaruhi tanggungjawab persepsian auditor internal dalam mendeteksi *fraud*?
2. Apakah personalitas mempengaruhi tanggungjawab persepsian auditor internal dalam mendeteksi *fraud*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh gaya kognitif auditor terhadap tanggungjawab auditor untuk mendeteksi korupsi. Variabel gaya kognitif dikategorikan pada jenis kognitif *field dependent* dan *field independent*. Pengukuran gaya kognitif menggunakan MBTI yaitu instrumen yang dapat mengkategorikan individu terkait gaya kognitif *field dependent* atau *field independent*.
2. Menguji pengaruh personalitas auditor terhadap tanggungjawab auditor untuk mendeteksi korupsi. Personalitas diuji pada dua level, yaitu:
  - a. Tinggi, yaitu ketika auditor toleran pada ambiguitas;
  - b. Rendah, yaitu ketika auditor tidak toleran pada ambiguitas.

Penelitian ini menggunakan proksi *telorance ambiguity* untuk mengukur personalitas. Toleransi diukur melalui toleransi ambiguitas pada rentang perbedaan individu dalam toleransi ambiguitas,

yang menunjukkan seberapa baik orang mengatasi situasi yang ambigu dari penghindaran hingga penerimaan untuk ditangani.

Penelitian mengenai gaya kognitif telah dilakukan mulai tahun 2014 dan menjadi ketertarikan penulis dalam meneliti, dan sejak tahun 2018 mulai intensif meneliti pada topik ini. Tahun 2018, tulisan terkait gaya kognitif terhadap kinerja mahasiswa akuntansi telah publish pada jurnal internasional terindeks Scopus Q4. Selanjutnya tahun 2018, penulis menerima dana hibah PNPB Fakultas Ekonomi dengan penelitian mengenai gaya kognitif dan moral auditor dalam mendeteksi fraud. Tahun 2019, peneliti menerima dana hibah PNPB Universitas Sriwijaya dengan topik penelitian pengujian bidang gaya kognitif dan pemetaan kognitif. Pada tahun 2020, peneliti berusaha memperdalam peran orientasi kognitif dan system insentif dalam mempengaruhi kinerja mahasiswa akuntansi dalam memecahkan masalah terkait dengan produksi. Tabel 2 menyajikan artikel ilmiah yang telah dipublikasikan tim peneliti yang relevan dengan penelitian ini.

**Tabel 1.2. Publikasi Artikel Tim Peneliti**

No	Tahun / Penulis	Judul Artikel Ilmiah	Jurnal/ISSN/Volume/No mor	Link Jurnal
1.	2020 Yusnaini Yusnaini; Burhanudin Burhanudin; Arista Hakiki	Field Dependence Cognitive And Learner Aptitudes : Experimental Study of Accounting Student Performance.	<i>Palarch's Journal of Archceology of Egypt / Egyptology</i> Vol. 17 Issue 6, pp. 11346-11362. Index: <b>SCOPUS Q3</b>	<a href="https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/2930">https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/2930</a>
2.	2020 Yusnaini Yusnaini; Kencana Dewi; Agil Novriansa.	Cognitive Style and Cognitive Mapping: Experimental Study in Accounting Decision Making.	<i>Palarch's Journal of Archceology of Egypt / Egyptology</i> Vol. 17 Issue 6, pp. 7151-7168. Index: <b>SCOPUS Q3</b>	<a href="https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/1986">https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/1986</a>
3.	2020 Yusnaini Yusnaini; Burhanudin Burhanudin; Arista Hakiki	The Role of the Supply Chain Management in Responsibility of Indonesian Government Auditors in Detecting Corruptions: Analysis of Cognitive and Moral Effects.	<i>International Journal of Supply Chain Management</i> No. 1 Vol. 9, pp. 1048-1056. Index: <b>SCOPUS Q3</b>	<a href="https://www.scimagojr.com/journalsearch.php?q=21100429502&amp;tp=sid&amp;clean=0">https://www.scimagojr.com/journalsearch.php?q=21100429502&amp;tp=sid&amp;clean=0</a>

4.	2019 Yusnaini; Rina Tjandrakirana; Ermadiani; Ahmad Subeki; Agil Novriansyah	Auditors Brainstorming Effort in Detecting Fraud: Indonesian Government Case.	<i>Opcion</i> Vol. 35, No. 20, p263-279. ISSN 1012-1587 (Print) and 2477-9385 (Online), Index: <b>SCOPUS Q3</b>	<a href="https://www.scimagojr.com/journalsearch.php?q=13900154722&amp;tp=sid">https://www.scimagojr.com/journalsearch.php?q=13900154722&amp;tp=sid</a>
5.	2018 Yusnaini Yusnaini, Imam Ghozali, Susiana Susiana Manatap Berliana Lumban Gaol, Yulia Saftiana.	Do Cognitive Style And Fairness Affect Accounting Students' Performance?.	<i>Academy of Accounting and Financial Studies Journal Volume 22 (3)</i> pp: 11-22. ISSN 1751- 8202 (Print) and 2056- 6271 (Online), Index: <b>SCOPUS Q3</b>	<a href="https://www.abacademies.org/abstract/do-cognitive-style-and-fairness-affect-accounting-students-performance-7285.html">https://www.abacademies.org/abstract/do-cognitive-style-and-fairness-affect-accounting-students-performance-7285.html</a>
6.	2017 Yusnaini Yusnaini, Imam Ghozali, Fuad Fuad Etna Nur Afri Yuyetta	Accountability And Fraud Type Effects on Fraud Detection Responsibility.	<i>International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)</i> Vol. 8 (8) p: 424-436 ISSN Print: 0976-6316 and and 2056-6271 (Online), Index: <b>SCOPUS Q3</b>	<a href="https://www.iaeme.com/ijciet/issues.asp?JTtype=IJCIET&amp;VType=8&amp;IType=8">https://www.iaeme.com/ijciet/issues.asp?JTtype=IJCIET&amp;VType=8&amp;IType=8</a>

Gambar 1.1. menunjukkan peta jalan penelitian yang telah penulis lakukan sejak tahun 2017.

Tahun / Peneliti	2017	2018	2018	2019	2019	2019	2020	2021	
	Yusnaini dkk	Yusnaini dkk	Yusnaini dkk	Yusnaini dkk	Yusnaini dkk	Yusnaini dkk	Yusnaini dkk	Yusnaini dkk	
2021								<i>Field Dependence Cognitive And Personality</i>	
2020							<i>Field Dependence Cognitive And Learner Aptitudes</i>		
2019						<i>Cognitive Style and Cognitive Mapping</i>			
2019					<i>Cognitive and Moral Effects</i>				
2019				<i>Brainstorming and Fraud</i>					
2018			<i>Cognitive Style and Fairness</i>						
2018		<i>Performance and Fairness</i>							
2017	<i>Accountability and Fraud</i>								

Gambar 1.1. Road Map Penelitian

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1. TINJAUAN PUSTAKA

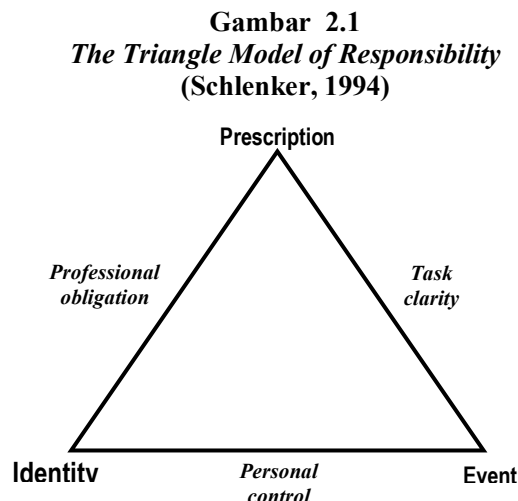
##### 2.1.1. Teori *The Triangle Model of Responsibility*

*The Triangle Model of Responsibility* (Sclenker *et al.* 1994; Schlenker 1997) memberikan kerangka integratif untuk mengevaluasi tanggungjawab persepsian (*perceived responsibility*) dan hubungan antara akuntabilitas, tanggungjawab dan kinerja. Dalam konteks ini, tanggungjawab yang dipersepsikan seseorang berhubungan dengan standar kinerja dan juga peristiwa-peristiwa yang dicakup oleh standar tersebut. Schlenker (1997, 241) mengemukakan bahwa tanggungjawab adalah “kondisi psikologis yang melekat pada seseorang dalam membangun suatu bentuk perasaan/preskripsi dan mengelola peristiwa berdasarkan preskripsi tersebut”.

Untuk memahami lebih jauh kerangka pemikiran *The Triangle Model of Responsibility* (Sclenker *et al.* 1994; Schlenker 1997), akan diuraikan lebih dalam mengenai konsep dan definisi tanggungjawab, elemen-elemen pada TMoR. Elemen-elemen yang terdapat pada kerangka pemikiran *The Triangle Model of Responsibility* adalah *prescription*, *event* dan *identity*. Masing-masing elemen terdapat hubungan yaitu *prescription-event*; *prescription-identity* dan *identity-event link*. Hubungan diantara *prescription* dan *event* terdapat *task clarity*. Hubungan diantara *prescription* dan *identity* terdapat *personal obligation*. Hubungan diantara *identity* dan *event* terdapat *personal control*.

Elemen-elemen yang terdapat pada kerangka pemikiran *The Triangle Model of Responsibility* adalah *prescription*, *event*, *identity*. *Prescription* adalah kode atau aturan untuk perilaku yang berlaku dan memberikan jawaban atas pertanyaan, "*Apa yang seharusnya terjadi di sini?*". Preskripsi tersebut secara eksplisit maupun implisit meliputi informasi tentang tujuan atau tujuan yang harus dicapai, pedoman atau cara untuk mencapai tujuan, dan standar yang digunakan untuk menilai kualitas kinerja. *Event* ini adalah unit kinerja atau unit kerja yang berada di bawah pemeriksaan, dan memberikan jawaban atas pertanyaan, "*Apa yang terjadi di sini?*". Sebuah peristiwa biasanya terdiri dari serangkaian tindakan dan konsekuensinya. Ukuran unit tergantung pada tujuan evaluasi. *Identity* mengacu pada peran aktor, kualitas, komitmen, aspirasi, dan pretensi karena dihubungkan dengan *prescription* dan *event*. Karakteristik identitas ini memberikan menjawab pertanyaan, "*Siapa yang terlibat?*".

Gambar 2.1 menunjukkan model tanggungjawab Schlenker yaitu *The Triangle Model of Responsibility*.



Gambar 2.1 tersebut menunjukkan hubungan antara *prescription-event (task clarity)*, *prescription-identity (personal obligation)*, *identity-event (personal control)*. Hubungan antara *prescription-identity (profesional obligation)* mengacu pada sejauh mana preskripsi tertentu dipandang berlaku untuk aktor berdasarkan karakteristik aktor, termasuk kualitas fisik aktor (misalnya, sehat jasmani dan cukup umur), peran (misalnya, orang tua, pengacara, pengawas), dan keyakinan (misalnya, agama, afiliasi politik). Hubungan antara *prescription-identity (profesional obligation)* kuat ketika preskripsi tersebut tidak ambigu bagi seseorang. Hubungan tersebut lemah ketika preskripsi tersebut ambigu, tidak jelas, atau mengandung konflik.

Hubungan antara *prescription-event (task clarity)* mengacu pada sejauh mana kejelasan preskripsi berlaku untuk peristiwa tertentu. Preskripsi tersebut menunjukkan apakah tujuan, pedoman, standar, dan prosedur operasi sudah jelas. Jika demikian, hubungan yang kuat dan tanggungjawab seseorang dalam sebuah situasi dapat didefinisikan. Hubungan *prescription-event (task clarity)* dianggap kuat sejauh bahwa preskripsi ditentukan terlebih dahulu, berkaitan dengan situasi, tidak tunduk pada interpretasi alternatif dan tidak bertentangan dengan preskripsi lain yang mungkin diterapkan dalam situasi tersebut. Namun demikian, hubungan ini menjadi lemah ketika preskripsi tersebut ambigu, mengandung konflik, sulit untuk diprioritaskan, atau dipertanyakan relevansinya dengan suatu peristiwa.

Hubungan antara *identity-event (personal control)* mengacu pada sejauh mana seseorang dihubungkan dengan peristiwa itu sendiri. Hubungan ini membahas pertanyaan, "*Apa peran aktor bermain dalam terjadinya peristiwa tersebut?*". Hubungan antara *identity-event (personal control)* kuat ketika seseorang berkecenderungan untuk menghasilkan konsekuensi khusus dan memiliki kemampuan dan kebebasan untuk melakukannya. Hubungan ini menjadi lemah ketika keinginan



individu untuk bertindak menjadi rendah karena konsekuensi tindakan yang tidak terduga, kecelakaan atau dipengaruhi oleh faktor yang tidak terkendali.

### **2.1.2. Peran Gaya Kognitif *Field independent-dependent* terhadap Tanggungjawab Mendeteksi *Fraud***

Gaya kognitif didefinisikan sebagai sebuah pendekatan yang lebih disukai dan kebiasaan individu untuk mengatur dan mewakili informasi (Chen dan Macredie 2002, 3). Messick (1976, 5) mendefinisikan gaya kognitif sebagai perbedaan individu dalam cara yang lebih disukai untuk mengatur dan memproses informasi dan pengalaman. Menurut Witkin *et al.* (1977), gaya kognitif merupakan perbedaan individu dalam bagaimana melihat, berpikir, memecahkan masalah, belajar, dan berhubungan satu sama lain. Hal ini menjelaskan bagaimana cara seseorang memproses dan mengatur informasi sehingga sampai pada penilaian atau kesimpulan berdasarkan pengamatan mereka terhadap situasi (Steers, 1988, hal. 131).

Witkin *et al.* (1977) menggunakan dua gaya persepsi yang berbeda yaitu *field dependence* yang terdiri dari *field dependent* (FD) dan *field independent* (FI). Individu dengan gaya *field dependent* memahami secara global, mematuhi struktur sebagaimana yang diberikan dan memiliki orientasi sosial. Individu dengan gaya *field independent* cenderung analitis, mampu menentukan struktur mereka sendiri terhadap informasi dan memiliki orientasi impersonal (Garger dan Guild. 1984). Individu yang *field dependent* memiliki persepsi dan pemrosesan informasi yang dipengaruhi oleh konteks di mana mereka beroperasi. Hal ini adalah sejauh mana organisasi mendominasi persepsi dari setiap bagian-bagiannya" (Witkin *et al.* 1971). *Field dependents* mengandalkan pada pandangan eksternal sementara *field-independent* mengandalkan pandangan internal.

### **2.1.3. Penelitian Gaya Kognitif FD/FI di Bidang Akuntansi**

Beberapa studi tentang kemampuan auditor mendeteksi *fraud* yang menunjukkan bahwa gaya kognitif auditor mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* (Ho dan Rogers, 1993; Bernardi, 2003, Pincus 1990). Studi Pincus (1990) menunjukkan bahwa gaya kognitif *field independent* mempengaruhi kemampuan auditor memprediksi *fraud* yang lebih tinggi dibandingkan gaya *field dependent*. Berbeda dengan studi Pincus (1990), hasil studi Bernardi (2003) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan tingkatan kemampuan auditor dalam memprediksi *fraud* baik gaya kognitif *field independent* maupun *field dependent*. Hasil pengujian Fuller dan Kaplan (2004) menunjukkan bahwa gaya kognitif secara signifikan berinteraksi dengan karakteristik jenis tugas. Analitik auditor berkinerja lebih baik pada jenis tugas analitis dibandingkan jenis tugas intuitive. Intuitive auditor berkinerja lebih baik pada jenis tugas intuitive dibandingkan jenis tugas analitis.

Penelitian akuntansi yang menguji pengaruh gaya kognitif *field dependent/field independent* (FD/FI) terhadap keputusan akuntan, hasilnya tidak mampu menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan (misalnya, Lusk 1973, 1979; Chesley 1997; Benbasat and Dexter 1979, 1982; Lusk and Kersnick 1979). Sementara hasil penelitian Pincus (1990) yang menguji pengaruh FD/FI terhadap judgment audit menemukan bahwa gaya kognitif tersebut secara signifikan mempengaruhi presentasi keadilan keputusan auditor. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Bernardi (1994) dengan penelitian yang serupa dengan Pincus's dan menemukan bahwa FD/FI tidak berpengaruh signifikan terhadap presentasi keadilan keputusan auditor. Mills (1996) menguji gaya kognitif FD/FI terhadap keputusan auditor berkaitan dengan fungsi internal audit. Hasilnya konsisten dengan studi Bernardi's tetapi tidak konsisten dengan hasil Pincus's. Dengan kata lain gaya kognitif FD/FI tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil keputusan auditor.

Tabel 2.1 menyajikan ringkasan hasil penelitian yang berkaitan dengan gaya kognitif pada bidang akuntansi.

Tabel 2.1  
Ringkasan Hasil Penelitian Tentang Gaya Kognitif  
Di Bidang Akuntansi

NO.	Studi	Jenis perlakuan Gaya Kognitif	Subjek dan domain penugasan	Hasil
1.	Lusk (1973)	Low analytics (field dependent) dan high analytics (field independent).	87 siswa; Annual report form; keputusan pemilihan investasi	Individu yang field independent menunjukkan kemampuan untuk memahami inti konteks yang tersembunyi, memilih investasi yang disajikan dengan relatif berbeda, tidak umum, mampu mengartikulasikan bentuk annual report. Sedangkan individu yang field dependent tidak mampu menangkap inti dari konteks yang tersembunyi, memilih investasi yang disajikan secara umum dan tidak mampu mengartikulasikan annual report.
2.	Benbasat & Dexter (1979)	Low analytics (field dependent) dan high analytics (field independent).	48 orang; Perilaku penggunaan informasi 'value' dan 'event'	Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan akuntansi dan tipe psikologi secara simultan mempengaruhi perilaku pembuat keputusan.
3.	Benbasat & Dexter (1982)	Low analytics (field dependent) dan high analytics (field independent).	61 siswa; Desicion Support Aids	Siswa yang high analytics berkinerja lebih baik dengan atau tanpa decision aid, sedangkan siswa dengan tipe low analytics akan mencapai kinerja yang lebih tinggi jika menggunakan alat bantu pengambilan keputusan (decision aids).

4.	Vaassen, Baker & Hayes (1993)	<i>Sensing; Intuition; Thinking; Feeling</i>	25 auditor; Keputusan materialitas	Preferensi subjek cenderung ' <i>sensing</i> ' ketika diukur melalui MBTI. Konsisten dengan riset-riset bahwa kebanyakan akuntan dan auditor umumnya memiliki preferensi tipe ' <i>sensing</i> ' dalam mengelola informasi.
5.	Bernardi (1994)	Field Dependent (FI); Field Independent (FD).	152 manager dan 342 seniors; fraud detection.	Integritas klien dan kompetensi tidak mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud kecuali untuk auditor dengan tingkat moral yang tinggi pada level managers. Manager lebih tinggi kinerjanya dibandingkan seniors, manager dengan moral yang tinggi mampu mendeteksi fraud pada tingkat yang tinggi. Deteksi fraud meningkat secara langsung dengan keyakinan awal auditor mengenai terjadinya fraud.
6.	Mills (1996)	Field Dependent (FI); Field Independent (FD); Mobility; Fixity.	51 auditor; Internal Audit Functions (IAF); Account payable; deposit activities.	Hasilnya menunjukkan FD/FI tidak signifikan mempengaruhi keputusan auditor. Mobility-fixity berpengaruh signifikan pada kepercayaan auditor dan pada tingkat konsensus diantara auditor.
7.	Cheng; Luckett & Schulz (2003)	Sensor; Intuitive	271 mahasiswa; MBTI (Myer Briggs Type Indicator); keputusan produksi; feedback	Kinerja yang tinggi diperoleh oleh pasangan yang berbeda tipe kognitif (sensor dan intuitive) dibandingkan pasangan dengan tipe kognitif yang sama yaitu sensor. Konflik tugas tidak signifikan dalam menjelaskan perbedaan kinerja.
8.	Chenhall (2004)	Cognitive conflict; Affective conflict.	56 manager; <i>Activity-Based Cost Management</i> (ABCM)	Konflik kognitif mengintervening faktor-faktor perilaku implementasi ABCM dengan hasil yang menguntungkan. Terdapat hubungan yang signifikan antara konflik afektif dengan hasil yang menguntungkan. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor-faktor perilaku implementasi dan konflik afektif.
9.	Fuller & Kaplan (2004)	Intuitive; analytic; hybrid.	44 auditor senior; <i>cognitive misfit</i> ; tipe tugas	Gaya kognitif auditor secara signifikan berinteraksi dengan tipe penugasan. Auditor yang analitis berkinerja lebih tinggi pada jenis penugasan analitis. Auditor yang intuitive berkinerja lebih tinggi pada jenis penugasan intuitive.
10.	Bryant, Murthy & Wheeler (2009)	<i>Sensor; intuitive</i>	183 mahasiswa akuntansi; <i>Internal Control Questionnaires</i> (ICQ); <i>feedback</i>	Gaya kognitif secara signifikan tidak mempengaruhi kinerja dengan atau tanpa umpan balik. Hubungan yang signifikan antara gaya kognitif dan kinerja tugas pasca-umpan balik ditemukan, dengan kombinasi gaya kognitif dan hasil umpan balik menghasilkan peningkatan kinerja positif.

11.	Emsley & Chung (2010)	<i>Adaptor-Innovator.</i>	56 akuntan manajemen; <i>Role Involvement; Effort Devoted to Initiating Change</i>	Gaya kognitif berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada level usaha akuntan manajemen untuk melakukan perubahan. Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan melalui variabel mediasi keterlibatan peran. Hubungan tidak langsung tersebut lebih berarti untuk perubahan radikal.
12.	Jones & Wright (2010)	Field Dependent (FI); Field Independent (FD).	107 siswa akuntansi tingkat empat; hypertext learning aid; familiar and unfamiliar accounting questions.	Pada pertanyaan <b>familiar</b> , hanya bantuan belajar yang berpengaruh signifikan, dan untuk pertanyaan <b>Unfamiliar</b> , alat bantu belajar, gaya kognitif dan interaksi keduanya berpengaruh signifikan. Untuk kedua tipe pertanyaan/ujian, kinerja berbeda berdasarkan gaya kognitif.
13.	Jones & Wright (2012)	Field Dependent (FI); Field Independent (FD).	16 siswa kelas intermediate financial accounting; structured and unstructured; familiar and unfamiliar accounting questions examination.	Pada pertanyaan <b>Unfamiliar</b> , kinerja FI lebih tinggi dibandingkan FD. Pada pertanyaan <b>familiar</b> , tidak ada keuntungan yang signifikan untuk siswa FD. Untuk pertanyaan <b>Unstructured</b> , tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja siswa FD dengan FI. Sedangkan untuk pertanyaan <b>Structured</b> , kinerja siswa FI lebih baik dibandingkan FD.

#### 2.1.4. Personalitas Dalam Tanggungjawab Mendeteksi *Fraud*

Kepribadian adalah kecenderungan untuk berperilaku sistematis. Teori sifat mengemukakan bahwa suatu sifat adalah beberapa unik dimensi perilaku itu dan mencerminkan "*konsistensi gaya dalam diri seseorang perilaku*" (Hogan, 1991). Hal itu membentuk struktur molekuler dan bisa jadi digunakan untuk menjelaskan perbedaan perilaku di antara orang-orang. Contoh dari suatu sifat adalah stabilitas emosional (juga disebut *neurotisme*). Seseorang yang mengukur tinggi sifat ini akan digambarkan sebagai tenang dan santai dalam kaitannya dengan situasi, peristiwa, atau orang. Sebuah individu yang mengukur rendah pada sifat ini akan digambarkan sebagai gelisah dan tegang. Dalam sebuah situasi akuntansi, seperti anggaran yang melebihi batas, diperkirakan menyebabkan perilaku yang berbeda dari akuntan dengan stabilitas emosional yang ekstrim.

Sifat juga dapat dibagi lagi menjadi sub-kategori (disebut sub-skala, ciri-ciri sekunder, atau faset). Hal ini menimbulkan berbagai tingkat analisis potensial. Ciri-ciri yang digunakan dalam dua tipologi kepribadian yang lebih umum akan dicantumkan lebih lanjut detail di bawah. Sampai saat ini, teori sifat dan penilaian kepribadian mendapat banyak kritik (Ghiselli, 1973; Guion dan Gottier, 1965; Locke dan Hulin, 1962; Mischel, 1968; Reilly dan Chao, 1982; Schmitt et al., 1984). Kritikus

menarik perhatian ke validitas rendah koefisien ukuran kepribadian dan menyimpulkan bahwa karena kepribadian membangun hanya menjelaskan sekitar 9 persen dari varian dalam perilaku sosial, situasional variabel harus menjelaskan varian yang tersisa dan karena itu harus menjadi fokus penelitian. Namun, pada saat publikasi ini tidak didefinisikan dengan baik dan diterima dengan baik taksonomi ada di antara psikolog kepribadian untuk mengklasifikasikan ciri-ciri kepribadian. Akibatnya, sulit untuk menentukan apakah ada yang konsisten dan hubungan yang bermakna antara konstruksi kepribadian dan kriteria kinerja di pekerjaan yang berbeda.

### ***Tolerance Ambiguity***

Penelitian ini menggunakan proksi *telorance ambiguity* untuk mengukur personalitas. Istilah toleransi mengacu pada sikap penerimaan apa adanya, misalnya dalam toleransi obat atau toleransi politik. Toleransi sehubungan dengan ambiguitas menunjukkan, khususnya, kapasitas untuk "hidup ambiguitas", menanggung toleransi ambiguitas, untuk beroperasi dengan dan dalam ambiguitas; itu tidak menyiratkan menyukai ambiguitas atau mencarinya, meskipun ini mungkin kasus untuk beberapa orang yang toleran. Toleransi biasanya dikontraskan dengan toleransi ambiguitas pada kontinum perbedaan individu dalam toleransi ambiguitas, yang menunjukkan seberapa baik orang mengatasi situasi yang ambigu dari penghindaran hingga penerimaan untuk ditangani.

Istilah *ambiguity tolerance* berasal dari penelitian yang dilakukan oleh kelompok IPAR (Institute for Personality Assessment and Research) pada tahun 1950an. Secara historis, konsep *ambiguity tolerance* terkait dengan karakter. Ambiguitas adalah ketiadaan informasi yang dibutuhkan untuk memahami situasi atau mengidentifikasi kemungkinan keadaan dimasa depan, oleh karena itu kurangnya informasi di luar risiko atau ketidakpastian membutuhkan kesadaran akan semua kemungkinan mengenai hasil (Ellsberg, 1961; Pich, Loch, & DeMeyer, 2002). *Ambiguity tolerance* merupakan suatu pemikiran kritis dari berbagai bentuknya (Piiro, 2012).

Toleransi berasal dari bahasa Latin *tolerare* artinya menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat lain, dan berhati lapang terhadap orang-orang yang memiliki pendapat berbeda. *Ambiguity tolerance* merupakan perbedaan individual yang menggambarkan bagaimana individu memproses, menafsirkan, dan bereaksi terhadap informasi. *Ambiguity* adalah situasi yang diterima sedikitnya informasi penting yang mengenai stimulus lokal untuk dipahami secara jelas dan dikelompokkan menjadi model mental yang memungkinkan pilihan dan tindakan (McLlain, Kefallonitis, & Armani, 2015). Seseorang yang tidak memiliki *ambiguity tolerance* dicirikan sebagai reaksi kognitif, afektif, dan perilaku terhadap rangsangan atau situasi yang ambigu, selain itu ciri lainnya adalah setres, menutup diri, sehingga tidak mampu mewakili penerimaan yang kadang menjadi terpuruk atau bahagia (Bhors, Grukman, & Shukla, 2010).

## Ciri-ciri *ambiguity tolerance*

Budner (1962) berpendapat ciri-ciri situasi *ambiguity tolerance* adalah sebagai berikut:

### 1. Stimuli ambigu secara umum

Individu yang dapat menerima keadaan atau informasi yang tidak jelas

### 2. Stimuli secara complex

Individu dipaksa untuk menyaring informasi yang telah didapatkan agar dapat mengerti keadaan situasi tersebut

### 3. Stimuli ketidakpastian

Situasi yang tidak ada kepastian atau tidak terdapat tanda-tanda yang jelas.

### 4. Stimuli asing/ situasi baru

Situasi terkini yang merupakan suatu keadaan dimana tidak ada petunjuk ataupun pengetahuan yang sesuai dengan kebiasanya.

### 5. Stimuli yang tidak terpecahkan

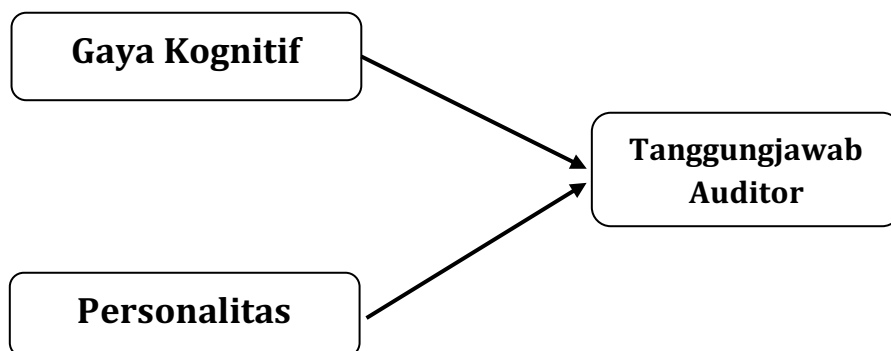
Merupakan suatu konflik informasi yang harus diselesaikan, pada situasi ini merupakan suatu informasi yang terstruktur dan menunjukkan beragam kemungkinan.

Piirto (2012) menyatakan Individu yang dapat memandang situasi yang ambigu dan dapat mengatur informasi, merupakan termasuk individu yang toleransi terhadap ambiguitas. Individu yang dapat dikatakan memiliki *ambiguity tolerance* yang tinggi adalah mampu mempertimbangkan situasi yang ambigu yang diluar kendali dirinya dan berusaha mengatasi situasi yang tidak dapat diprediksi agar dapat berjalan dengan baik. Reaksi yang timbul dari konsekuensi *ambiguity tolerance* adalah seperti penghindaran karir, pengambilan keputusan yang tertunda, pilihan yang tidak akurat, dan reaksi lainnya mulai dari yang umum sampai situasi yang spesifik (McLain, Kefallonitis, & Armani, 2015). Arquero & McLain (2010) menunjukkan empat indikator perilaku pada individu yang menghadapi ancaman situasi ambigu yaitu Penyangkalan fenomenologis (represi dan penyangkalan), penyampaian kecemasan dan ketidaknyamanan, penyangkalan operasi (perilaku destruktif dan rekonstruktif), pengajuan operasional (*avoidance behavior*).

## 2.2. Kerangka Pemikiran Penelitian

Gambar 2.2 menunjukkan model teoretis penelitian. Gambar tersebut menunjukkan pengujian variabel gaya kognitif dan personalitas secara parsial terhadap tanggungjawab auditor dalam mendeteksi fraud.

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**



## 2.3. Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1. *Triangle Model of Responsibility*, *Gaya Kognitif Field Dependence* dan *Tanggungjawab Persepsian*

Penelitian ini menggunakan teori *Triangle Model of Responsibility* sebagai dasar untuk menghubungkan pengaruh gaya kognitif terhadap tanggungjawab auditor dalam mendeteksi *fraud*. Gaya kognitif auditor *field independent-dependent* sejalan dengan teori *triangle model of responsibility*. Hal ini dapat dijelaskan melalui karakteristik yang disandang oleh gaya kognitif *field independent - field dependent*. Dengan mengamati karakteristik masing-masing gaya kognitif dan dihubungkan dengan masing-masing elemen/link pada teori *triangle model of responsibility* maka dapat disimpulkan sejauh mana tanggungjawab yang dipersepsikan oleh internal auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Pada hubungan *identity-event (personal control)* menjelaskan bahwa seseorang akan merasakan sebuah tanggungjawab ketika merasakan keterkaitan dengan sebuah peristiwa dengan beberapa rasa pengendalian pribadi atas sebuah peristiwa. Teori tersebut menyatakan bahwa hubungan antara *identity-event (personal control)* kuat ketika seseorang berkecenderungan untuk menghasilkan konsekuensi khusus dan memiliki kemampuan dan kebebasan untuk melakukan sesuatu. Hubungan ini menjadi lemah ketika keinginan individu untuk bertindak menjadi berkurang karena konsekuensi tindakan yang tidak terduga, ketidaksengajaan atau dipengaruhi oleh faktor yang tidak terkontrol.

Teori *triangle model of responsibility* pada hubungan *identity-event (personal control)* tersebut dapat menjelaskan peran auditor internal pemerintahan dalam tanggungjawabnya untuk mendeteksi *fraud*. Meskipun secara standar belum ada peraturan yang mengikat bagi auditor internal memiliki kewajiban dan tanggungjawab untuk mendeteksi dan menginvestigasi terjadinya *fraud* (Standard 1210.A2, Standar Internasional IIA untuk Praktik Profesional Audit Internal) namun gaya kognitif seseorang dapat mempengaruhinya dalam mempersepsikan tanggungjawab tersebut.

Penjelasan teori *triangle model of responsibility* pada hubungan *identity-event (personal control)* juga dapat diamati dari model pengukuran FD/FI yaitu *The Group Embedded Figure Test* (Oltman *et al.* 1971). Model tersebut mengukur kemampuan individu untuk mengenali *embedded figure* dalam bentuk yang lebih besar dan kompleks. Seseorang akan dikatakan independen jika mampu mengidentifikasi *embedded figure* lebih banyak. Oleh karena auditor harus mengevaluasi informasi yang kompleks dan mengidentifikasi masalah tertanam dalam konteks lingkungan secara keseluruhan, kemandirian lapangan bisa menjadi karakteristik penting dalam audit. Seseorang yang independen lebih efisien dalam membangun kesimpulan dan lebih baik dalam pemecahan masalah (Cochran dan Davis 1987; Bennink dan Spoelstra 1979) dan pengambilan keputusan (Benbasat dan Dexter 1982). Hal ini selaras dengan hasil studi Pincus (1990) yang menemukan bahwa auditor yang independen mendeteksi penipuan dengan tingkat yang lebih tinggi.

Karakteristik kognitif *field-dependence* (Witkin *et al.* 1977; Goodenough 1976; Hayes dan Allinson 1994) menunjukkan bahwa gaya kognitif *field independent* mampu menganalisis dengan baik peristiwa terjadi atau tidaknya tindakan *fraud*, mampu menentukan struktur mereka sendiri terhadap informasi dan memiliki orientasi impersonal, memiliki kebebasan dalam bekerja dan tidak tergantung pada lingkungan sosialnya. Sementara gaya kognitif *field dependent* bekerja dengan lebih terstruktur dan sensitif pada lingkungan sosialnya.

Dengan demikian auditor internal yang memiliki gaya kognitif *field independent* lebih mampu menganalisis peristiwa terjadinya *fraud* karena mereka mampu berpikir dan mengolah informasi dengan lebih komprehensif. Selain itu gaya kognitif tersebut lebih memiliki rasa pengendalian pribadi atas peristiwa terjadinya *fraud* di lingkungan pemerintahannya. Karakteristik yang melekat pada masing-masing gaya kognitif tersebut akan berdampak pada seberapa jauh tanggungjawab yang dipersepsikannya dalam mendeteksi *fraud*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa auditor internal dengan gaya kognitif *field independent* cenderung lebih tinggi tingkat tanggungjawab persepsian dalam mendeteksi *fraud* dibandingkan tipe *field dependent*.



Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penelitian ini membangun hipotesis satu sebagai berikut:

**H1 : Auditor Internal dengan gaya kognitif *field independent* memiliki tingkat tanggungjawab lebih tinggi dibandingkan gaya *field dependent* dalam mendeteksi *fraud*.**

### **2.3.2. Triangle Model of Responsibility, Personalitas dan Tanggungjawab Persepsian**

Penelitian ini menggunakan teori *Triangle Model of Responsibility* sebagai dasar untuk menghubungkan pengaruh personalitas terhadap tanggungjawab auditor dalam mendeteksi *fraud*. Personalitas auditor dengan proksi *tolerance ambiguity* yang tinggi dan rendah sejalan dengan teori *triangle model of responsibility*. Hal ini dapat dijelaskan melalui karakteristik personalitas individual auditor. Dengan mengamati karakteristik masing-masing *personalitas* dan dihubungkan dengan masing-masing elemen/link pada teori *triangle model of responsibility* maka dapat disimpulkan sejauh mana tanggungjawab yang dipersepsikan oleh internal auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Penelitian ini menggunakan teori *Triangle Model of Responsibility* sebagai dasar untuk menghubungkan pengaruh personalitas terhadap tanggungjawab auditor dalam mendeteksi *fraud*. Personalitas auditor dapat dijustifikasi melalui teori *triangle model of responsibility*. Hal ini dapat dijelaskan melalui level *tolerance ambiguity* yang dihubungkan seberapa jauh mereka mempersepsikan nilai etis atas sebuah tanggungjawab. Dengan mengamati level *tolerance ambiguity* dan dihubungkan dengan masing-masing elemen/link pada teori *triangle model of responsibility* maka dapat disimpulkan sejauh mana tanggungjawab yang dipersepsikan oleh internal auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Untuk auditor dengan personalitas tidak toleran terhadap ambiguitas, pada hubungan *prescription-event (task clarity)*, auditor merasakan ketidakjelasan aturan dan standar yang harus dipenuhinya ketika dihadapkan pada kasus *fraud*. Berbeda halnya pada hubungan *identity-event (personal control)*, mereka akan menghindari tanggungjawabnya dengan merasakan ketidakmampuan untuk mengendalikan sebuah peristiwa yang dalam hal ini adalah peristiwa mendeteksi *fraud*. Pada hubungan *prescription-identity (professional obligation)*, auditor yang tidak toleran terhadap ambiguitas tersebut akan menghindari tanggungjawab mendeteksi korupsi dengan menganggap bahwa itu bukan tanggungjawabnya.

Untuk auditor dengan toleran terhadap ambiguitas, auditor akan merasakan bahwa mereka harus memenuhi standar dan aturan yang mengikat dalam menjalankan fungsinya mendeteksi korupsi (hubungan *prescription-event/task clarity*). Auditor akan berusaha semaksimal mungkin melakukan tugasnya dengan persepsi bahwa mereka mampu melakukan prosedur yang berkualitas

dalam upaya mendeteksi korupsi (hubungan antara *identity-event/personal control*). Pada hubungan *prescription-identity (professional obligation)*, auditor tersebut akan menjalankan fungsinya dalam mendeteksi korupsi dengan menganggap bahwa itu adalah sepenuhnya menjadi tanggungjawabnya.

Dengan berdasarkan landasan literatur dan teori tersebut peneliti menambahkan variabel personalitas sebagai variabel yang mempengaruhi tanggungjawab persepsian untuk mendeteksi *fraud*. Dengan demikian, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tanggungjawab persepsian auditor yang toleran terhadap ambiguitas cenderung lebih tinggi dibandingkan auditor yang tidak toleran terhadap ambiguitas.

***H2 : Auditor Internal dengan personalitas tinggi (toleran terhadap ambiguitas) memiliki tanggungjawab persepsian lebih tinggi dibandingkan personalitas rendah (tidak toleran terhadap ambiguitas) dalam mendeteksi fraud.***

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah auditor internal lembaga pemerintahan di provinsi Sumatera Selatan. Variabel demografi yang ditanyakan adalah umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, jabatan, latar belakang pendidikan. Auditor internal pemerintahan dipilih dengan pertimbangan bahwa salah satu aktivitas auditor internal lembaga pemerintahan adalah untuk mendeteksi terjadinya kecurangan yang marak terjadi di lingkungan lembaga pemerintahan.

#### 3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen untuk menginvestigasi hipotesis-hipotesis. Desain eksperimen menggunakan tiga langkah pengujian. Langkah pertama yang dilakukan partisipan adalah melakukan pengujian terhadap gaya kognitif partisipan *field dependent/independent*. Alat yang digunakan adalah *The Group Embedded Figures Test (GEFT)* yang dikembangkan oleh Witkin *et al.* (1971). Langkah kedua adalah partisipan diuji mengenai level *Personalitas* dalam upaya mendeteksi *fraud*. Untuk menguji personalitas terdiri dari personalitas tinggi (toleran terhadap ambiguitas) dan personalitas rendah (tidak toleran terhadap ambiguitas) dalam mendeteksi korupsi.

Langkah ketiga adalah mengisi instrumen untuk menentukan persepsi tanggungjawab mendeteksi fraud berdasarkan elemen-elemen dari teori *triangle model of responsibility*.

#### 3.3. Variabel Penelitian

Berikut ini dijelaskan masing-masing operasionalisasi variabel independen dan independen.

##### a. Gaya Kognitif (independen)

Gaya kognitif merupakan model karakteristik mengamati, mengingat dan pemecahan masalah, mencerminkan keteraturan pemrosesan informasi yang berkembang dengan cara yang menyenangkan pada kecenderungan kepribadian yang mendasarinya (Sadler dan Smith, 1998). Menurut Witkin *et al.* (1977), gaya kognitif merupakan perbedaan individu dalam bagaimana melihat, berpikir, memecahkan masalah, belajar, dan berhubungan satu sama lain.

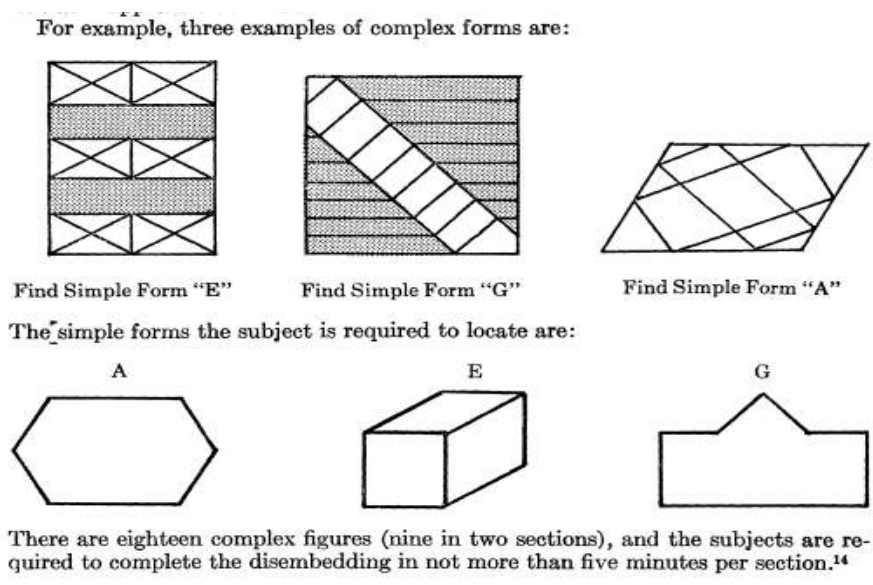
Variabel gaya kognitif dibedakan pada gaya *field independent-dependent*. Partisipan yang memahami secara global, mematuhi struktur sebagaimana yang diberikan dan memiliki orientasi sosial dikategorikan sebagai individu yang *field dependent*. Individu dengan gaya *field independent* cenderung analitis, mampu menentukan struktur mereka sendiri terhadap informasi dan memiliki orientasi impersonal. Alat yang dapat digunakan untuk mengukur atau menguji

kognitif *field dependence* adalah *The Group Embedded Figures Test* (GEFT) yang dikembangkan oleh Witkin *et al.* (1971). Tes ini adalah cara untuk menemukan figure sederhana dalam figure yang lebih lebih kompleks yang didesain sedemikian rupa dengan memasukkan atau menyembunyikan figur sederhana. Kemampuan untuk menemukan figur sederhana dalam figur yang kompleks mencerminkan kemampuan untuk memecahkan masalah kognitif dengan mengisolasi elemen kritis dan menggunakannya dalam konteks yang berbeda (Leader dan Klein 1996). Individu yang mampu mengabaikan lingkungan kompleks dan kemudian mampu "melihat dan menemukan" figur sederhana didalamnya diklasifikasikan sebagai *field independent* sedangkan mereka yang memiliki kesulitan dalam menemukan figur yang sederhana diklasifikasikan sebagai *field dependent*.

Gambar 3.1 adalah contoh pengujian untuk membedakan individu dengan gaya kognitif *field independent* dan *field dependent* atau dikenal dengan *Group Embedded Figure Test (Field Dependence)*.

**Gambar 3.1**

***The Group Embedded Figure Test (Field Dependence)***



**b. *Personalitas (independen)***

Variabel personalitas dikondisikan dalam level toleran terhadap ambiguitas (tinggi) dan tidak toleran terhadap ambiguitas (rendah). Penelitian ini menggunakan proksi *telorance ambiguity* untuk mengukur personalitas. Toleransi diukur melalui toleransi ambiguitas pada rentang perbedaan individu dalam toleransi ambiguitas, yang menunjukkan seberapa baik orang mengatasi situasi yang ambigu dari penghindaran hingga penerimaan untuk ditangani.

*Tolerance for ambiguity* (TFA) diukur dengan MacDonald (1970) instrumen, yang meminta responden untuk menyatakan apakah mereka setuju atau tidak setuju, secara total, dua puluh pernyataan tentang situasi ambigu (Lange dan Houran, 1999). Instrumen tersebut telah digunakan dalam beberapa studi akuntansi (Gul, 1984, 1986), dan tersedia dalam terjemahan bahasa Belanda oleh Vaassen et al. (1993). Untuk menurunkan variabel skor dari skor mentah, jawaban yang menunjukkan toleransi tinggi untuk ambiguitas adalah mencetak satu, dan skor yang menunjukkan toleransi rendah untuk ambiguitas diberi skor minus satu (MacDonald, 1970; Vaassen dkk., 1993). Cronbach's awal skala ini alpha, yang sama dengan koefisien KR-20 (Nunnally dan Bernstein, 1994), adalah 0,57. Untuk instrumen dua puluh item dengan sejarah yang cukup besar (Kirton, 1981), ini cukup rendah, meskipun terdiri dari item dikotomis. Untuk ini alasan, analisis faktor lebih lanjut untuk membuktikan multi-dimensi tidak mungkin dan oleh karena itu diputuskan untuk mendasarkan skor untuk TFA pada delapan belas item, menghapus dua item yang memiliki korelasi item-total negatif (Emory dan Cooper, 1991; Pedhazur dan Pedhazur-Schmelkin, 1991).

### c. Tanggungjawab Mendeteksi Fraud (dependen)

Variabel tanggungjawab persepsian dikaitkan dengan hubungan-hubungan yang tercakup dalam *the triangle model of responsibility*. Terdapat dua pertanyaan yang berhubungan dengan *prescription-identity link (professional obligation)* yaitu seberapa jauh tingkat relevansi auditor dalam mendeteksi *fraud* sehubungan dengan pekerjaannya dan tanggungjawab untuk mendeteksi *fraud*. Selanjutnya partisipan diberikan dua pertanyaan yang berhubungan dengan *prescription-event link (task clarity)*, pertanyaan tersebut adalah seberapa jelas panduan otoritas untuk mendeteksi *fraud* dan bagaimana informasi mengenai prosedur yang harus diikuti untuk mendeteksi *fraud* tersebut. Pada pertanyaan yang berhubungan dengan *identity-event link (personal control)* ditanyakan mengenai bagaimana pengendalian yang anda miliki sebagai internal auditor sesuai kemampuan anda dalam mendeteksi *fraud*, pertanyaan lainnya adalah bagaimana kontribusi yang anda berikan dalam pendeteksian *fraud* (Schlenker 1994). Setelah menilai hubungan *triangle* tersebut, partisipan diminta untuk mengindikasikan seberapa jauh tanggungjawab mendeteksi *fraud* yang dipersepsikannya.

Tugas partisipan selanjutnya adalah memberikan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengujian *triangle model of responsibility*. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut menggambarkan persepsi partisipan atas tanggungjawabnya mendeteksi *fraud*. Jawaban berada pada skala 0 sampai dengan 100. Partisipan dapat memberikan tanda centang pada kolom disamping daftar pertanyaan sesuai dengan tanggapan



*Pilot test* ini akan menguji skenario *fraud* (kecurangan) yang terjadi pada sektor publik (pemerintah). Peneliti menguji relevansi kasus mengenai tiga jenis *fraud* yaitu *fraudulent financial reporting, misappropriation of assets dan corruption*. Kasus kecurangan tersebut tentu saja harus dipahami oleh auditor internal sehingga partisipan merasa benar-benar terlibat dalam penentuan jenis *fraud* dilingkungan instansi pemerintah. Dengan demikian peneliti dapat menilai bagaimana tanggungjawab yang dipersepsikan partisipan dalam rangka mendeteksi *fraud*. Selanjutnya *pilot test* ini juga menguji efektivitas dari alat yang digunakan untuk menguji gaya kognitif partisipan. Alat yang dapat digunakan untuk mengukur atau menguji kognitif *field dependence* adalah *The Group Embedded Figures Test* (GEFT) yang dikembangkan oleh Witkin *et al.* (1977). Dilakukan pula uji terkait model pengukuran personalitas dengan menggunakan proksi *tolerance ambiguity*.

*Pilot test* melibatkan mahasiswa program profesi akuntansi (PPAk). Pengujian pada mahasiswa kelas tersebut relevan dengan subjek penelitian yang merupakan calon auditor. Dengan melakukan uji coba instrumen penelitian maka peneliti dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan instrumen sebelum diberikan kepada partisipan sesungguhnya. Cooper dan Schinedler (2003) mengemukakan bahwa, prosedur *pilot test* dapat menunjukkan kesalahan-kesalahan dalam desain dan kontrol yang tidak benar terhadap kondisi lingkungan atau kondisi yang tidak ada hubungannya dengan penelitian. Dengan demikian peneliti dapat melakukan perbaikan-perbaikan atas instrumen sebelum tes final atas partisipan yang sesungguhnya.

#### **3.4.2. Post Eksperiment - Manipulation Checks**

Selain uji pilot tes Pada sesi terakhir partisipan menjawab pertanyaan *manipulation checks* untuk memastikan apakah partisipan memahami skenario penugasan eksperimen yang diberikan. Hal ini untuk menguji apakah skenario *fraud* cukup realistis, dapat dipahami, materialitas dan kesamaan tugas yang biasa dilakukan oleh partisipan. Dengan demikian peneliti dapat meyakini bahwa penyelesaian tugas eksperimen tersebut memang benar berdasarkan pemahaman dari partisipan.

#### **3.5. Prosedur Tugas Eksperimen**

Seluruh rangkaian tugas eksperimen dapat diselesaikan dalam waktu kurang lebih enam puluh menit. Setelah memasuki ruang kelas eksperimen masing-masing partisipan diberikan satu berkas materi penugasan eksperimen. Peneliti memberikan instruksi rangkaian tugas yang harus dilaksanakan oleh partisipan secara bertahap dan detail dengan memandu setiap bagian tugas.

Sebelum partisipan melakukan seluruh tugas eksperimen, peneliti memberikan penjelasan bahwa tugas yang akan dikerjakan oleh partisipan. Pada akhir sesi eksperimen dilakukan *debriefing*

untuk menetralkan pengaruh perlakuan eksperimen agar tidak berkepanjangan. Hal ini dilakukan dengan memberikan penjelasan ulang (*debriefing*) kepada partisipan mengenai tujuan pelaksanaan eksperimen, setelah seluruh rangkaian eksperimen selesai. Dengan demikian penjelasan tersebut dapat memberikan ruang bagi partisipan untuk berpikir kembali mengenai ketersediaan mereka dalam berpartisipasi menjadi peserta eksperimen.

Tugas yang harus dikerjakan oleh partisipan adalah, pertama kali partisipan diminta untuk mengisi identitas diri sebagai auditor internal di lembaga pemerintah dimana mereka bekerja. Adapun pertanyaan tersebut meliputi nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, instansi tempat bekerja, jabatan, lama bekerja dan jumlah pengalaman mengaudit.

Langkah kedua adalah mengisi kuisioner untuk menentukan gaya kognitif partisipan apakah tergolong *field independent* atau *field dependent*. Untuk menguji gaya kognitif digunakan instrumen *Group Embedded Figures Test* (Witkin *et al.*, 1971) dengan cara menemukan bentuk sederhana yang tersembunyi dalam suatu pola gambar yang kompleks. Dengan diberikan contoh dan petunjuk cara melakukan penemuan pola tersebut, partisipan diminta menyelesaikan tiga sesi pengujian. Sesi pertama terdapat 7 (tujuh) pola gambar yang sederhana, di sesi kedua terdapat 9 (sembilan) pola gambar yang cukup rumit dan di sesi ketiga terdapat 9 (sembilan) pola gambar yang lebih kompleks. Total pola yang harus ditemukan oleh partisipan adalah 25 (dua puluh lima) pola sederhana yang tertanam didalam figur yang kompleks. Waktu yang disediakan bagi partisipan adalah lebih kurang 15 (lima belas) menit. Tugas ketiga adalah tahapan dimana partisipan diminta untuk melakukan pengisian instrumen untuk pengujian *tolerance ambiguity* (personalitas). Pada sesi ini partisipan disajikan 20 pernyataan yang dapat menilai preferensi kecenderungan partisipan.

Tugas ke empat yang harus dilakukan partisipan adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait dengan pengujian persepsi tanggungjawab auditor berdasarkan tiga elemen *triangle model of responsibility* dari Schlenker (1994). Terdapat total enam pertanyaan yaitu dua pertanyaan yang berhubungan dengan *prescription-identity link* (*professional obligation*), dua pertanyaan terkait dengan *prescription-event link* (*task clarity*) dan dua pertanyaan yang berhubungan dengan *identity-event link* (*personal control*). Selanjutnya partisipan diminta untuk mengisi kepada siapa tanggungjawab dialokasikan untuk mendeteksi *fraud* berdasarkan pada persepsinya. Waktu yang diperlukan oleh partisipan adalah lebih kurang 10 (sepuluh) menit.

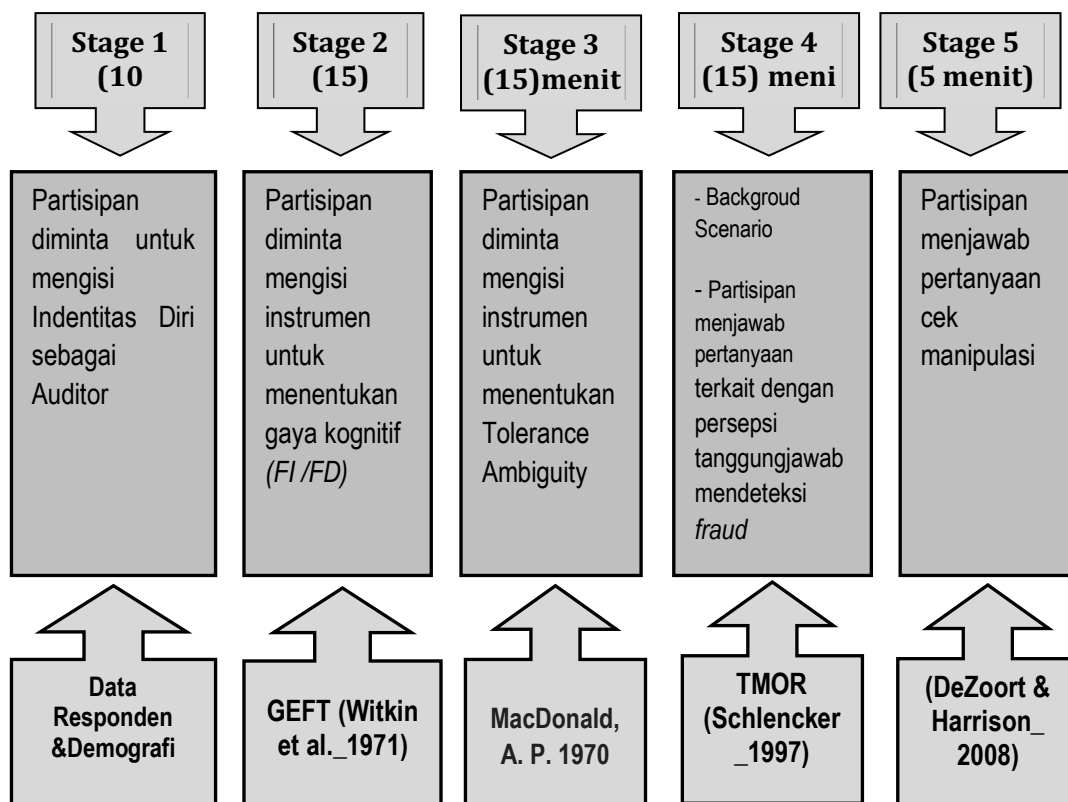
Pada sesi terakhir partisipan menjawab pertanyaan *manipulation checks* untuk memastikan apakah partisipan memahami skenario penugasan eksperimen yang diberikan. Hal ini untuk menguji apakah skenario *fraud* cukup realistis, dapat dipahami, materialitas dan kesamaan tugas yang biasa dilakukan oleh partisipan. Dengan demikian peneliti dapat meyakini bahwa penyelesaian tugas



eksperimen tersebut memang benar berdasarkan pemahaman dari partisipan. Waktu yang diperlukan oleh partisipan adalah lebih kurang 5 (lima) menit.

Gambar 3.2 menyajikan langkah-langkah prosedur eksperimen yang harus dilakukan oleh partisipan eksperimen penelitian ini. Terdapat 5 tahapan yang diselesaikan dalam waktu 60 (enam puluh) menit.

**Gambar 3.2**  
**Langkah-langkah Prosedur Eksperimen**  
**(Total waktu pengujian 60 Menit)**



### 3.6. Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan *uji Two Way ANOVA* untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik analisis tersebut digunakan untuk melihat rata-rata masing-masing variabel yang diselesaikan oleh partisipan, dan juga untuk melihat apakah terdapat perbedaan rata-rata diantara masing-masing kondisi variabel yang diuji. Perbedaan tersebut dapat menunjukkan pengaruh variabel gaya kognitif dan personalitas terhadap tanggungjawab persepsian mendeteksi *fraud* pada auditor internal lembaga pemerintahan.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai data hasil eksperimen yang telah dilakukan dan hasil-hasil pengujian data. Analisis hasil diawali dengan penjelasan mengenai karakteristik partisipan eksperimen penelitian dan statistik deskriptif variabel penelitian. Selanjutnya diuraikan tahap-tahap dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan alat analisis *one way ANOVA*, *independent sample t-test* dan *Analisis Covarian*.

### 4.1. Hasil Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan data yang diperoleh melalui metode eksperimental dengan partisipan Auditor Internal Inspektorat Pemerintah Sumatera Selatan. Pada eksperimen ini peneliti memandu partisipan dalam mengerjakan tahapan tugas eksperimen agar waktu yang digunakan dapat efisien. Adapun waktu yang diperlukan untuk mengerjakan seluruh rangkaian instrumen adalah 60 menit. Tabel 4.1 menunjukkan jumlah data/instrumen yang dapat diolah dalam penelitian.

**Tabel. 4.1.**  
**Jumlah Data Olahan**

Partisipan	Jumlah	
	Tidak Diolah	Seluruh Peserta
Seluruh partisipan yang mengikuti eksperimen		84
<u>Instrumen yang tidak diolah:</u>		
• Partisipan yang tidak lengkap mengisi skor atas pertanyaan <i>manipulation check</i>	4	
• Tidak mengisi secara lengkap atas semua pertanyaan instrumen	2	
• Tidak mengisi seluruh pertanyaan atas persepsi tanggungjawab	3	
Total instrumen yang tidak diolah		(9)
Total instrumen yang diolah		75

Sumber: Data Olahan 2016

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 84 partisipan yang berpartisipasi terdapat 9 hasil pengisian eksperimen dari partisipan yang tidak dapat digunakan dalam pengolahan data penelitian. Hal ini karena beberapa hal yaitu pertama terdapat 4 (empat) partisipan yang tidak lengkap mengisi skor atas pertanyaan *manipulation check*, kedua terdapat 2 (dua) orang partisipan yang tidak mengisi secara lengkap atas semua pertanyaan instrumen. Ketiga terdapat

3 (tiga) partisipan yang tidak mengisi seluruh pertanyaan atas persepsi tanggungjawab. Dengan demikian total sampel yang dapat dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 75 (tujuh puluh lima) sampel penelitian atau sekitar 83% (delapan puluh tiga persen).

#### 4.2. Karakteristik Demografi Partisipan

Karakteristik demografi partisipan terdiri dari umur, jenis kelamin, pendidikan, jabatan, lama bekerja sebagai auditor internal pemerintah dan frekuensi mengaudit. Hasil pengolahan data mengenai karakteristik demografi partisipan secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel. 4.2.**  
**Profil Partisipan**

No.	Uraian	Kriteria	Total	Persentase
1.	Umur	• 25-35 tahun	17	20,23%
		• 36-45 tahun	45	53,57%
		• 46-55 tahun	21	25,00%
		• 56-65 tahun	1	12,00%
		• >65 tahun	0	0%
2.	Jenis Kelamin	• Laki-laki	53	63,09%
		• Perempuan	31	36,90%
3.	Pendidikan	• Strata 1 Akuntansi	35	41,67%
		• Strata 1 Non Akuntansi	19	22,67%
		• Strata 2 Akuntansi	18	21,43%
		• Strata 2 Non Akuntansi	12	14,29%
		• Strata 3	0	0%
4.	Jabatan	• Auditor Pertama	38	45,24%
		• Auditor Muda	29	34,52%
		• Auditor Madya	17	20,24%
		• Auditor Utama	0	0%
5.	Lama Bekerja	• < 5 tahun	37	44,05%
		• 6 – 15 tahun	31	36,90%
		• 16-25 tahun	9	10,71%
		• 26-35 tahun	7	8,33%
		• > 35 tahun	0	0%

Sumber: Data Olahan 2021

Tabel 4.2. menyajikan data mengenai umur, jenis kelamin, pendidikan, jabatan dan lama bekerja dari partisipan yang mengikuti eksperimen. Partisipan dengan umur antara 25 sampai dengan 35 tahun berjumlah 17 orang (20,23%), umur antara 36 sampai dengan 45

tahun berjumlah 45 orang (53,57%). Partisipan dengan umur antara 46 sampai dengan 55 tahun berjumlah 21 orang (25,00%), umur antara 56 sampai dengan 65 tahun berjumlah 1 orang (12%). Partisipan laki-laki berjumlah 53 orang (63,09%) sedangkan partisipan perempuan berjumlah 31 orang (36,90%). Peserta eksperimen dengan pendidikan Strata 1 akuntansi berjumlah 35 orang (45,24%) sedangkan dengan pendidikan Strata 1 non akuntansi berjumlah 19 orang (22,67%). Pendidikan strata 2 akuntansi berjumlah 18 orang (21,43%) sedangkan strata 2 non akuntansi berjumlah 12 orang (14,29%).

Partisipan dengan jenjang jabatan auditor pertama berjumlah 38 orang (45,24%), auditor muda berjumlah 29 orang (34,52%) sedangkan auditor madya berjumlah 17 orang (20,24%) dan tidak ada yang berpredikat auditor utama. Variasi lama bekerja partisipan yang kurang dari 5 tahun berjumlah 37 orang (44,05%). Lama bekerja 6 sampai dengan 15 tahun berjumlah 31 orang (36,90%). Lama bekerja 16 sampai dengan 25 tahun berjumlah 9 orang (10,71%). Lama bekerja 26 sampai dengan 35 tahun berjumlah 7 orang (8,33%) dan lama bekerja lebih dari 35 tahun tidak ada.

### **4.3. Statistik Deskriptif**

#### **4.3.1. Hasil Uji Statistif Deskriptif Variabel Penelitian**

Tabel 4.3 menyajikan jumlah, rata-rata dan deviasi standar dari persepsi tanggungjawab mendeteksi *fraud* yang ditunjukkan melalui pilihan jumlah prosedur audit yang akan digunakan untuk mendeteksi *fraud*. Tanggungjawab diukur menggunakan skala likert 0 sampai dengan 100 (0= "*tidak ada tanggungjawab*"; 100 = "*sangat bertanggungjawab*") atas 6 (enam) item pertanyaan yang diadopsi dari *responsibility triangle link* (Schlenker, 1994).

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Variabel Persepsi Tanggungjawab Mendeteksi Korupsi**

Keterangan		N	Tanggungjawab	
			Mean	Dev. Std.
Gaya Kognitif	<i>Field Independent</i>	39	80,64	12,832
	<i>Field Dependent</i>	36	73,58	16,013
Personalitas	Tinggi ( <i>tolerance</i> )	43	76,19	14,833
	Rendah ( <i>untolerance</i> )	32	78,69	14,820

Sumber: Data Primer Olahan 2021

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa berdasarkan perbedaan gaya kognitif, partisipan yang *field independent* berjumlah 39 orang sedangkan partisipan yang *field dependent* berjumlah 36 orang. Jumlah tersebut diperoleh dari pengisian atas instrumen gaya kognitif *Group Embedded Figure Test* (GEFT) oleh partisipan. Partisipan yang mampu menemukan lebih dari 9 (sembilan) *figure* sederhana yang tertanam dalam *figure* yang lebih kompleks dikategorikan sebagai gaya kognitif *field independent* (FI) sedangkan jika kurang dari jumlah tersebut dikategorikan sebagai *field dependent* (FD). Rata-rata persepsi tanggungjawab mendeteksi *fraud* pada partisipan yang *field independent* sebesar 80,64 dengan deviasi standar 12,832 sedangkan partisipan yang *field dependent* sebesar 73,58 dengan deviasi standar 16,013.

Berdasarkan perbedaan tingkat *personalitas*, partisipan dengan *personalitas* yang tinggi berjumlah 43 orang sedangkan partisipan dengan *personalitas* yang rendah berjumlah 32 orang. Rata-rata persepsi tanggungjawab mendeteksi *fraud* pada partisipan dengan *personalitas* yang tinggi sebesar 76,19 dengan deviasi standar 14,833 sedangkan partisipan dengan *personalitas* yang rendah sebesar 78,69 dengan deviasi standar 14,820.

Untuk menilai hubungan diantara tiga sudut pandang tanggungjawab berdasarkan teori *triangle model of responsibility* (Schlencker, 1994) digunakan enam item pertanyaan. Dua pertanyaan terkait dengan hubungan *prescription-identity (professional obligation)*, Dua pertanyaan terkait dengan hubungan *prescription-event (task clarity)* dan dua pertanyaan terkait dengan hubungan *identity-event (personal control)*. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diukur dengan menggunakan skala 100 poin. Tabel 4.4 menyajikan rata-rata persepsi tanggungjawab untuk setiap pertanyaan elemen *Triangle Model of Responsibility (TMoR)* berdasarkan skenario *fraud*.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif  
Link Triangle Model of Responsibility (TMoR)**

<b>TMoR Link</b>	<b>Mean</b>
PO #1	80,29
PO #2	84,12
PO Mean	82,21
TC #1	78,82
TC #2	77,65
TC Mean	78,24
PC #1	75,00
PC #2	76,18
PC Mean	75,59

Sumber: Data Olahan 2021

Keterangan:

PO : *Professional Obligation (Prescription-Identity) link*

TC : *Task Clarity (Prescription-Event) link*

PC : *Personal Control (Identity-Event) link*

Item pertanyaan pada "PO#1 dan PO#2" adalah terkait dengan *Professional Obligation (Prescription-Identity) link*. Pertanyaan pada "PO#1 diukur dengan menanyakan "Bagaimana relevansi mendeteksi fraud ini terhadap pekerjaan Anda?". Pertanyaan pada "PO#2" diukur dengan menanyakan "Seberapa jauh kewajiban Anda untuk mendeteksi fraud tersebut?". Rata-rata jawaban atas pertanyaan PO#1 adalah sebesar 80,29 sedangkan rata-rata jawaban atas pertanyaan PO#2 adalah sebesar 84,12.<sup>38</sup>

Dengan demikian menunjukkan bahwa persepsi tanggungjawab mendeteksi *fraud* berdasarkan elemen *professional obligation*, elemen relevansi lebih rendah dibandingkan elemen kewajiban mendeteksi *fraud* pada auditor internal pemerintah Indonesia.

Item pertanyaan pada “TC#1 dan TC#2” adalah terkait dengan *Task Clarity (Prescription-Event) link*. Pertanyaan pada “TC#1” diukur dengan menanyakan “Seberapa jelas otorisasi panduan Anda untuk mendeteksi *fraud* tersebut?”. Pertanyaan pada “TC#2” diukur dengan menanyakan “Bagaimana pemberian informasi yang Anda peroleh mengenai prosedur yang harus diikuti untuk mendeteksi *fraud* tersebut?”. Rata-rata jawaban atas pertanyaan TC#1 adalah sebesar 78,82 sedangkan rata-rata jawaban atas pertanyaan TC#2 adalah sebesar 77,65. Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa persepsi tanggungjawab mendeteksi *fraud* berdasarkan elemen *task clarity*, elemen otorisasi lebih tinggi dibandingkan elemen informasi dalam mendeteksi *fraud* pada auditor internal pemerintah Indonesia.

Item pertanyaan pada “PC#1 dan PC#2” adalah terkait dengan *Personal Control (Identity-Event) link*. Pertanyaan pada “PC#1” diukur dengan menanyakan “Berapa banyak kontrol yang Anda miliki sebagai auditor internal atas kemampuan Anda untuk mendeteksi *fraud* tersebut?”. Pertanyaan pada “PC#2” diukur dengan menanyakan “Berapa banyak kontribusi yang dapat Anda berikan dalam mendeteksi *fraud* tersebut?”. Rata-rata jawaban atas pertanyaan PC#1 adalah sebesar 75,00 sedangkan rata-rata jawaban atas pertanyaan PC#2 adalah sebesar 76,18. Dengan demikian menunjukkan bahwa persepsi tanggungjawab mendeteksi *fraud* berdasarkan elemen *personal control*, elemen “kontrol” lebih rendah daripada elemen “kontribusi” dalam mendeteksi *fraud* pada auditor internal pemerintah Indonesia. Tanggungjawab persepsian dalam mendeteksi *fraud* berdasarkan gaya kognitif dapat dilihat pada Tabel 4.5. Tabel tersebut menyajikan rata-rata persepsi

tanggungjawab untuk setiap pertanyaan untuk auditor yang *field independent* maupun *field dependent*.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
***Link Triangle Model of Responsibility (TMoR)***  
**Berdasarkan Gaya Kognitif**

TMoR Link	Mean	
	FI	FD
PO #1	89,42	72,00
PO #2	87,50	79,25
PO Mean	88,46	75,63
TC #1	84,81	69,25
TC #2	82,50	66,50
TC Mean	83,66	67,88
PC #1	75,23	70,00
PC #2	82,55	68,21
PC Mean	78,89	69,11

Sumber: Data Olahan 2021

Keterangan:

PO : *Professional Obligation (Prescription-Identity) link*

TC : *Task Clarity (Prescription-Event) link*

PC : *Personal Control (Identity-Event) link*

Item pertanyaan pada "PO#1 dan PO#2" adalah terkait dengan *Professional Obligation (Prescription-Identity) link*. Pertanyaan pada "PO#1 diukur dengan menanyakan "Bagaimana relevansi mendeteksi fraud ini terhadap pekerjaan Anda?". Pertanyaan pada "PO#2" diukur dengan menanyakan "Seberapa jauh kewajiban Anda untuk mendeteksi fraud tersebut?". Pada gaya kognitif *field independent*, rata-rata jawaban atas pertanyaan PO#1 adalah sebesar 89,42 sedangkan rata-rata jawaban atas pertanyaan PO#2 adalah sebesar 87,50. Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa persepsi tanggungjawab mendeteksi



*fraud* berdasarkan elemen *professional obligation*, elemen “relevansi” lebih tinggi dibandingkan dengan elemen “kewajiban” mendeteksi *fraud* pada auditor internal pemerintah Indonesia.

Pada gaya kognitif *field dependent*, rata-rata jawaban atas pertanyaan PO#1 adalah sebesar 72,00 sedangkan rata-rata jawaban atas pertanyaan PO#2 adalah sebesar 79,25. Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa persepsi tanggungjawab mendeteksi *fraud* berdasarkan elemen *professional obligation*, elemen “relevansi” lebih rendah dibandingkan dengan elemen “kewajiban” mendeteksi *fraud* pada auditor internal pemerintah Indonesia.

Item pertanyaan pada “TC#1 dan TC#2” adalah terkait dengan *Task Clarity (Prescription-Event) link*. Pertanyaan pada “TC#1” diukur dengan menanyakan “Seberapa jelas otorisasi panduan Anda untuk mendeteksi *fraud* tersebut?”. Pertanyaan pada “TC#2” diukur dengan menanyakan “Bagaimana pemberian informasi yang Anda peroleh mengenai prosedur yang harus diikuti untuk mendeteksi *fraud* tersebut?”. Pada gaya kognitif *field independent*, rata-rata jawaban atas pertanyaan TC#1 adalah sebesar 84,81 sedangkan rata-rata jawaban atas pertanyaan TC#2 adalah sebesar 82,50. Pada gaya kognitif *field dependent*, rata-rata jawaban atas pertanyaan TC#1 adalah sebesar 69,25 sedangkan rata-rata jawaban atas pertanyaan TC#2 adalah sebesar 66,50. Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa persepsi tanggungjawab mendeteksi *fraud* berdasarkan elemen *task clarity*, elemen “otorisasi” lebih tinggi dibandingkan elemen “informasi” dalam mendeteksi *fraud* pada auditor internal pemerintah Indonesia.

Item pertanyaan pada “PC#1 dan PC#2” adalah terkait dengan *Personal Control (Identity-Event) link*. Pertanyaan pada “PC#1” diukur dengan menanyakan “Berapa banyak kontrol yang Anda miliki sebagai auditor internal atas kemampuan Anda untuk mendeteksi *fraud* tersebut?”. Pertanyaan pada “PC#2” diukur dengan menanyakan “Berapa banyak

*kontribusi yang dapat Anda berikan dalam mendeteksi fraud tersebut?''*. Pada gaya kognitif *field independent*, rata-rata jawaban atas pertanyaan PC#1 adalah sebesar 79,23 sedangkan rata-rata jawaban atas pertanyaan PC#2 adalah sebesar 82,55. Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa persepsi tanggungjawab mendeteksi *fraud* berdasarkan elemen *personal control*, elemen “kontrol” lebih rendah dibandingkan elemen “kontribusi” dalam mendeteksi *fraud* pada auditor internal pemerintah Indonesia.

Pada gaya kognitif *field dependent*, rata-rata jawaban atas pertanyaan PC#1 adalah sebesar 70,00 sedangkan rata-rata jawaban atas pertanyaan PC#2 adalah sebesar 68,21. Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa persepsi tanggungjawab mendeteksi *fraud* berdasarkan elemen *personal control*, elemen “kontrol” lebih tinggi dibandingkan elemen “kontribusi” dalam mendeteksi *fraud* pada auditor internal pemerintah Indonesia. Tanggungjawab persepsian dalam mendeteksi *fraud* berdasarkan *personalitas* dapat dilihat pada Tabel 4.6. Tabel tersebut menyajikan rata-rata persepsi tanggungjawab untuk setiap pertanyaan untuk auditor dengan *personalitas* yang tinggi maupun yang rendah.

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif  
Link Triangle Model of Responsibility  
(TMoR) Berdasarkan Personalitas**

TMoR Link	Mean	
	Tinggi	Rendah
PO #1	86,33	68,10
PO #2	97,21	76,44
PO Mean	91,77	72,27
TC #1	86,70	70,11
TC #2	83,92	65,40
TC Mean	85,31	67,76
PC #1	95,11	69,22
PC #2	81,93	68,54
PC Mean	88,52	68,88

Sumber: Data Olahan 2021

Keterangan:

PO : *Professional Obligation (Prescription-Identity) link*

TC : *Task Clarity (Prescription-Event) link*

PC : *Personal Control (Identity-Event) link*

Item pertanyaan pada “PO#1 dan PO#2” adalah terkait dengan *Professional Obligation (Prescription-Identity) link*. Pertanyaan pada “PO#1” diukur dengan menanyakan “*Bagaimana relevansi mendeteksi fraud ini terhadap pekerjaan Anda?*”. Pertanyaan pada “PO#2” diukur dengan menanyakan “*Seberapa jauh kewajiban Anda untuk mendeteksi fraud tersebut?*”. Pada *personalitas* yang tinggi, rata-rata jawaban atas pertanyaan PO#1 adalah sebesar 86,33 sedangkan rata-rata jawaban atas pertanyaan PO#2 adalah sebesar 97,21. Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa persepsi tanggungjawab mendeteksi *fraud* berdasarkan elemen *professional obligation*, elemen “relevansi” lebih tinggi dibandingkan dengan elemen “kewajiban” mendeteksi *fraud* pada auditor internal pemerintah Indonesia.

Pada *personalitas* yang rendah, rata-rata jawaban atas pertanyaan PO#1 adalah sebesar 86,10 sedangkan rata-rata jawaban atas pertanyaan PO#2 adalah sebesar 76,44. Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa persepsi tanggungjawab mendeteksi *fraud* berdasarkan elemen *professional obligation*, elemen “relevansi” lebih rendah dibandingkan dengan elemen “kewajiban” mendeteksi *fraud* pada auditor internal pemerintah Indonesia. Item pertanyaan pada “TC#1 dan TC#2” adalah terkait dengan *Task Clarity (Prescription-Event) link*. Pertanyaan pada “TC#1” diukur dengan menanyakan “*Seberapa jelas otorisasi panduan Anda untuk mendeteksi fraud tersebut?*”. Pertanyaan pada “TC#2” diukur dengan menanyakan “*Bagaimana pemberian informasi yang Anda peroleh mengenai prosedur yang harus diikuti untuk mendeteksi fraud tersebut?*”.

Pada *personalitas* yang tinggi, rata-rata jawaban atas pertanyaan TC#1 adalah sebesar 86,72 sedangkan rata-rata jawaban atas pertanyaan TC#2 adalah sebesar 83,92. Pada *personalitas* yang rendah, rata-rata jawaban atas pertanyaan TC#1 adalah sebesar 70,11 sedangkan rata-rata jawaban atas pertanyaan TC#2 adalah sebesar 65,40. Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa persepsi tanggungjawab mendeteksi *fraud* berdasarkan elemen *task*

*clarity*, elemen “otorisasi” lebih tinggi dibandingkan elemen “informasi” dalam mendeteksi *fraud* pada auditor internal pemerintah Indonesia.

Item pertanyaan pada “PC#1 dan PC#2” adalah terkait dengan *Personal Control (Identity-Event) link*. Pertanyaan pada “PC#1” diukur dengan menanyakan “Berapa banyak kontrol yang Anda miliki sebagai auditor internal atas kemampuan Anda untuk mendeteksi *fraud* tersebut?”. Pertanyaan pada “PC#2” diukur dengan menanyakan “Berapa banyak kontribusi yang dapat Anda berikan dalam mendeteksi *fraud* tersebut?”. Pada *personalitas* yang tinggi, rata-rata jawaban atas pertanyaan PC#1 adalah sebesar 95,11 sedangkan rata-rata jawaban atas pertanyaan PC#2 adalah sebesar 81,93. Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa persepsi tanggungjawab mendeteksi *fraud* berdasarkan elemen *personal control*, elemen “kontrol” lebih tinggi dibandingkan elemen “kontribusi” dalam mendeteksi *fraud* pada auditor internal pemerintah Indonesia. Pada *personalitas* yang rendah, rata-rata jawaban atas pertanyaan PC#1 adalah sebesar 69,22 sedangkan rata-rata jawaban atas pertanyaan PC#2 adalah sebesar 68,54. Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa persepsi tanggungjawab mendeteksi *fraud* berdasarkan elemen *personal control*, elemen “kontrol” lebih tinggi dibandingkan elemen “kontribusi” dalam mendeteksi *fraud* pada auditor internal pemerintah Indonesia.

### **Cek Manipulasi**

Cek manipulasi (*manipulation check*) dalam eksperimen pertama bertujuan untuk mengetahui apakah subjek memahami skenario yang diberikan sehingga dapat mempersepsikan tanggungjawab untuk mendeteksi *fraud*. Pertanyaan-pertanyaan untuk cek manipulasi persepsi tanggungjawab adalah pertanyaan terkait dengan pengaruh terhadap silpa terhadap tanggungjawab, kecenderungan pendeteksian dan perubahan tanggungjawab, tingkat materialitas *fraud*, tingkat pemahaman atas skenario, tingkat realitas kasus dan pengaruh *fraud* terhadap silpa.

Secara rinci, pertanyaan yang diberikan adalah 1) Bagaimana Anda menilai materialitas dari *fraud* tersebut?; 2) Apakah kasus *fraud* tersebut dapat dimengerti dengan baik? 3) Apakah kasus *fraud* tersebut realistis? 4) Apa pengaruh tindakan *fraud* tersebut terhadap silpa?; 5) Apakah dampak *k fraud* pada silpa tersebut berpengaruh terhadap tanggungjawab Anda dalam mendeteksi *fraud*?; 6) Apa yang cenderung Anda lakukan untuk mendeteksi *fraud* tersebut jika Anda melakukannya pada area pengujian internal audit secara normal?; dan 7) Bagaimana perubahan akan tanggungjawab Anda untuk mendeteksi *fraud* tersebut jika ini adalah tahun kedua Anda terlibat dalam pendeteksian *fraud*?

Pilihan jawaban untuk pertanyaan pertama adalah kecenderungan respon dari sangat tidak material sampai dengan sangat material. Pilihan jawaban untuk pertanyaan kedua adalah kecenderungan respon dari sangat sulit dimengerti sampai sangat mudah dimengerti. Pilihan jawaban untuk pertanyaan ketiga adalah kecenderungan respon dari sangat tidak realistis sampai sangat realistis. Pilihan jawaban untuk pertanyaan keempat adalah kecenderungan respon dari menurun, tidak ada pengaruh sampai dengan meningkat. Pilihan jawaban untuk pertanyaan kelima adalah kecenderungan respon dari tidak ada pengaruh sampai dengan sangat tinggi pengaruhnya. Pilihan jawaban untuk pertanyaan keenam adalah kecenderungan respon dari tidak ada kesempatan untuk mendeteksi sampai dengan benar-benar ingin mendeteksi. Pilihan jawaban untuk pertanyaan ketujuh adalah kecenderungan respon dari tanggungjawab menurun, tidak berubah dan tanggungjawab meningkat. Tabel 4.7 menyajikan deskripsi jawaban partisipan atas pertanyaan manipulasi.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Statistik**  
**Deskriptif Pertanyaan**  
**Manipulasi**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
Materialitas	75	8	2	10	7,47	2.030
Dapat Dimengerti	75	8	2	10	6,75	2.284
Realistis	75	9	1	10	8,21	1.671
Silpa	75	9	1	10	5,59	2.590
Tanggungjawab Mendeteksi	75	9	1	10	6,59	2.387
Kecend_Mendeteksi	75	9	1	10	7,38	1.932
Perubahan_Tgjb	75	8	2	10	7,49	1.486
Valid N (listwise)	75					

Sumber: Data Penelitian yang diolah (2021)

Dari jawaban partisipan atas 7 (tujuh) pertanyaan manipulasi diperoleh nilai diatas 5 (range 1 sampai 10). Nilai tersebut lebih tinggi dari nilai tengah dari skala yang diberikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa partisipan dapat memahami skenario eksperimen yang diberikan peneliti.

### **Pengujian Efektivitas Randomisasi Eksperimen**

Untuk menghasilkan desain eksperimen yang baik dilakukan model pengacakan dalam pemilihan subjek penelitian. Model pengacakan dalam pemberian perlakuan dikenal dengan istilah *random assignment*. Melalui pengacakan ini maka karakteristik individu yang kita pilih akan memiliki karakteristik yang sama sehingga efek perlakuan yang diberikan relatif setara. Pendekatan yang digunakan peneliti dalam menguji efektifitas perlakuan adalah pengujian melalui analisis varians (ANOVA).

Dalam pengujian ini peneliti melakukan analisis perbandingan hasil pengujian atas persepsi tanggungjawab berdasarkan data demografi partisipan. Dasar perbandingan tersebut adalah umur, jenis kelamin, pendidikan, jabatan dan pengalaman partisipan yang terlibat dalam eksperimen. Selain itu, karena penugasan dilakukan pada 4 kelas eksperimen maka dilakukan pula analisis untuk membandingkan hasil pengujian berdasarkan kelas. Tabel 4.8 menyajikan hasil pengujian anova atas randomisasi berdasarkan profil partisipan.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Pengujian Efektivitas Randomisasi**

Profil Partisipan	Persepsi Tanggungjawab			
	<i>Levene Test</i>		<i>Test of Between Subjects</i>	
	<i>F</i>	<i>Sig</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
Umur	0,360	0,728	0,418	0,741
Jenis Kelamin	0,266	0,607	1,960	0,165
Pendidikan	1,046	0,447	1,046	0,376
Jabatan	0,223	0,801	3,129	0,149
Pengalaman	1,616	0,177	1,069	0,377
Kelas Eksperimen	5,405	0,002	2,248	0,088

Tabel 4.8. menunjukkan bahwa pada masing-masing profil atau latar belakang partisipan tidak memiliki perbedaan pada persepsi tanggungjawab dalam mendeteksi *fraud*. Tidak berbedanya kondisi persepsi tanggungjawab tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 pada data umur (0,741), jenis kelamin (0,165), pendidikan (0,376), jabatan (0,149), pengalaman (0,377) dan kelas eksperimen (0,088). Hasil pengujian atas randomisasi latarbelakang partisipan dapat dikatakan randomisasi berhasil dilakukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profil atau latar belakang partisipan tidak mempengaruhi *treatment* atau perlakuan yang diberikan pada sesi eksperimen.

## Analisis Data

### Uji Normalitas Data

Hasil pengujian normalitas data dilakukan untuk menentukan alat uji statistik yang tepat dalam menguji hipotesis. Hasil uji ini dirangkum dalam tabel 4.9.

**Tabel 4.9.**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Persepsi Tanggungjawab Mendeteksi *Fraud***

Keterangan		N	K-SZ	Sig
<i>Fraud</i>		75	0,975	0,156*
<i>Gaya Kognitif</i>	<i>Field Independent</i>	39	1,168	0,217*
	<i>Field Dependent</i>	36	0,945	0,364*
<i>Moral Development</i>	<i>Tinggi</i>	43	0,405	0,218*
	<i>Rendah</i>	32	0,773	0,736*

\* Signifikansi pada level 0,05

Sumber: Output SPSS dari Data Olahan 2016

Tabel 4.9. memaparkan hasil uji normalitas data variabel tanggungjawab mendeteksi *fraud* menunjukkan nilai K-SZ adalah 0,975 dengan tingkat signifikansi 0,156. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel tanggungjawab mendeteksi *fraud* terdistribusi normal. Hasil pengujian data tanggungjawab mendeteksi *fraud* berdasarkan gaya kognitif menunjukkan bahwa untuk kondisi gaya kognitif *Field Independent* (FI), K-SZ adalah 1,168 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,217. Untuk kondisi *Field Dependent* (FD), K-SZ sebesar 0,945 dengan tingkat signifikansi 0,364. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel tanggungjawab mendeteksi *fraud* berdasarkan kondisi perbedaan gaya kognitif terdistribusi normal. Hasil pengujian data tanggungjawab mendeteksi *fraud* berdasarkan *personalitas* menunjukkan bahwa untuk kondisi *personalitas* yang tinggi, K-SZ adalah 0,405 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,218. Untuk kondisi *personalitas* yang rendah, K-SZ sebesar 0,773 dengan tingkat signifikansi 0,736. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa



data variabel tanggungjawab mendeteksi *fraud* berdasarkan kondisi perbedaan level *personalitas* terdistribusi normal.

### 4.3.2. Uji Hipotesis

#### Hipotesis Satu

Hipotesis satu (H1) yang menyatakan bahwa *Auditor Internal dengan gaya kognitif field independent memiliki tingkat tanggungjawab lebih tinggi dibandingkan gaya field dependent dalam mendeteksi fraud*. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan alat analisis *independent sample t test* dengan bantuan *software SPSS (Statistical Package for Social Sciences)*. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Hipotesis Satu (H1)**

Gaya Kognitif	Deskriptif			Hipotesis			
	N	Mean	Std. Dev	Leven Test		Equal Variance Assumed	
				F	Sig	T	Sig
<i>Field Independent</i>	39	80,64	12,832	1,876	0,175*	2,114	0,038*
<i>Field Dependent</i>	36	73,58	16,013				

\* Signifikansi pada level 0,05

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa berdasarkan data statistik deskriptif, partisipan dengan gaya kognitif *field independent* berjumlah 39 orang dan memiliki rata-rata persepsi tanggungjawab untuk mendeteksi *fraud* sebesar 80,64 dengan deviasi standar sebesar 12,832. Untuk partisipan dengan gaya kognitif *field dependent* berjumlah 36 orang dan memiliki rata-rata persepsi tanggungjawab untuk mendeteksi *fraud* sebesar 73,58 dengan deviasi standar sebesar 16,013. Secara absolut persepsi tanggungjawab mendeteksi *fraud* berbeda antara partisipan dengan gaya kognitif *field independent* dan *field dependent*. Untuk melihat apakah perbedaan ini memang nyata statistik dilakukan tahapan pengujian lebih lanjut.

Pengujian terhadap hipotesis diawali dengan melihat *variance* dari dua kelompok sample apakah sama (*equal variance assumed*) ataukah berbeda (*equal variance not assumed*) dengan melihat nilai *levne test*. Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa F hitung *levne test* sebesar 1,876 dengan probabilitas 0,175. Oleh karena probabilitas lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki *variance* yang sama. Dengan demikian analisis uji beda *t-test* menggunakan asumsi *equal variance assumed*. Hasil uji beda *t-test* menunjukkan bahwa nilai *t* pada *equal variance assumed* adalah 2,114 dengan probabilitas signifikansi 0,038. Nilai probabilitas dibawah 0,05 menunjukkan adanya perbedaan rata-rata yang signifikan diantara dua kelompok uji. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata persepsi tanggungjawab untuk mendeteksi *fraud* diantara kelompok yang *field independent* dan *field dependent* berbeda secara signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu (H1) menyatakan bahwa *auditor internal dengan gaya kognitif field independent memiliki tingkat tanggungjawab persepsian lebih tinggi dibandingkan gaya field dependent dalam mendeteksi fraud* secara statistik terdukung. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata persepsi tanggungjawab partisipan yang *field independent* (80,64) lebih tinggi dari nilai rata-rata partisipan yang *field dependent* (73,58), juga didukung dengan adanya perbedaan yang signifikan dari hasil uji beda *t-test* (p 0,038).

## **Hipotesis Dua (H2)**

Hipotesis dua (H2) yang menyatakan bahwa *Auditor Internal dengan personalitas yang tinggi memiliki tingkat tanggungjawab lebih tinggi dibandingkan personalitas yang rendah dalam mendeteksi fraud*. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan alat analisis *independent sample t test* dengan bantuan *software SPSS (Statistical Package for Social Sciences)*. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel 4.11.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Hipotesis Dua (H2)**

Personalitas	N	Deskriptif		Hipotesis			
		Mean	Std. Dev	Levene Test		Equal Variance Assumed	
				F	Sig	T	Sig
Tinggi	43	76,19	14,833	0,015	0,904	-,723	0,472*
Rendah	32	78,69	14,820				

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa berdasarkan data statistik deskriptif, partisipan dengan level *personalitas* yang tinggi berjumlah 43 orang dan memiliki rata-rata persepsi tanggungjawab untuk mendeteksi *fraud* sebesar 76,19 dengan deviasi standar sebesar 14,833. Untuk partisipan dengan level *personalitas* yang rendah berjumlah 32 orang dan memiliki rata-rata persepsi tanggungjawab untuk mendeteksi *fraud* sebesar 78,69 dengan deviasi standar sebesar 14,820. Secara absolut persepsi tanggungjawab mendeteksi *fraud* berbeda antara partisipan dengan level *personalitas* yang tinggi dan *rendah*. Untuk melihat apakah perbedaan ini memang nyata statistik dilakukan tahapan pengujian lebih lanjut.

Pengujian terhadap hipotesis diawali dengan melihat *variance* dari dua kelompok sample apakah sama (*equal variance assumed*) ataukah berbeda (*equal variance not assumed*) dengan melihat nilai *levene test*. Dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa F hitung *levene test* sebesar 0,015 dengan probabilitas 0,904. Oleh karena probabilitas lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki *variance* yang sama. Dengan demikian analisis uji beda *t-test* menggunakan asumsi *equal variance assumed*. Hasil uji beda *t-test* menunjukkan bahwa nilai *t* pada *equal variance not assumed* adalah -,723 dengan probabilitas signifikansi 0,472. Nilai probabilitas diatas 0,05 menunjukkan tidak adanya perbedaan rata-rata yang signifikan diantara dua kelompok uji. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata persepsi

tanggungjawab untuk mendeteksi *fraud* diantara kelompok dengan level personalitas yang tinggi dengan rendah secara signifikan tidak berbeda.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua (H2) menyatakan bahwa personalitas yang tinggi memiliki tingkat tanggungjawab persepsian lebih tinggi dibandingkan personalitas yang rendah dalam mendeteksi *fraud* secara statistik tidak terdukung. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata persepsi tanggungjawab partisipan personalitas yang tinggi (76,19) lebih tinggi dari nilai rata-rata partisipan personalitas yang rendah (78,69), dengan tidak adanya perbedaan yang signifikan dari hasil uji beda *t-test* ( $p > 0,472$ ).

#### **4.4. Pembahasan**

##### **4.4.1. Analisis Gaya Kognitif Terhadap Tanggungjawab Persepsian dalam Mendeteksi *Fraud* pada Auditor Internal Pemerintah**

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.5, pengukuran atas persepsi tanggungjawab menunjukkan bahwa rata-rata elemen *triangle angle model of responsibility* (TMOR) untuk auditor *field independent*, elemen *professional obligation* (88,46) lebih tinggi dalam menjelaskan persepsi tanggungjawab dibandingkan *task clarity* (83,66) dan *personal control* (78,89). Selanjutnya untuk auditor yang *field dependent*, hasil penelitian menunjukkan bahwa, elemen *professional obligation* (75,63) lebih tinggi dalam menjelaskan persepsi tanggungjawab dibandingkan *task clarity* (67,88) dan *personal control* (69,11).

Analisis lebih lanjut terhadap dua pertanyaan pada elemen *professional obligation* menunjukkan bahwa pertanyaan pertama (PO#1) terkait dengan relevansi tugas mendeteksi *fraud* dalam pekerjaan tidak terlalu berbeda dibandingkan pertanyaan kedua (PO#2) terkait dengan kewajiban dalam mendeteksi *fraud* bagi auditor yang *field independent* (89,42 > 87,50). Berbeda dengan auditor yang *field dependent*, pertanyaan pertama lebih rendah daripada

pertanyaan kedua ( $72,00 < 79,25$ ). Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan dalam mempersepsikan tanggungjawab mendeteksi *fraud* dua jenis gaya kognitif (*field independent* dan *field dependent*) dapat disebabkan oleh adanya perbedaan alasan mengapa auditor merasakan tanggungjawab tersebut dalam tugasnya. Dengan demikian untuk auditor dengan gaya kognitif *field independent* relevansi kasus dalam penugasan mendeteksi *fraud* menjadi lebih dominan dibandingkan tingkat kewajiban auditor. Berbeda dengan auditor dengan gaya kognitif *field dependent*, tingkat kewajiban dalam mendeteksi *fraud* menjadi lebih dominan dibandingkan relevansi kasus yang dihadapi.

Data statistik deskriptif terhadap hubungan antara *prescription-event (task clarity)* disajikan pada tabel 4.5. Hubungan tersebut mengacu pada sejauh mana kejelasan preskripsi berlaku untuk peristiwa tertentu. Dari dua pertanyaan pada elemen *task clarity* menunjukkan bahwa pertanyaan pertama (TC#1) terkait dengan tingkat otorisasi dalam mendeteksi *fraud* dalam pekerjaan lebih tinggi dibandingkan pertanyaan kedua (TC#2) terkait dengan pemberian informasi mengenai prosedur yang harus diikuti dalam mendeteksi *fraud* untuk auditor yang *field independent* ( $84,81 > 82,50$ ). Begitu pula dengan auditor yang *field dependent*, pertanyaan pertama lebih tinggi daripada pertanyaan kedua ( $69,25 > 66,50$ ).

Gambaran data tersebut mencerminkan bahwa perbedaan dalam mempersepsikan tanggungjawab mendeteksi *fraud* dua jenis gaya kognitif (*field independent* dan *field dependent*) dapat disebabkan oleh adanya perbedaan alasan bagaimana auditor mempersepsikan tanggungjawab dalam tugasnya. Dengan demikian untuk auditor baik dengan gaya kognitif *field independent* maupun *field dependent*, tingkat otorisasi dalam penugasan mendeteksi *fraud* menjadi lebih dominan dibandingkan pemberian informasi terkait prosedur pendeteksian *fraud* oleh auditor.

Data statistik deskriptif terhadap hubungan antara *identity-event (personal control)* disajikan pada tabel 4.5. Hubungan tersebut mengacu pada sejauh mana seseorang dihubungkan dengan peristiwa itu sendiri. Dari dua pertanyaan pada elemen *personal control* menunjukkan bahwa pertanyaan pertama (PC#1) terkait dengan tingkat kontrol yang dimiliki auditor atas kemampuan mendeteksi *fraud* lebih rendah dibandingkan pertanyaan kedua (PC#2) terkait dengan tingkat kontribusi yang dapat diberikan dalam mendeteksi *fraud* untuk auditor yang *field independent* ( $75,23 < 82,55$ ). Berbeda dengan auditor yang *field dependent*, pertanyaan pertama lebih tinggi daripada pertanyaan kedua ( $70,00 > 68,21$ ).

Gambaran data tersebut mencerminkan bahwa perbedaan dalam mempersepsikan tanggungjawab mendeteksi *fraud* dua jenis gaya kognitif (*field independent* dan *field dependent*) dapat disebabkan oleh adanya perbedaan alasan mengapa auditor merasakan tanggungjawab tersebut dalam tugasnya. Dengan demikian untuk auditor dengan gaya kognitif *field independent*, alasan terkait dengan kontribusi yang dapat diberikan auditor dalam mendeteksi *fraud* menjadi lebih dominan dibandingkan alasan terkait dengan kontrol yang dimiliki oleh auditor atas kemampuan mendeteksi *fraud*. Sebaliknya untuk auditor yang *field dependent*, alasan terkait dengan kontrol yang dimiliki oleh auditor atas kemampuan mendeteksi *fraud* menjadi lebih dominan dibandingkan dengan alasan terkait dengan tingkat kontribusi yang dapat diberikan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Hipotesis 1(H1) menyatakan bahwa *auditor internal dengan gaya kognitif field independent memiliki tingkat tanggungjawab persepsian lebih tinggi dibandingkan gaya field dependent dalam mendeteksi fraud*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa rata-rata persepsi tanggungjawab untuk mendeteksi *fraud* diantara kelompok yang *field independent* dan *field dependent* berbeda secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata persepsi tanggungjawab partisipan yang *field independent* (84,67) lebih tinggi dari nilai rata-rata partisipan yang *field dependent* (70,58). Hasil uji tersebut dapat dilihat

pada tabel 4.18 dari uji *t test* menunjukkan bahwa nilai *t* adalah 5,244 dengan probabilitas signifikansi 0,000. Nilai probabilitas dibawah 0,05 menunjukkan adanya perbedaan rata-rata yang signifikan diantara kedua kelompok uji. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi tanggungjawab mendeteksi *fraud* lebih tinggi pada auditor dengan gaya kognitif *field independent (FI)* dibandingkan pada auditor dengan gaya kognitif *field dependent (FD)*.

Dalam hal kasus pendeteksian *fraud* yang dihadapi oleh auditor internal pemerintah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kognitif *field independent* lebih mampu menganalisis peristiwa terjadinya *fraud* karena mereka mampu berpikir dan mengolah informasi dengan lebih komprehensif. Selain itu gaya kognitif tersebut lebih memiliki rasa pengendalian pribadi atas peristiwa terjadinya *fraud* di lingkungan pemerintahnya. Karakteristik yang melekat pada masing-masing gaya kognitif akan berdampak pada seberapa jauh tanggungjawab yang dipersepsikannya dalam mendeteksi *fraud*. Dengan demikian auditor internal dengan gaya kognitif *field independent* cenderung lebih tinggi tingkat tanggungjawab persepsian dalam mendeteksi korupsi dibandingkan *field dependent*.

Kasus pendeteksian *fraud* merupakan salah satu kasus yang memerlukan tingkat analisis dan sensitivitas yang cukup tinggi dalam mengelola informasi sebagai usaha mendeteksi *fraud*. Dalam hal ini auditor internal pemerintah akan mengelola informasi laporan keuangan yang mengandung *fraud*. Simpulan atas pemrosesan informasi tersebut akan menghasilkan persepsi yang berbeda tergantung bagaimana mereka merespon dan mengelola informasi. Dengan demikian perbedaan gaya kognitif seorang auditor internal akan menghasilkan persepsi tanggungjawab yang berbeda pula dalam mendeteksi *fraud*.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya perbedaan persepsi tanggungjawab diantara dua jenis gaya kognitif (*field independent* dan *field dependent*) dapat dijelaskan oleh

hubungan antar elemen dari teori *Triangle Model of Responsibility* (TMOR). Analisis dari hubungan antar elemen dari teori *Triangle Model of Responsibility* memberikan penjelasan mengenai faktor-faktor yang mendasari auditor internal mempersepsikan tanggungjawab untuk mendeteksi *fraud*. Dengan demikian auditor internal yang memiliki gaya kognitif *field independent* lebih mampu menganalisis peristiwa terjadinya *fraud* karena mereka mampu berpikir dan mengolah informasi dengan lebih komprehensif. Selain itu gaya kognitif tersebut lebih memiliki rasa pengendalian pribadi atas peristiwa terjadinya korupsi di lingkungan pemerintahannya. Karakteristik yang melekat pada masing-masing gaya kognitif akan berdampak pada seberapa jauh tanggungjawab yang dipersepsikannya dalam mendeteksi *fraud*. Dengan demikian dapat auditor internal dengan gaya kognitif *field independent* cenderung lebih tinggi tingkat tanggungjawab persepsian dalam mendeteksi *fraud* dibandingkan *field dependent*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa seseorang yang *field independent* lebih efisien dalam membangun kesimpulan dan lebih baik dalam pemecahan masalah (Cochran dan Davis 1987; Bennink dan Spoelstra 1979) dan pengambilan keputusan (Benbasat dan Dexter 1982). Hal ini selaras dengan hasil studi Pincus (1990) yang menemukan bahwa auditor yang independen mendeteksi kecurangan pada tingkat yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya meskipun tidak menguji pada variabel yang serupa dengan penelitian ini. Beberapa hasil studi sebelumnya menunjukkan bahwa gaya kognitif mempengaruhi keputusan dan kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* (Pincus 1990 dalam Bernardi 1994a; Ho dan Rogers, 1993; Mills 1996; Bernardi 2003, 1994). Gaya kognitif mempengaruhi keputusan-keputusan akuntansi (Lusk 1973; Benbasat dan Dexter 1979; Chenhall 2004; Emsley dan Chung 2010; Jones dan Wright 2010, 2012). Gaya kognitif mempengaruhi kinerja akuntan dan auditor (Lusk 1979; Benbasat dan Dexter 1982; Vaassen *et al.*, 1993; Cheng *et al.*, 2003; Fuller dan Kaplan 2004, Bryant *et al.*, 2009).



#### 4.4.2. Analisis Personalitas Terhadap Tanggungjawab Persepsian dalam Mendeteksi *Fraud* Auditor Internal Pemerintah

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.6, pengukuran atas persepsi tanggungjawab menunjukkan bahwa rata-rata elemen *triangle angle model of responsibility* (TMOR) untuk auditor dengan level personalitas yang tinggi, elemen *professional obligation* (91,77) lebih tinggi dalam menjelaskan persepsi tanggungjawab dibandingkan *task clarity* (85,31) dan *personal control* (88,52). Selanjutnya untuk auditor dengan level personalitas yang rendah, hasil penelitian menunjukkan bahwa, elemen *professional obligation* (72,27) lebih tinggi dalam menjelaskan persepsi tanggungjawab dibandingkan *task clarity* (67,76) dan *personal control* (68,88).

Analisis lebih lanjut terhadap dua pertanyaan pada elemen *professional obligation* menunjukkan bahwa pertanyaan pertama (PO#1) terkait dengan relevansi tugas mendeteksi korupsi dalam pekerjaan lebih rendah dibandingkan pertanyaan kedua (PO#2) terkait dengan kewajiban dalam mendeteksi *fraud* bagi auditor yang *field independent* (86,33>97,21). Selaras dengan auditor yang *field dependent*, pertanyaan pertama lebih rendah daripada pertanyaan kedua (68,10<76,44). Hal ini menunjukkan bahwa baik auditor dengan dengan level personalitas yang tinggi maupun dengan level rendah, kewajiban dalam mendeteksi *fraud* menjadi lebih dominan dibandingkan alasan relevansi tugas mendeteksi *fraud* bagi auditor. Data statistik deskriptif terhadap hubungan antara *prescription-event* (*task clarity*) disajikan pada tabel 4.6. Hubungan tersebut mengacu pada sejauh mana kejelasan preskripsi berlaku untuk peristiwa tertentu. Dari dua pertanyaan pada elemen *task clarity* menunjukkan bahwa pertanyaan pertama (TC#1) terkait dengan tingkat otorisasi dalam mendeteksi *fraud* dalam pekerjaan lebih tinggi dibandingkan pertanyaan kedua (TC#2) terkait dengan pemberian informasi mengenai prosedur yang harus diikuti dalam mendeteksi *fraud* untuk auditor dengan

personalitas yang tinggi ( $86,70 > 83,92$ ). Begitu pula dengan auditor personalitas yang rendah, pertanyaan pertama lebih tinggi daripada pertanyaan kedua ( $70,11 > 65,40$ ).

Gambaran data tersebut mencerminkan bahwa perbedaan dalam mempersepsikan tanggungjawab mendeteksi *fraud* pada dua level personalitas (tinggi dan rendah) dapat disebabkan oleh adanya perbedaan alasan bagaimana auditor mempersepsikan tanggungjawab dalam tugasnya. Dengan demikian untuk auditor baik dengan level personalitas yang tinggi maupun rendah, tingkat otorisasi dalam penugasan mendeteksi *fraud* menjadi lebih dominan dibandingkan pemberian informasi terkait prosedur pendeteksian *fraud*. oleh auditor.

Data statistik deskriptif terhadap hubungan antara *identity-event (personal control)* disajikan pada tabel 4.6. Hubungan tersebut mengacu pada sejauh mana seseorang dihubungkan dengan peristiwa itu sendiri. Dari dua pertanyaan pada elemen *personal control* menunjukkan bahwa pertanyaan pertama (PC#1) terkait dengan tingkat kontrol yang dimiliki auditor atas kemampuan mendeteksi *fraud*. lebih tinggi dibandingkan pertanyaan kedua (PC#2) terkait dengan tingkat kontribusi yang dapat diberikan dalam mendeteksi korupsi untuk auditor dengan personalitas yang tinggi ( $95,11 < 81,93$ ). Begitu pula untuk auditor dengan personalitas yang rendah, pertanyaan pertama lebih tinggi daripada pertanyaan kedua ( $69,22 > 68,54$ ).

Gambaran data tersebut mencerminkan bahwa perbedaan dalam mempersepsikan tanggungjawab mendeteksi *fraud*. pada dua level personalitas (tinggi dan rendah) dapat disebabkan oleh adanya perbedaan alasan mengapa auditor merasakan tanggungjawab tersebut dalam tugasnya. Dengan demikian untuk auditor dengan level personalitas tinggi dan rendah alasan terkait dengan kontrol yang dimiliki oleh auditor atas kemampuan mendeteksi korupsi menjadi lebih dominan dibandingkan dengan alasan terkait dengan tingkat kontribusi yang dapat diberikan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Hipotesis 2 (H2) menyatakan bahwa *Auditor Internal dengan personalitas tinggi (toleran terhadap ambiguitas) memiliki tanggungjawab persepsian lebih tinggi dibandingkan personalitas rendah (tidak toleran terhadap ambiguitas) dalam mendeteksi fraud*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa rata-rata persepsi tanggungjawab untuk mendeteksi korupsi diantara kelompok dengan level personalitas yang tinggi maupun rendah berbeda secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata persepsi tanggungjawab partisipan dengan level personalitas yang tinggi (81,47) lebih tinggi dari nilai rata-rata partisipan dengan level personalitas yang rendah (75,21). Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel 4.11 dari uji *t test* menunjukkan bahwa nilai *t* adalah 2,065 dengan probabilitas signifikansi 0,042. Nilai probabilitas dibawah 0,05 menunjukkan adanya perbedaan rata-rata yang signifikan diantara kedua kelompok uji. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi tanggungjawab mendeteksi korupsi lebih tinggi pada auditor dengan dengan level personalitas yang tinggi dibandingkan auditor dengan level personalitas yang rendah.

Dalam hal kasus pendeteksian korupsi yang dihadapi oleh auditor internal pemerintah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor dengan dengan level personalitas yang tinggi (*toleran terhadap ambiguitas*) lebih memiliki persepsi tanggungjawab yang lebih tinggi dibandingkan auditor dengan level personalitas yang rendah (*tidak toleran terhadap ambiguitas*). Hasil penelitian ini menunjukkan peran personalitas terhadap seberapa besar tanggungjawab yang dipersepsikan auditor untuk mendeteksi *fraud*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa personalitas individu dan gaya kognitif dapat mempengaruhi pengambilan keputusan (Gul 1984). Penelitian ini menggunakan proksi *tolerance ambiguity*. Kecenderungan untuk melihat situasi yang ambigu dan tidak pasti sebagai menarik versus mengancam dikenal sebagai toleransi ambiguitas (Budner, 1962, Frenkel-Brunswik, 1949) atau intoleransi ketidakpastian (Freeston, Rhéaume,

Letarte, Dugas, & Ladouceur, 1994). Orang yang lebih toleran terhadap ambiguitas diduga menjadi lebih bahagia (Bardi, Guerra, Sharadeh, & Ramdeny, 2009), lebih termotivasi untuk belajar (Tapanes, Smith, & White, 2009), lebih *self-efficacious* (Wolfradt, Oubaid, Straube, Bischoff, & Mischo, 1999), dan lebih cenderung terlibat dalam pengalaman lintas budaya (Caligiuri & Tarique, 2012).

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini berusaha melakukan analisis dan memberikan bukti empiris mengenai persepsi tanggungjawab auditor internal pemerintah Indonesia dalam mendeteksi *fraud*. Untuk menganalisis hasil penelitian ini digunakan teori *The Triangle Model of Responsibility* (Schlenker 1997). Teori tersebut mengemukakan bahwa persepsi mengenai tanggungjawab merupakan fungsi langsung dari kekuatan tiga hubungan psikologis antara tiga elemen formatif tanggungjawab. Pertama yaitu hubungan antara *prescription-identity (professional obligation)* yang mengacu pada sejauh mana preskripsi tertentu dipandang berlaku untuk aktor. Kedua, hubungan antara *prescription-event (task clarity)* mengacu pada sejauh mana kejelasan preskripsi berlaku untuk peristiwa tertentu. Ketiga, hubungan antara *identity-event (personal control)* yang mengacu pada sejauh mana seseorang dihubungkan dengan peristiwa itu sendiri.

Terdapat beberapa penemuan dalam penelitian ini. Pertama, Hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi tanggungjawab untuk mendeteksi *fraud* diantara kelompok yang *field independent* dan *field dependent* berbeda secara signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi tanggungjawab mendeteksi *fraud* lebih tinggi pada auditor dengan gaya kognitif *field independent (FI)* dibandingkan pada auditor dengan gaya kognitif *field dependent (FD)*. Berdasarkan teori *Triangle Model of Responsibility*, untuk auditor yang *field independent (FI)* maupun *field dependent (FD)*, elemen *profesional obligation* lebih tinggi dalam menjelaskan persepsi tanggungjawab dibandingkan *task clarity* dan *personal control*.

Kedua, hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi tanggungjawab untuk mendeteksi *fraud* diantara kelompok dengan level personalitas yang tinggi dan level personalitas yang rendah tidak berbeda secara signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi

tanggungjawab mendeteksi korupsi tidak berbeda signifikan pada auditor dengan level personalitas yang tinggi dan level personalitas yang rendah. Berdasarkan teori *Triangle Model of Responsibility*, untuk dengan level personalitas yang tinggi dan level personalitas yang rendah, elemen *professional obligation* lebih tinggi dalam menjelaskan persepsi tanggungjawab dibandingkan *task clarity* dan *personal control*.

## **5.2. Implikasi Hasil**

### **5.2.1. Implikasi Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai teori tanggungjawab *The Triangle Model of Responsibility* (Schlenker 1997) yang merupakan teori psikologi yang dapat mengkonfirmasi tanggungjawab persepsian auditor dalam mendeteksi *fraud*. *The Triangle Model of Responsibility* menempatkan bahwa persepsi mengenai tanggungjawab auditor internal pemerintah merupakan fungsi langsung dari kekuatan tiga hubungan psikologis antara tiga elemen formatif tanggungjawab tersebut. Temuan dari hasil pengujian hipotesis satu (H1) dan hipotesis dua (H2) membuktikan bahwa faktor penentu seseorang untuk bertanggungjawab dapat dijelaskan oleh elemen *professional obligation*, *task clarity* dan *personal control*.

### **5.2.2. Implikasi Praktis**

Lembaga pemerintah/regulator hendaknya dapat memberikan panduan dan referensi yang jelas mengenai risiko dan cara pendeteksian *fraud* yang dihadapi lembaga pemerintah. Dengan demikian diharapkan mereka tetap memiliki tanggungjawab yang tinggi dalam pendeteksian *fraud* yang harus mereka tangani. Hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat persepsi tanggungjawab mendeteksi *fraud* dari gaya kognitif dan level personalitas auditor dapat menjadi arahan bagi pengelola lembaga pemerintah dalam upaya meningkatkan kapabilitas auditor internalnya. Dengan memahami gaya kognitif dan level personalitas auditor maka dapat diprediksi bagaimana auditor internal mempersepsikan

tanggungjawabnya dalam mendeteksi korupsi. Dengan demikian, jika karakteristik auditor tersebut dapat dipahami dan dikondisikan dalam penugasannya sebagai auditor internal maka kinerjanya menjadi lebih tinggi.

### 5.3. Keterbatasan Penelitian

Berikut keterbatasan penelitian yang melekat dan tidak dapat dikontrol oleh peneliti:

1. Keterbatasan penelitian yang disebabkan oleh latar belakang partisipan penelitian.

Meskipun auditor internal yang menjadi partisipan 41,30% berlatarbelakang pendidikan S1 (strata 1) jurusan akuntansi namun sebagian besar masih berada pada level 1 (auditor pertama) yaitu sebesar 47,83% dan memiliki pengalaman mengaudit kurang dari 5 tahun (46,75%). Latarbelakang pendidikan dan pengalaman serta level auditor dapat mempengaruhi kinerja auditor internal baik dalam pelaksanaan tugas dan daya analisis serta sensitifitas atas kasus korupsi.

2. Keterbatasan yang melekat pada metode penelitian eksperimen adalah adanya validitas eksternal yang rendah. Hal ini bermakna bahwa tingkat generalisasi hasil penelitian belum dapat dikatakan berlaku secara umum.

### 5.4. Saran Penelitian

Peneliti selanjutnya dapat lebih memperluas hasil penelitian ini saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan pengukuran terhadap usaha yang dilakukan auditor dalam mendeteksi *fraud* melalui pengukuran *brainstorming effort*. Dengan demikian penelitian yang akan dapat secara komprehensif mengukur persepsi tanggungjawab yang dirasakan auditor dalam mendeteksi *fraud* sekaligus usaha/*effort* yang dilakukannya dalam kegiatan audit mendeteksi *fraud* tersebut.

## VI. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Adapun luaran yang diharapkan dapat tercapai disajikan pada tabel 6.1..

**Tabel 6.1.**  
**Target Luaran**

<b>Jenis Luaran</b>	<b>Deskripsi Luaran</b>	<b>Target</b>
Proceeding	Proceeding Seminar Internasional	Seminar Internasional Terindeks Scopus
Jurnal	Jurnal Internasional Terindeks Scopus	Jurnal Terindeks Scopus Q3
Buku Monograf	ISBN	Publish 2022
HKI	Memperoleh Hak Kekayaan Intelektual dari penerbitan Buku Monograf	Sertifikat HKI
Skripsi	Skripsi Mahasiswa	Skripsi selesai pada tahun 2022



## VII. RENCANA ANGGARAN BIAYA

Tabel 7.1. menyajikan rencana anggaran biaya pada penelitian ini.

**Tabel 7.1.**  
**Rencana Anggaran Biaya**

Item	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
<b>Bahan</b>				
Biaya Telepon Ketua dan anggota tahap persiapan	3	Paket	300000	900000
Biaya Kompilasi Data Tahap Persiapan	1	Paket	750000	750000
Tinta Printer Hitam dan warna	8	Unit	120000	960000
Tinta Printer hitam	5	Unit	150000	750000
Kerta A4 dan F4	10	Rim	75000	750000
Kertas A4 dan F4	10	Rim	55000	550000
Fotocopy dan Penggandaan bahan persiapan	4000	lembar	200	800000
Biaya ATK persiapan	1	paket	500000	500000
Biaya ATK pelaporan	1	Paket	500000	500000
Konsumsi Rapat tim persiapan	20	Kotak	25000	500000
Penggandaan Proposal awal penelitian	13	Eksemplar	70000	910000
Penggandaan kemajuan laporan	11	Eksemplar	85000	935000
Biaya Paket Internet ketua dan anggota tahap persiapan	3	Paket	200000	600000
transport penyebaran instrumen pilot test	8	unit	100000	800000
Pembelian materai	80	Unit	10000	800000
<b>Sub Total 1</b>				<b>11005000</b>
<b>Pengumpulan Data</b>				
Biaya Souvenir Responden Pilot Test	35	Unit	25000	875000
Biaya Pulsa Responden terbaik	3	Paket	250000	750000
Biaya Souvenir Responden utama	45	Unit	20000	900000
Biaya Souvenir Responden Tambahan	40	Unit	20000	800000
Biaya telepon Ketua dan anggota tahap penelitian	3	Paket	300000	900000
Biaya telepon ketua dan Anggota tahap follow up	3	Paket	300000	900000
Biaya Kompilasi Data Pilot Test	1	Paket	800000	800000
Biaya Kompilasi Data Hasil Eksperimen	1	Paket	900000	900000
Fotocopy dan Penggandaan Instrumen penelitian Pilot test	3000	lembar	200	600000
Fotocopy dan Penggandaan Instrumen hasil analisis Pilot test	4500	lembar	200	900000
Konsumsi Rapat tim pra survey	20	Kotak	25000	500000

Konsumsi rapat tim penyebaran data	20	Kotak	25000	500000
Konsumsi Rapat tim pengumpulan data	20	Kotak	25000	500000
Biaya Paket Internet ketua dan anggota tahap survey lapangan	3	Paket	300000	900000
Biaya Paket Internet ketua dan anggota tahap pengumpulan data dan pelaporan	3	Paket	300000	900000
biaya penggandaan interpretasi hasil	18	eksemplar	50000	900000
Pembelian Snak dan Minum Rapat Instrumen	45	Kotak	20000	900000
Pembelian Snack dan minum Rapat Persiapan Instrumen	45	Kotak	20000	900000
Biaya Penggandaan Instrumen hasil Pilot tes	15	Eksemplar	50000	750000
Biaya Transport Survey lapangan	9	Paket	100000	900000
Biaya Transport penyebaran instrumen Pilot	9	paket	100000	900000
Biaya Transport penyebaran instrumen	9	paket	100000	900000
<b>Sub Total 2</b>				<b>17775000</b>
<b>Analisis Data</b>				
Konsumsi Rapat tim hasil evaluasi data	30	Kotak	25000	750000
honor biaya olah data tahap pilot test	1	paket	900000	900000
honor biaya olah data dan evaluasi hasil survey	1	paket	7450000	7450000
<b>Sub Total 3</b>				<b>9100000</b>
<b>Pelaporan</b>				
Penggandaan Laporan Akhir	12	Eksemplar	80000	960000
Biaya Penggandaan Bahan Ajar	20	eksemplar	45000	900000
Jilid Laporan Akhir	6	Eksemplar	150000	900000
Biaya Submit Artikel	1	Paket	10000000	10000000
Penggandaan Draft Artikel	10	Eksemplar	90000	900000
Penggandaan Bahan Ajar	80	Ekseplar	12000	960000
Biaya persiapan submit Seminar Artikel	1	paket	2500000	2500000
<b>Sub Total 4</b>				<b>17120000</b>
<b>Total subtotal 1 - 4 : Rp55.000.000</b>				
<b>Terbilang : ‘Lima Puluh Lima Juta Rupiah’</b>				

## VIII. JADWAL KEGIATAN DAN TEMPAT RISET

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 6 (enam) bulan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan seperti disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 8.1.**  
**Rencana Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan Ke-					
		1	2	3	4	5	6
1	Perbaikan proposal						
2	Pengumpulan data						
3	Analisis data						
4	Perumusan pembahasan dan kesimpulan						
5	Penyusunan laporan akhir						
6	Penggandaan dan penjiilidan serta Paparan						
7	Deseminasi/ Seminar Nasional/ Jurnal						

## IX. DAFTAR PUSTAKA

### DAFTAR PUSTAKA

- Akuntan Online. 2013. Pemerintah Harus Beri Tanggapan atas LHP. <http://akuntanonline.com>. 18 November 2013. Diakses tanggal 02 Oktober 2014.
- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). 2002. Statement on Auditing Standards (SAS) No. 99 Consideration of *Fraud* in a Financial Statement Audit. *New York, NY*.
- Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI). 2014. Standar Audit Internal Pemerintah Indonesia (SAAIPI). Jakarta.
- Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI). 2012. 94 Persen Auditor Pemerintah Tak Bisa Deteksi Korupsi. *Suara Pembaruan* <http://www.suarapembaruan.com>. 19 Desember 2012. Diakses tanggal 02 Oktober 2014.
- Association of Certified Fraud Examiners. 2008. *2008 ACFE Report to the Nation on Occupational Fraud and Abuse*. Austin, TX: ACFE.
- Bardi, A., & Ryff, C. D. 2007. Interactive effects of traits on adjustment to a life transition. *Journal of Personality*, 75, 955–984
- Benbasat, I., and Ronald N. Taylor. 1978. The Impact of Cognitive Styles on Information System Design. *MIS Quarterly*. Juni: 43-54.
- Benbasat, I., and A. Dexter. 1979. Value and Events Approaches to Accounting: An Experimental Evaluation. *The Accounting Review* 54 (4): 735-749.
- Benbasat, I., and A. S. Dexter. 1982. Individual Differences in The Use of Decision Support Aids. *Journal of Accounting Research* 20 (1) (Spring): 1-11.

- Bennink, C. D., and T. Spoelstra. 1979. Individual Differences in Field Articulation as A Factor in Language Comprehension. *Journal of Research in Personality* (October): 480-489.
- Bernardi, R. A. 1994. *Fraud* Detection: The Effect of Client Integrity and Competence and Auditor Cognitive Style . *A Journal of Practive & Theory* 13 (Supplement): 69-84.
- Bernardi, R. A.. 2003. Students Performance in Accounting: Differential Effect of Field Dependence-Independence as a Learning Style. *Psychological Reports* 93: 135–142.
- Bhors, A. D., Gruman, A. J., & Shukla, S. 2010. Measuring Tolerance of Ambiguity: Item Polarity, Dimensionality, and Criterion Validity. *Revue Europeenne De Psychology Apliquee*, 60, 239 – 245
- Bryant, Stephanie, Uday Murthy and Patrick Wheeler. 2009. The Effect of Cognitive Style and Feedback Type on Performance in an Internal Control Task. *Behavioral Research in Accounting* Vol.21 (1): 37-58.
- Budner, S. 1962. Intolerance of ambiguity as a personality variable. *Journal of Personality*, 30, 29–59.
- Buhr, K., & Dugas, M. J. 200). The Intolerance of Uncertainty Scale: psychometric properties of the English version. *Behaviour Research and Therapy*, 40, 931–945
- Caligiuri, P., & Tarique, I. 2012. Dynamic cross-cultural competencies and global leadership effectiveness. *Journal of World Business*, in press
- Carleton, R. N., Mulvogue, M. K., Thibodeau, M. A., McCabe, R. E., Antony, M. M., & Asmundson, G. J. G. 2012. *Increasingly certain about uncertainty: Intolerance of uncertainty across anxiety and depression. Journal of Anxiety Disorders*, 26(3), 468–479.
- Chen, S. dan R. Macredie. 2002. Cognitive Styles and Hypermedia Navigation: Development of a Learning Model. *Journal of the American Society for Information Science and Technology* 53 (1): 3–15.
- Cheng, Mandy M., Peter F. Lockett and Axel K-D. Schulz. 2003. The Effects of Cognitive Style Diversity on Decision-Making Dyads: An Empirical Analysis in the Context of a Complex Task. *Behavioral Research in Accounting*. Vol. 15: 39-62.
- Chenhall, Robert H. 2004. The Role of Cognitive and Affective Conflict in Early Implementation of Activity-Based Cost Management. *Behavioral Research in Accounting*. Vol. 16: 19-44.
- Cochran, K. F., and J. K. Davis. 1987. Individual Differences in Inference Process. *Journal of Research Personality* (June): 197-210.
- Cuccia, A., Hackenbrack, D., and Nelson, M. 1995. The Ability of Professional Standards to Mitigate Aggressive Reporting. *The Accounting Review*, 70, 227–248.
- Curry, L. 1983. An Organisation of Learning Styles Theory and Constructs, *ERIC Document* 235: 185.
- DeZoort, T., dan P. Harrison. 2008(a). The Effects of Fraud Type and Accountability Pressure on Auditor Fraud Detection Responsibility and *Brainstorming* Performance. *Working Paper*.
- DeZoort, T., and P. Harrison. 2008(b). An Evaluation of Internal Auditor Responsibility for *Fraud* Detection. *The Institute of Internal Auditors Research Foundation*.
- Dugas, M. J., Gosselin, P., & Ladouceur, R. 2001. *Cognitive Therapy and Research*, 25(5), 551–558.

- Ellsberg, D. 1961. Risk, ambiguity, and the Savage axioms. *Quarterly Journal of Economics*, 75, 643-669.
- Emory, C. W., and D. R. Cooper. 1991. *Business Research Methods*, Irwin.
- Emsley, David and Lai Hong Chung. 2010. How Management Accountants' Cognitive Style and Role Involvement Combine to Affect the *Effort* Devoted to Initiating Change. *Abacus* Vol. 46 (3): 232-257.
- Fuller, Lori R., and Steven E. Kaplan. 2004. A Note About The Effect of Auditor Cognitive Style on Task Performance. *Behavioral Research in Accounting*, 16: 131-143.
- Freeston, M., Rhéaume, J., Letarte, H., Dugas, M. J., & Ladouceur, R. 1994. Why Do People Worry? Personality and Individual Differences, 17, 791-802
- Garger, S. and Guild. M. 1984. Learning Style: The Crucial Differences. *Curriculum Review*, February: 9-12.
- Ghiselli, E. E. 1973. *The Validity Of Aptitude Tests In Personnel Selection*. *Personnel Psychology*, 26(4), 461-477
- Goodenough, D. 1976. The Role of Individual Differences in Field Dependence as A Factor in Learning and Memory. *Psychological Bulletin* 83: 675-694.
- Greco, V., & Roger, D. 2001. *Coping with uncertainty: the construction and validation of a new measure*. *Personality and Individual Differences*, 31(4), 519-534
- Gul, A. Ferdinand. 1984. "The Joint and Moderating Role of Personality and Cognitive Style on Decision Making". *The Accounting Review*, LIX, No.2, pp. 264-277
- . 1986. Tolerance for Ambiguity, Auditors' Opinions and Their Effects on Decision Making. *Accounting and Business Research*, Spring.
- Guion, R. M., & Gottier, R. F. 1965. Validity of personality measures in personnel selection. *Personnel Psychology*, 18(2), 135-164
- Hayes, J. and Allinson. C.W. 1994. Cognitive Style and Its Relevance for Management Practice. *British Journal of Management*, 5: 53-71.
- Ho, J. L., and W. Rodgers. 1993. A Review of Accounting Research on Cognitive Characteristics. *Journal of Accounting Literature*: 101-130.
- Hogan, R. T. 1991. *Personality and personality measurement*. In M. D. Dunnette & L. M. Hough (Eds.), *Handbook of industrial and organizational psychology* (p. 873-919)
- Jones, Stuart H. and Michael E. Wright. 2010. The Effects of a Hypertext Learning Aid and Cognitive Style on Performance in Advanced Financial Accounting. *Issues In Accounting Education*, 25 (1): 35-58.
- Jones, Stuart H. and Michael E. Wright. 2012. Does Cognitive Style Affect Performance on Accounting Examination Questions?. *Global Perspectives on Accounting Education*. Vol. 9: 31-52.
- Keffallonitis, E., & Armani, K. 2015. *Ambiguity Tolerance* in Organization: Definition Clarification and Prespectives on Future Research. *Front Pschol.* 6, 344 – 360
- Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. 2015. Peraturan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan nomor 16 tahun 2015 tentang Pedoman Teknis Peningkatan Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.

- Kirton, M. J. 1981. A Reanalysis of Two Scales of Tolerance for Ambiguity. *Journal of Personality Assessment*, Vol. 45, No. 3.
- Kogan, N. 1973. Creativity and Cognitive Styles: A Life-span Perspective. In *Life-Span Developmental Psychology: Personality and Socialization*, edited by P. B. Baltes, and K. W. Schaie. New York, NY: Academic Press.
- Kohlberg, L. 1969. Stages and Sequences: The Cognitive Developmental Approach to Socialization. In *Handbook of Socialization Theory and Research*, edited by D. Goslin, 347-480. Chicago: Rand McNally.
- KPMG. 2003. *KPMG Fraud Survey 2003*. Montvale, NJ: KPMG.
- KPMG. 2006. *KPMG Forensic Fraud Survey*, Australia and New Zealand. KPMG, Australia.
- Lange, R., and J. Houran. 1999. Scaling MacDonald's AT-20 Using Item-Response Theory. *Personality and Individual Differences*, Vol. 26, No. 3.
- Locke, E. A., & Hulin, C. L. 1962. A Review and Evaluation of The Validity Studies of Activity Vector Analysis. *Personnel Psychology*, 15(2), 25-42
- Lusk, E. 1973. Cognitive Aspects of Annual Reports: Field Independence/Dependence. *Journal of Accounting Research 11* (Supplement): 191-202.
- Lusk, E. 1979. A Test of Differential Performance Peaking for A Disembedding Task. *Journal of Accounting Research 17*(1): 286-294.
- MacDonald, A. P. 1970. Revised Scale for Ambiguity Tolerance: Reliability and Validity. *Psychological Reports*, Vol. 26, No. 6.
- Mclain, L. D. 2009. Evidence of the Properties of an *Ambiguity Tolerance* Measure: The Multiple Stimulus Types *Ambiguity Tolerance* Scale-II (mstatII). *Psychological Reports*.3, 975-988
- Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara. 2008. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 220 tahun 2008 tentang jabatan fungsional auditor dan angka kreditnya.
- Messick, S. 1976. Personality Consistencies in Cognition and Creativity. In Messick, S. (Ed.) *Individuality in Learning*. San Francisco, CA: Jossey Bass, 4-22.
- Mischel, W. 1968. *Personality and assessment*. New York: Wiley
- Mills, Tina Y. 1996. The Effect of Cognitive Style on External Auditors' Reliance Decisions on Internal Audit Functions. *Behavioral Research in Accounting*. Vol. 8: 49-73.
- Nunnally, J. C., and I. H. Bernstein. 1994. *Psychometric Theory*, McGraw-Hill.
- Oltman, P. K., E. Raskin, and H. A. Witkin. 1971. *Group Embedded Figures Test*. Palo Alto, CA: Consulting Psychologists Press.
- Pedhazur, E. J., and L. Pedhazur-Schmelkin. 1991. *Measurement, Design and Analysis: An Integrated Approach*, Erlbaum.
- Pich, M. T., Loch, C. H., & DeMeyer, A. 2002. On Uncertainty, Ambiguity, and Complexity in Project Management. *Management Science*, 48, 1008-1023.
- Pincus, K. V. 1990. Auditor Individual Differences and Fairness of Presentation Judgments. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 9 (Fall): 150-166.

- Foster, D. W., Traugott, E. C., & Pratt, M. L. 1982. *Linguistics for Students of Literature*. *Rocky Mountain Review of Language and Literature*, 36(2), 139.
- Presiden Republik Indonesia. 2008. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. [www.bpkp.go.id](http://www.bpkp.go.id). Diakses tanggal 02 Oktober 2013.
- Presiden Republik Indonesia. 2005. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2005 tentang peran APIP dalam memberantas korupsi, kolusi, dan nepotisme dalam pelaksanaan kegiatan pemerintahan. [www.bpkp.go.id](http://www.bpkp.go.id). Diakses tanggal 02 Oktober 2013.
- Reilly, R. R., & Chao, G. R. 1982. Validity and fairness of some alternative employee selection procedures. *Personnel Psychology*, 35(1)
- Sadler-Smith, Eugene. 1998. Cognitive Style: Some Human Resource Implication for Managers. *The International Journal of Human Resource Management* 9:1 February.
- Schmitt, N., Gooding, R. Z., Noe, R. A., & Kirsch, M. 1984. *Metaanalyses Of Validity Studies Published Between 1964 And 1982 And The Investigation Of Study Characteristics*. *Personnel Psychology*, 37(3), 407–422.
- Schlenker, B. R., Britt, T. W., Pennington, J., Murphy, R., & Doherty, K. 1994. The triangle model of responsibility. *Psychological Review*, 101, 632–652.
- Schlenker, B. R. 1997. Personal Responsibility: Applications of The Triangle Model. In L. L. Cummings & B. M. Staw (Eds.). *Research in Organizational Behavior* (pp. 241–301). Greenwich, CT: JAI Press.
- Schlenker, B. R., Pontari, B. A., and Christopher, A. N. 2001. Excuses and Character: Personal and Social Implications of Excuses. *Personality and Social Psychology Review*, 5, 15–32.
- Schlenker, B. R. and Leary, M.R. 1982. Social Anxiety and Self Presentation: A Conceptualization and Model. *Psychological Bulletin*. 92: 641-669.
- Steers, R. M. 1988. *Introduction to Organizational Behavior*, 3rd Edition. Glenview, IL: Scott, Foresman.
- Stoycheva, Katya. 2003. Tolerance for ambiguity [Tolerantnostta kam neopredelenost]. Pleven: Lege Artis.
- Tapanes, M. A., Smith, G. G., & White, J. A. 2009. Cultural Diversity in Online Learning: A Study of The Perceived Effects of Dissonance in Levels of Individualism/Collectivism and Tolerance of Ambiguity. *The Internet and Higher Education*, 12(1), 26–34.
- Tolin, D. F., Abramowitz, J. S., Brigidi, B. D., & Foa, E. B. 2003. *Intolerance of uncertainty in obsessive-compulsive disorder*. *Journal of Anxiety Disorders*, 17(2), 233–242
- Vaassen, E. H. J., C. Richard Baker and Rick Stephan Hayes. 1993. Cognitive Styles of Experienced Auditors in The Netherlands. *British Accounting Review* Vol. 25: 367-382.
- White, J. Chris, P. Rajan Varadarajan and Peter A. Dacin. 2003. Market Situation Interpretation and Response: The Role of Cognitive Style, Organizational Culture, and Information Use. *Journal of Marketing* Vol. 67: 63-79.
- Witkin, H. A., P. K. Oltman, E. Raskin, and S. A. Karp. 1971. *A Manual for the Group Embedded Figures Test*. (Palo Alto, CA: Consulting Psychologists Press).
- Witkin, H. A., Moore, C. A., Goodenough, D. R. and Cox, P. W. 1977. Field-Dependent and Field Independent Cognitive Styles and Their Educational Implications. *Review of Educational Research*, 47, 1–64.

- Wolfradt, U., Oubaid, V., Straube, E. R., Bischoff, N., & Mischo, J. 1999. Thinking styles, schizotypal traits and anomalous experiences. *Personality and Individual Differences*, 27, 821-830
- Yusnaini, Y., Imam Ghozali, Fuad Fuad and Etna Nur Afri Yuyetta. 2017. Accountability and Fraud Type Effects on Fraud Detection Responsibility. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 8(8), pp: 423-436.



**LAMPIRAN LUARAN**  
**SKEMA UNGGULAN KOMPETITIF**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**GAYA KOGNITIF DAN PERSONALITAS DALAM PENDETEKSIAN FRAUD:**  
**STUDI EKSPERIMEN PADA AUDITOR INTERNAL PEMERINTAHAN**  
**PROVINSI SUMATERA SELATAN**



OLEH:

<b>KETUA</b>	<b>:</b>	<b>Dr. Yusnaini, SE., M.Si., Ak.</b> <b>NIP. 197704172010122001</b>
<b>ANGGOTA</b>	<b>:</b>	<b>1. Drs. Burhanudin, M.Acc., Ak.</b> <b>NIP : 95808281988101001</b>
		<b>2. Arista Hakiki, SE., M.Acc., Ak.</b> <b>NIP : 197303171997031002</b>
		<b>3. Vinka Chairunissa</b> <b>NIM : 01031481922056</b>
		<b>4. Melin Melinda Ayunani</b> <b>NIM : 01031481922015</b>

# SUBMIT:

## ACADEMY OF ENTREPRENEURSHIP JOURNAL. (SCOPUS Q3)

### Allied Business Academies

---

Dear Dr. Yusnaini

Your submission entitled **COGNITIVE STYLE AND PERSONALITY IN FRAUD DETECTION: EXPERIMENTAL STUDY ON GOVERNMENT INTERNAL AUDITORS** has been received by Academy of Entrepreneurship Journal

You will be able to check on the progress of your paper by logging on to Editorial Tracking as an author.

The URL is <https://www.abacademies.org/editorial-tracking/>

Username : **yusnaini**

Password : **uwkm9mAQ**

Your manuscript will be given a reference number once an Editor has been assigned.

Thank you for submitting your work.

Kind regards,

Editorial Office

[Academy of Entrepreneurship Journal](#)



# **COGNITIVE STYLE AND PERSONALITY IN FRAUD DETECTION: EXPERIMENTAL STUDY ON GOVERNMENT INTERNAL AUDITORS**

**Yusnaini Yusnaini, Accounting Department, University of Sriwijaya  
Burhanudin Burhanudin, Accounting Department, University of Sriwijaya  
Arista Hakiki, Accounting Department, University of Sriwijaya**

## **ABSTRACT**

This study aims to examine the perception of responsibility for detecting fraud in government internal auditors. This research is important to know the intrinsic factor of the auditor in his responsibility to detect fraud. These factors are the cognitive style and personality of the auditor. Personality is the novelty of this research based on the triangle model of responsibility. This study used an experimental design on 75 internal auditors of the South Sumatra provincial government. The results of this study are expected to be useful for scientific development in the field of accounting, especially public sector auditing. The results showed that the internal auditor with the field independent cognitive style had a higher level of perceived responsibility than the field dependent style in detecting fraud. Meanwhile, either a tolerant or intolerant of ambiguity of personality does not show a significant difference in detecting fraud for auditors. The benefit of the research results is that it can increase the preference for internal auditors in increasing competence in the task of detecting fraud.

Keyword: fraud detection; cognitive style; personality; perceived responsibility

## **INTRODUCTION**

Government Internal Supervisory Apparatus (APIP) has the role of supervising government affairs or as government internal auditors in accordance with their functions and authorities. APIP's role is to eradicate corruption, collusion, and nepotism in the implementation of government activities. An effective APIP role can be realized if it is supported by professional and competent auditors with increasingly quality internal audit results. In carrying out their duties, currently the government's internal auditors already have audit standards that must be used and adhered to when carrying out audits, namely the Indonesian Government Internal Auditors Audit Standards (SAAIPI).

This study investigates the extent of perceived responsibility of internal auditors related to fraud detection in government circles in Indonesia, especially in South Sumatra. To test the perception of responsibility, this study uses the theory of The Triangle Model of Responsibility (Schlenker 1994; 1997). The Triangle Model of Responsibility places that perception of responsibility is a direct function of the strength of the three psychological relationships between the three formative elements of responsibility prescription, event, identity.

As a development, this study examines the effect of field dependent-field independent cognitive style on the auditor's perception of responsibility in detecting fraud. A person's cognitive style refers to a person's particular way of obtaining, storing, retrieving and transforming information (Ho and Rodgers 1993; Kogan 1973). Individuals with a field dependent style understand globally, adhere to a given structure and have a social orientation. Meanwhile, individuals with a field independent style tend to be analytical, able to determine their own structure of information and have an impersonal orientation (Garger and Guild, 1984).

In addition to cognitive style, another factor that can shape the perception of the auditor's responsibility in detecting fraud that will be tested in this study is the level of personality. Research linking personality with responsibility for detecting corruption is based on the tolerance for ambiguity model (Budner, 1962). Tolerance ambiguity describes individual behavior in ambiguous situations (Stoycheva, 2003). Ambiguity occurs in a wide scope both in activities at home and in the office, in everyday situations, both in communication and interaction between individuals and socially. Communication may be ambiguous that has multiple interpretations and choice of words or inconsistencies between verbal and non-verbal expressions. This study seeks to examine the personality of government internal auditors in the responsibility of detecting fraud. Personality refers to an individual's attitude or belief, while cognitive style refers to the way or method used by a person to receive, store, process, and transmit information (Pratt, 1980).

The purpose of this study was to examine the effect of the auditor's cognitive style on the auditor's responsibility to detect fraud. Cognitive style variables are categorized into field dependent and field independent cognitive types. Measurement of cognitive style using the MBTI is an instrument that can categorize individuals related to field dependent or field independent cognitive styles. Next, examine the effect of the auditor's personality on the auditor's responsibility to detect fraud. Personality is tested at two levels, namely high, when the auditor is tolerant of ambiguity and low, when the auditor is not tolerant of ambiguity. This study uses the proxy of tolerance ambiguity to measure personality. Tolerance is measured through ambiguity tolerance on a range of individual differences in ambiguity tolerance, which indicates how well people handle ambiguous situations from avoidance to acceptance of being handled.

## **THEORY, LITERATURE REVIEW AND HYPOTHESES**

The researcher uses the triangle model of responsibility theory to explain the role of the cognitive style of government internal auditors in their responsibility to detect fraud. The explanation of the triangle model of responsibility theory on the identity-event relationship (personal control) can also be observed from the FD/FI measurement model, namely The Group Embedded Figure Test (Oltman et al. 1971). A person will be said to be independent if he is able to identify more embedded figures. Because the auditor must evaluate complex information and identify specific issues in the context of the overall environment, field independence is an important characteristic of auditing. An independent person is more efficient at drawing conclusions and better at problem solving (Cochran and Davis 1987; Bennink and Spoelstra 1979) and decision making (Benbasat and Dexter 1982). This is in line with the results of a study by Pincus (1990) which found that independent auditors detected higher levels of fraud. Thus, internal auditors who have a field independent cognitive style are better able to analyze the occurrence of fraud because they are able to think and process information more comprehensively.

Previous research has shown that cognitive style influences the auditor's decision and ability to detect fraud (Pincus 1990; Ho and Rogers, 1993; Mills 1996; Bernardi 2003, 1994). Cognitive style influences accounting decisions (Lusk 1973; Benbasat and Dexter 1979; Chenhall 2004; Emsley and Chung 2010; Jones and Wright 2010, 2012). Cognitive style affects the performance of accountants and auditors (Lusk 1979; Benbasat and Dexter 1982; Vaassen et al., 1993; Cheng et al., 2003; Fuller and Kaplan, 2004, Bryant et al., 2009). Cognitive style affects the perception of internal auditors' responsibility in detecting fraud (Yusnaini et al., 2017; 2020).

Thus, internal auditors who have a field independent cognitive style are better able to analyze the occurrence of fraud because they are able to think and process information more

comprehensively. In addition, this cognitive style has a sense of personal control over the occurrence of fraud in the government environment. The characteristics inherent in each of these cognitive styles will have an impact on how far the perceived responsibility for detecting fraud is. Thus, it can be concluded that internal auditors with field independent cognitive style tend to have a higher level of perceived responsibility in detecting fraud than the field dependent type.

Based on this framework, this study builds one hypothesis as follows:

H1 : Internal auditors with field independent cognitive style have a higher level of responsibility than the field dependent style in detecting fraud.

The researcher is based on the triangle model of responsibility theory as a basis for explaining the role of government internal auditors in their responsibility to detect corruption. This can be explained through personality characteristics through a tendency to be tolerant and intolerant of ambiguity which is related to how far they perceive the ethical value of a responsibility. This can be explained through the relationship of the three elements of the triangle model of responsibility (Schlenker 1994, 1997). For auditors with a personality that is intolerant of ambiguity, in the prescription-event relationship (task clarity), the auditor feels the lack of clarity about the rules and standards that must be met when faced with fraud cases. In contrast to the identity-event relationship (personal control), they will avoid their responsibility by feeling the inability to control an event which in this case is an event of detecting fraud. In the prescription-identity relationship (professional obligation), auditors who are intolerant of ambiguity will avoid the responsibility to detect fraud by assuming that it is not their responsibility.

Previous research has shown that individual personality and cognitive style can influence decision making (Gul 1984). This study uses a tolerance ambiguity proxy. The tendency to view ambiguous and uncertain situations as attractive versus threatening is known as ambiguity tolerance (Budner, 1962) or uncertainty intolerance (Freeston, Rhéaume, Letarte, Dugas, & Ladouceur, 1994). People who are more tolerant of ambiguity are thought to be happier (Bardi, Guerra, Sharadeh, & Ramdeny, 2009), more motivated to learn (Tapanes, Smith, & White, 2009), more self-efficacious (Wolfradt, Oubaid, Straube, Bischoff, & Mischo, 1999), and are more likely to engage in cross-cultural experiences (Caligiuri & Tarique, 2012). In contrast, people who are less tolerant of ambiguity and uncertainty tend to be more worried (Buhr and Dugas, 2006, Dugas et al., 2001), anxious and depressed (Bardi et al., 2009, Carleton et al., 2012), obsessive-compulsive (Tolin, Abramowitz, Brigidi, & Foa, 2003), and show greater stress-related physiological responses (Greco & Roger, 2001).

For auditors with tolerance for ambiguity, auditors will feel that they must meet binding standards and rules in carrying out their function of detecting fraud (prescription-event/task clarity relationship). Auditors will try their best to carry out their duties with the perception that they are able to carry out quality procedures in an effort to detect corruption (the relationship between identity-event/personal control). In the prescription-identity relationship (professional obligation), the auditor will carry out his function in detecting corruption by assuming that it is fully his responsibility. Thus, it can be concluded that the perceived responsibility of auditors who are tolerant of ambiguity tends to be higher than that of auditors who are intolerant of ambiguity.

Based on the basis of the literature and theory, the researchers added personality variables as variables that affect perceived responsibility for detecting fraud. Thus, it can be concluded that the perceived responsibility of auditors who are tolerant of ambiguity tends to be higher than that of auditors who are intolerant of ambiguity.

H2 : Internal auditors with high personality (tolerant of ambiguity) have a higher perceived responsibility than low personality (intolerant of ambiguity) in detecting fraud.

## RESEARCH METHOD

### Design

The subjects in this study were 75 internal auditors of government institutions in the province of South Sumatra. The demographic variables asked were age, gender, work experience, position, educational background. This study uses an experimental design to investigate the hypotheses. The experimental design uses three testing steps. The first step taken by the participants is to test the cognitive style of the field dependent/independent participants. The second step is that participants are tested on their personality level in an effort to detect fraud. To test the personality consists of high personality (tolerant of ambiguity) and low personality (intolerant of ambiguity). The third step is to fill in the instrument to determine the perception of responsibility for detecting fraud based on the elements of the triangle model of responsibility theory.

### Variables Measure

Cognitive style variables are distinguished in the independent-dependent field style. Participants who understand globally, adhere to the given structure and have a social orientation are categorized as field dependent individuals. Individuals with a field independent style tend to be analytical, able to determine their own structure of information and have an impersonal orientation. The tool that can be used to measure or test cognitive field dependence is The Group Embedded Figure Test (GEFT) developed by Witkin et al. (1971). Personality variables are conditioned on the level of tolerance for ambiguity (high) and intolerant of ambiguity (low). This study uses the proxy of tolerance ambiguity to measure personality. Tolerance is measured through ambiguity tolerance on a range of individual differences in ambiguity tolerance, which indicates how well people handle ambiguous situations from avoidance to acceptance of being handled. Tolerance for ambiguity (TFA) was measured by MacDonald's (1970) instrument, which asked respondents to state whether they agreed or disagreed with, in total, twenty statements about ambiguous situations (Lange and Houran, 1999). The perceived responsibility variable is associated with the relationships included in the triangle model of responsibility. There are two questions related to prescription-identity link (professional obligation), prescription-event link (task clarity), and identity-event link (personal control).

## RESULT AND DISCUSSION

### Descriptive Statistics

#### Participant

There are 75 participants whose data can be processed in this study. Participants aged between 25 to 35 years were 17 people (20.23%), ages 36 to 45 years were 45 people (53.57%). Participants aged between 46 to 55 years were 21 people (25.00%), aged 56 to 65 years were 1 person (12%). The male participants were 53 people (63.09%) while the female participants were 31 people (36.90%). Experimental participants with undergraduate accounting education were 35 people (45.24%) while those with non-accounting undergraduate education were 19 people (22.67%). There are 18 accounting students (21.43%) for undergraduate education, while 12 non-accounting graduates (14.29%).

Participants with the first auditor position were 38 people (45.24%), young auditors were 29 people (34.52%) while there were 17 middle auditors (20.24%) and none was predicated as main auditor. Variations in the length of work of participants less than 5 years amounted to 37 people (44.05%). The length of work from 6 to 15 years amounted to 31 people (36.90%). The length of work from 16 to 25 years is 9 people (10.71%). There were 7 people working for 26 to 35 years (8.33%) and there were none for more than 35 years.

### Randomization Effectiveness

To produce a good experimental design, a randomization model was used in the selection of research subjects. The randomization model in giving treatment is known as random assignment. Through this randomization, the characteristics of the individuals we choose will have the same characteristics so that the effects of the treatment given are relatively equal. The approach used by researchers in testing the effectiveness of the treatment is testing through analysis of variance (ANOVA).

In this test, the researcher conducted a comparative analysis of the test results on the perception of responsibility based on the demographic data of the participants. The basis of the comparison is the age, gender, education, position and experience of the participants involved in the experiment. In addition, because the assignment was carried out in 4 experimental classes, an analysis was also carried out to compare the test results by class. Table 1 presents the results of the Anova test on randomization based on participant profiles.

**Table 1**  
**Randomization Effectiveness Test Results**

Participant Profile	Perceived Responsibility			
	Levene Test		Test of Between Subjects	
	<i>F</i>	<i>Sig</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
Age	0,360	0,728	0,418	0,741
Gender	0,266	0,607	1,960	0,165
Education	1,046	0,447	1,046	0,376
Position	0,223	0,801	3,129	0,149
Experience	1,616	0,177	1,069	0,377
Experiment Class	5,405	0,002	2,248	0,088

Table 1 shows that in each participant's profile or background there is no difference in the perception of responsibility in detecting fraud. The difference in the perception of responsibility can be seen from the significance value of more than 0.05 in the data for age (0.741), gender (0.165), education (0.376), position (0.149), experience (0.377) and experimental class (0.088). . The results of the test on the randomization of the participants' backgrounds can be said that the randomization was successful. Thus it can be concluded that the profile or background of the participants does not affect the treatment or treatment given in the experimental session. The results of descriptive measurements related to the average perception of responsibility for detecting fraud can be seen in table 2. Table 2 shows the average perception of responsibility for detecting fraud both as a whole and based on the type of cognitive style and personality.

**Table 2**  
**Descriptive Statistics Test Results**  
**Link Triangle Model of Responsibility (TMoR)**

Perceived Responsibility (Mean)					
TMoR Link	Mean	FI	FD	Tolerant of Ambiguity	Intolerant of Ambiguity
PO #1	80,29	89,42	72,00	86,33	68,10
PO #2	84,12	87,50	79,25	97,21	76,44
PO Mean	82,21	88,46	75,63	91,77	72,27
TC #1	78,82	84,81	69,25	86,70	70,11
TC #2	77,65	82,50	66,50	83,92	65,40
TC Mean	78,24	83,66	67,88	85,31	67,76
PC #1	75,00	75,23	70,00	95,11	69,22
PC #2	76,18	82,55	68,21	81,93	68,54
PC Mean	75,59	78,89	69,11	88,52	68,88

Source: Processed Data 2021

### Data Normality Test

The results of the normality test of the data were carried out to determine the appropriate statistical test tool in testing the hypothesis. The results of the normality test of the responsibility variable data for detecting fraud showed the K-SZ value was 0.975 with a significance level of 0.156. Thus, it can be concluded that the data on the responsibility variable for detecting fraud is normally distributed. The results of testing the responsibility data for detecting fraud based on cognitive style show that for the Field Independent (FI) cognitive style condition, K-SZ is 1.168 with a significance level of 0.217. For Field Dependent (FD) conditions, K-SZ is 0.945 with a significance level of 0.364. Thus, it can be concluded that the data on the responsibility variable for detecting fraud is based on conditions of normal distribution of cognitive style differences. The results of testing the responsibility data for detecting fraud based on personality indicate that for high personality conditions, K-SZ is 0.405 with a significance level of 0.218. For low personality conditions, K-SZ is 0.773 with a significance level of 0.736. Thus, it can be concluded that the responsibility variable data for detecting fraud is based on the condition of differences in personality levels that are normally distributed.

### Hypothesis testing

Hypothesis one (H1) which states that the internal auditor with field independent cognitive style has a higher level of responsibility than the field dependent style in detecting fraud. To test the hypothesis, an independent sample t test analysis tool was used. The test results can be seen in table 3.

**Tabel 3.**  
**First Hypothesis Test Results (H1)**

Cognitive Style	Descriptive			Hypothesis			
	N	Mean	Std. Dev	Leven Test		Equal Variance Assumed	
				F	Sig	T	Sig
<i>Field Independent</i>	39	80,64	12,832	1,876	0,175*	2,114	0,038*
<i>Field Dependent</i>	36	73,58	16,013				

\* Significance at the level of 0.05



Table 3 shows that based on descriptive statistical data, participants with field independent cognitive style were 39 people and had an average perception of responsibility for detecting fraud of 80.64 with a standard deviation of 12.832. There are 36 participants with field dependent cognitive style and have an average perception of responsibility for detecting fraud of 73.58 with a standard deviation of 16,013. In absolute terms the perception of responsibility for detecting fraud is different between participants with field independent and field dependent cognitive styles. To see if this difference is statistically real, further testing is carried out.

Testing the hypothesis begins by looking at the variance of the two sample groups, whether it is equal (equal variance assumed) or different (equal variance not assumed) by looking at the Levene test value. From table 3 it can be seen that the calculated F Levene test is 1.876 with a probability of 0.175. Because the probability is more than 0.05, it can be concluded that the two groups have the same variance. Thus the analysis of the t-test difference test uses the assumption of equal variance assumed. The results of the different t-test showed that the t-value at equal variance assumed was 2.114 with a significance probability of 0.038. The probability value below 0.05 indicates a significant average difference between the two test groups. Thus, it can be concluded that the average perception of responsibility for detecting fraud between the field independent and field dependent groups is significantly different.

Based on the results of these tests, it can be concluded that hypothesis one (H1) states that internal auditors with a field independent cognitive style have a higher level of perceived responsibility than the field dependent style in detecting fraud, which is statistically supported. This can be seen from the average value of the field independent participant's perception of responsibility (80.64) which is higher than the average value of the field dependent participant (73.58), also supported by a significant difference from the results of the different t-test. test (p 0.038).

Hypothesis two (H2) which states that the Internal Auditor with a high personality has a higher level of responsibility than a low personality in detecting fraud. To test the hypothesis, an independent sample t test analysis tool was used with the help of SPSS (Statistical Package for Social Sciences) software. The test results can be seen in table 4.

**Table 4**  
**Second Hypothesis Test Results (H2)**

Personality	Descriptive			Hypothesis			
	N	Mean	Std. Dev	Levene Test		Equal Variance Assumed	
				F	Sig	T	Sig
Tolerant of Ambiguity	43	76,19	14,833	0,015	0,904	-,723	0,472*
Intolerant of Ambiguity	32	78,69	14,820				

\* Significance at the level of 0.05

Table 4 shows that based on descriptive statistical data, the participants with a high level of personality were 43 people and had an average perception of responsibility for detecting fraud of 76.19 with a standard deviation of 14,833. For participants with a low personality level, there are 32 people and have an average perception of responsibility for detecting fraud of 78.69 with a standard deviation of 14,820. In absolute terms, the perception of responsibility for detecting fraud differs between participants with high and low levels of personality. To see if this difference is statistically real, further testing is carried out.

Testing the hypothesis begins by looking at the variance of the two sample groups, whether it is equal (equal variance assumed) or different (equal variance not assumed) by looking at the Levene test value. From table 4 it can be seen that the calculated F Levene test is 0.015 with a probability of 0.904. Because the probability is more than 0.05, it can be concluded that the two groups have the same variance. Thus the analysis of the t-test difference test uses the assumption of equal variance assumed. The results of the different t-test showed that the t-value at equal variance not assumed was -.723 with a significance probability of 0.472. The probability value above 0.05 indicates that there is no significant average difference between the two test groups. Thus, it can be concluded that the average perception of responsibility for detecting fraud between groups with high and low levels of personality is not significantly different.

Based on the results of these tests, it can be concluded that hypothesis two (H2) states that high personalities have a higher level of perceived responsibility than low personalities in detecting fraud, which is not statistically supported. This can be seen from the average value of the perception of responsibility for high personality participants (76.19) which is higher than the average value of low personality participants (78.69), with no significant difference from the results of the different t-test (p 0.472).

### **Check Manipulation**

The manipulation check in the first experiment aims to determine whether the subject understands the given scenario so that they can perceive responsibility for detecting fraud. The questions to check the manipulation of the perception of responsibility are questions related to the influence of silpa on responsibility, the tendency to detect and change responsibilities, the level of fraud materiality, the level of understanding of the scenario, the level of reality of the case and the influence of fraud on silpa.

In detail, the questions given are 1) How do you assess the materiality of the fraud?; 2) Is the fraud case well understood? 3) Is the fraud case realistic? 4) What is the effect of the fraud on Silpa?; 5) Does the impact of fraud on silpa affect your responsibility in detecting fraud?; 6) What are you likely to do to detect the fraud if you do it in the normal internal audit testing area?; and 7) How will your responsibility to detect fraud change if this is your second year involved in fraud detection?.

The answer choice for the first question is the response tendency from very immaterial to very material. The answer choices for the second question are response tendencies from very difficult to understand to very easy to understand. The answer choices for the third question are response tendencies from very unrealistic to very realistic. The answer choice for the fourth question is the response trend from decreasing, no effect to increasing. The answer choice for the fifth question is the response tendency from no effect to very high effect. The answer choice for the sixth question is the response tendency from no chance to detect to really want to detect. The answer choice for the seventh question is the tendency of the response of responsibility to decrease, not change and responsibility to increase. Table 5 presents a description of the participants' answers to the manipulation questions.

**Table 5**  
**Descriptive Statistics Test Results Manipulation Questions**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
Materiality	75	8	2	10	7,47	2.030
Understandable	75	8	2	10	6,75	2.284
Realistic	75	9	1	10	8,21	1.671
More budget left (Silpa)	75	9	1	10	5,59	2.590
Responsibilities Detect	75	9	1	10	6,59	2.387
Tendency to Detect	75	9	1	10	7,38	1.932
Change of Responsibilities	75	8	2	10	7,49	1.486
Valid N (listwise)	75					

Source: Processed Research Data (2021)

From the participants' answers to 7 (seven) manipulation questions, scores above 5 (range 1 to 10). This value is higher than the mean of the given scale. Thus, it can be concluded that participants can understand the experimental scenario given by the researcher.

## CONCLUSION

This study attempts to analyze and provide empirical evidence regarding the perceived responsibility of the Indonesian government's internal auditors in detecting fraud. To analyze the results of this study used the theory of The Triangle Model of Responsibility (Schlenker 1997). The theory suggests that perceptions of responsibility are a direct function of the strength of the three psychological relationships between the three formative elements of responsibility. The first is the relationship between prescription-identity (professional obligation) which refers to the extent to which certain prescriptions are seen to apply to actors. Second, the prescription-event relationship (task clarity) refers to the extent to which the prescription clarity applies to a particular event. Third, the relationship between identity-event (personal control) which refers to the extent to which a person is associated with the event itself.

There are several findings in this study. First, the test results show that the perception of responsibility for detecting fraud between the field independent and field dependent groups is significantly different. Thus, it can be concluded that the perception of responsibility for detecting fraud is higher for auditors with field independent cognitive style (FI) than auditors with field dependent cognitive style (FD). Based on the theory of the Triangle Model of Responsibility, for auditors who are field independent (FI) and field dependent (FD), the professional element of obligation is higher in explaining the perception of responsibility than task clarity and personal control.

Second, the test results show that the perception of responsibility for detecting fraud between groups with a high level of personality and a low level of personality is not significantly different. Thus, it can be concluded that the perception of responsibility for detecting corruption is not significantly different in auditors with a high level of personality and a low level of personality. Based on the theory of the Triangle Model of Responsibility, for those with a high level of personality and a low level of personality, the element of professional obligation is higher in explaining the perception of responsibility than task clarity and personal control.

The results of this study are expected to provide an empirical contribution to the theory of responsibility The Triangle Model of Responsibility (Schlenker 1997) which is a psychological theory that can confirm the auditor's perceived responsibility in detecting fraud. The Triangle Model of Responsibility posits that the perception of the responsibility of government internal auditors is a direct function of the strength of the three psychological relationships between the three formative elements of responsibility. The findings from the results of both hypothesis testing prove that the determining factors for a person to be responsible can be explained by elements of professional obligation, task clarity and personal control.

## REFERENCE

- Bardi, A., Guerra, V. M., Sharadeh, G., & Ramdeny, D. 2009. Openness and ambiguity intolerance: Their differential relations to well-being in the context of an academic life transition. *Personality and Individual Differences*, 47, 219-223.
- Benbasat, I., and A. Dexter. 1979. Value and Events Approaches to Accounting: An Experimental Evaluation. *The Accounting Review* 54 (4): 735-749.
- Benbasat, I., and A. S. Dexter. 1982. Individual Differences in The Use of Decision Support Aids. *Journal of Accounting Research* 20 (1) (Spring): 1-11.
- Bennink, C. D., and T. Spoelstra. 1979. Individual Differences in Field Articulation as A Factor in Language Comprehension. *Journal of Research in Personality* (October): 480-489.
- Bernardi, R. A. 1994. *Fraud* Detection: The Effect of Client Integrity and Competence and Auditor Cognitive Style . *A Journal of Practive & Theory* 13 (Supplement): 69-84.
- Bernardi, R. A.. 2003. Students Performance in Accounting: Differential Effect of Field Dependence-Independence as a Learning Style. *Psychological Reports* 93: 135–142.
- Bryant, Stephanie, Uday Murthy and Patrick Wheeler. 2009. The Effect of Cognitive Style and Feedback Type on Performance in an Internal Control Task. *Behavioral Research in Accounting* Vol.21 (1): 37-58.
- Budner, S. 1962. Intolerance of ambiguity as a personality variable. *Journal of Personality*. 30, 29– 59.
- Buhr, K., & Dugas, M. J. 200). The Intolerance of Uncertainty Scale: psychometric properties of the English version. *Behaviour Research and Therapy*. 40, 931–945
- Caligiuri, P., & Tarique, I. 2012. Dynamic cross-cultural competencies and global leadership effectiveness. *Journal of World Business*, in press
- Carleton, R. N., Mulvogue, M. K., Thibodeau, M. A., McCabe, R. E., Antony, M. M., & Asmundson, G. J. G. 2012. Increasingly certain about uncertainty: Intolerance of uncertainty across anxiety and depression. *Journal of Anxiety Disorders*, 26(3), 468–479.
- Cheng, Mandy M., Peter F. Lockett and Axel K-D. Schulz. 2003. The Effects of Cognitive Style Diversity on Decision-Making Dyads: An Empirical Analysis in the Context of a Complex Task. *Behavioral Research in Accounting*. Vol. 15: 39-62.
- Chenhall, Robert H. 2004. The Role of Cognitive and Affective Conflict in Early Implementation of Activity-Based Cost Management. *Behavioral Research in Accounting*. Vol. 16: 19-44.

- Emsley, David and Lai Hong Chung. 2010. How Management Accountants' Cognitive Style and Role Involvement Combine to Affect the *Effort* Devoted to Initiating Change. *Abacus* Vol. 46 (3): 232-257.
- Fuller, Lori R., and Steven E. Kaplan. 2004. A Note About The Effect of Auditor Cognitive Style on Task Performance. *Behavioral Research in Accounting*, 16: 131-143.
- Freeston, M., Rhéaume, J., Letarte, H., Dugas, M. J., & Ladouceur, R. 1994. Why Do People Worry? Personality and Individual Differences, 17, 791-802
- Garger, S. and Guild. M. 1984. Learning Style: The Crucial Differences. *Curriculum Review*, February: 9-12.
- Greco, V., & Roger, D. 2001. Coping with uncertainty: the construction and validation of a new measure. *Personality and Individual Differences*, 31(4), 519–534
- Gul, A. Ferdinand. 1984. "The Joint and Moderating Role of Personality and Cognitive Style on Decision Making". *The Accounting Review*, LIX, No.2, pp. 264-277
- Ho, J. L., and W. Rodgers. 1993. A Review of Accounting Research on Cognitive Characteristics. *Journal of Accounting Literature*: 101-130.
- Jones, Stuart H. and Michael E. Wright. 2010. The Effects of a Hypertext Learning Aid and Cognitive Style on Performance in Advanced Financial Accounting. *Issues In Accounting Education*, 25 (1): 35-58.
- Jones, Stuart H. and Michael E. Wright. 2012. Does Cognitive Style Affect Performance on Accounting Examination Questions?. *Global Perspectives on Accounting Education*. Vol. 9: 31-52.
- Kogan, N. 1973. Creativity and Cognitive Styles: A Life-span Perspective. In *Life-Span Developmental Psychology: Personality and Socialization*, edited by P. B. Baltes, and K. W. Schaie. New York, NY: Academic Press.
- Lange, R., and J. Houran. 1999. Scaling MacDonald's AT-20 Using Item-Response Theory. *Personality and Individual Differences*, Vol. 26, No. 3.
- Lusk, E. 1973. Cognitive Aspects of Annual Reports: Field Independence/Dependence. *Journal of Accounting Research 11* (Supplement): 191-202.
- MacDonald, A. P. 1970. Revised Scale for Ambiguity Tolerance: Reliability and Validity. *Psychological Reports*, Vol. 26, No. 6.
- Mills, Tina Y. 1996. The Effect of Cognitive Style on External Auditors' Reliance Decisions on Internal Audit Functions. *Behavioral Research in Accounting*. Vol. 8: 49-73.
- Oltman, P. K., E. Raskin, and H. A. Witkin. 1971. *Group Embedded Figures Test*. Palo Alto, CA: Consulting Psychologists Press.
- Pincus, K. V. 1990. Auditor Individual Differences and Fairness of Presentation Judgments. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 9 (Fall): 150-166.
- Pratt, J. 1980. The Effects of Personality on a Subject's Information Processing: A Comment. *The Accounting Review*, July.
- Schlenker, B. R., Britt, T. W., Pennington, J., Murphy, R., & Doherty, K. 1994. The triangle model of responsibility. *Psychological Review*, 101, 632–652.
- Schlenker, B. R. 1997. Personal Responsibility: Applications of The Triangle Model. In L. L. Cummings & B. M. Staw (Eds.). *Research in Organizational Behavior* (pp. 241–301). Greenwich, CT: JAI Press.
- Stoycheva, Katya. 2003. *Tolerance for ambiguity (Tolerantnostta kam neopredelenost)*. Pleven: Lege Artis.

- Tapanes, M. A., Smith, G. G., & White, J. A. 2009. Cultural Diversity in Online Learning: A Study of The Perceived Effects of Dissonance in Levels of Individualism/Collectivism and Tolerance of Ambiguity. *The Internet and Higher Education*, 12(1), 26–34.
- Tolin, D. F., Abramowitz, J. S., Brigidi, B. D., & Foa, E. B. 2003. *Intolerance of uncertainty in obsessive-compulsive disorder*. *Journal of Anxiety Disorders*, 17(2), 233–242
- Vaassen, E. H. J., C. Richard Baker and Rick Stephan Hayes. 1993. Cognitive Styles of Experienced Auditors in The Netherlands. *British Accounting Review* Vol. 25: 367-382.
- Witkin, H. A., P. K. Oltman, E. Raskin, and S. A. Karp. 1971. *A Manual for the Group Embedded Figures Test*. (Palo Alto, CA: Consulting Psychologists Press).
- Wolfradt, U., Oubaid, V., Straube, E. R., Bischoff, N., & Mischo, J. 1999. Thinking styles, schizotypal traits and anomalous experiences. *Personality and Individual Differences*. 27, 821-830
- Yusnaini, Yusnaini., Imam Ghozali, Fuad Fuad and Etna Nur Afri Yuyetta. 2017. Accountability and Fraud Type Effects on Fraud Detection Responsibility. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 8(8), pp: 423-436.
- Yusnaini, Yusnaini., Burhanudin Burhanudin, Arista Hakiki. 2020. The Role of the Supply Chain Management in Responsibility of Indonesian Government Auditors in Detecting Corruptions: Analysis of Cognitive and Moral Effects. *International Journal of Supply Chain Management No. 1 Vol. 9*, pp. 1048-1056

## CATATAN HARIAN (*LOG BOOK*):

### GAYA KOGNITIF DAN PERSONALITAS DALAM PENDETEKSIAN FRAUD: STUDI EKSPERIMEN PADA AUDITOR INTERNAL PEMERINTAHAN PROVINSI SUMATERA SELATAN

Oleh :

1. Dr. Yusnaini, SE., M.Si., Ak.
2. Drs. Burhanudin, M.Acc., Ak.
3. Arista Hakiki, SE., M.Acc., Ak.

No	Tanggal Pelaksanaan	Isi Catatan	Jumlah Dana yang dikeluarkan	Target Kegiatan	Ketercapaian Kegiatan (%)
1	14 Juni 2021	Melakukan komunikasi dengan Auditor Internal Sumatera Selatan untuk persiapan pengumpulan data		Terkumpulnya data penelitian melalui perolehan jumlah sampel untuk pelaksanaan eksperimen	100%
2	25 Juni 2021	Penelusuran referensi yang relevan dan pendalaman fenomena kasus di Indonesia		Memperoleh sumber referensi dan fenomena penelitian yang relevan dan mencukupi untuk penyusunan proposal	100%
3	10-25 Juli 2021	Persiapan penyusunan proposal oleh tim peneliti		Draff proposal	100%
4	26-31 Juli 2021	Komunikasi dengan auditor internal untuk persiapan eksperimen		Penentuan jadwal pengumpulan data oleh tim peneliti	100%
5	9 Agustus 2021	Menyiapkan instrument eksperiment		Intrumen dan tim siap mengumpulkan data	100%

6	10 Agustus - 20 September 2021	Tim melaksanakan eksperimen secara bertahap untuk mengumpulkan data		Memperoleh 84 data penelitian	900%
7	25-30 September 2021	Melakukan tabulasi data.		Tabulasi data	100%
8	02-10 Oktober 2021	Tim dibantu mahasiswa anggota tim melakukan olah data dan membuat intepretasi data		Hasil olah data baik deskriptif maupun hipotesis	100%
9	11- 21 Oktober 2021	Menyusun laporan kemajuan penelitian		Laporan kemajuan penelitian	900%
10	22 Oktober 2021	Upload laporan kemajuan penelitian		Upload laporan kemajuan penelitian	100%
11	23-25 Oktober 2021	Membuat draff lengkap laporan penelitian		Draff laporan penelitian	90%
12	26-28 Oktober 2021	Membuat dan submit artikel penelitian		Submit artikel penelitian pada jurnal internasional bereputasi terindeks scopus	100%
13	29 Oktober 2021	Pelaksanaan Monev penelitian		Review atas kemajuan dan luaran penelitian.	100%
14	01 Oktober	Persiapan lampiran-lampiran luaran penelitian		Berkas lampiran luaran penelitian	100%



## LUARAN SKRIPSI MAHASISWA

NO.	NAMA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PROGRESS / LAMPIRAN
1.	<b>Vinka Chairunissa (01031481922056)</b>	Analisis Fraud Pentagon dalam Menganalisis Fraudulent Financial Reporting : Studi Empiris pada Perusahaan Tambang di Indonesia	PROPOSAL / SK PERSIAPAN PROPOSAL
2.	<b>Melin Melinda Ayunani (01031481922015)</b>	Analisis Gaya Kognitif dalam Keinginan Mendeteksi Fraud : Studi pada Mahasiswa Akuntansi	PROPOSAL/ / SK PERSIAPAN PROPOSAL



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Palembang-Prabumulih Kilometer 32 Indralaya Ogan Ilir Kode Pos 30662

Telepon. (0711) 580964, Faksimile (0711) 580-964

Laman: <http://fe.unsri.ac.id> email: [dekan@fe.unsri.ac.id](mailto:dekan@fe.unsri.ac.id)

KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
NOMOR : 0763/UN9.FE/TU.SK/2021

TENTANG  
PANITIA PEMBIMBING PERSIAPAN PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA  
PROGRAM AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA


DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SRIWIJAYA

- Memperhatikan : Surat saudara Vinka Chairunissa NIM 01031481922056 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya tanggal 8 Maret 2021 hal pembimbing persiapan proposal skripsi.
- Menimbang : a. bahwa dalam rangka pelaksanaan penyusunan persiapan proposal skripsi, perlu mengangkat panitia pembimbing persiapan proposal skripsi;  
b. bahwa sehubungan dengan butir a di atas perlu diterbitkan surat keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang No. 12 tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1960, tentang Pendirian Unsri;  
4. Peraturan Pemerintah No. 66 tahun 2010, tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;  
5. Peraturan Menristek Dikti RI. No. 12 tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Sriwijaya;  
6. Surat Keputusan Rektor Universitas Sriwijaya No. 0506/UN9/SK.BUK.KP/2020 tanggal 13 April 2020 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan  
KESATU : Mengangkat panitia pembimbing persiapan proposal skripsi mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dengan susunan sebagai berikut:
- Penanggung Jawab : Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M. E (Dekan)  
Wakil Penanggung Jawab : Dr. Azwardi, M. Si (Wakil Dekan Bidang Akademik)  
Koordinator : Arista Hakiki, S.E., M. Acc., Ak (Ketua Jurusan Akuntansi)  
Pembimbing :  
Ketua : Dr. E. Yusnaini, S.E., M. Si., Ak  
Anggota : Asfeni Nurullah, S.E., M. Acc., Ak
- Mahasiswa yang akan dibimbing :  
Nama : Vinka Chairunissa  
NIM : 01031481922056  
Mata Kuliah Skripsi : Akuntansi Manajemen  
Judul Proposal Skripsi : Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018).
- KEDUA : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkan surat keputusan ini dibebankan pada anggaran Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya tahun 2021 dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu;
- KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal 15 Maret 2021 sampai dengan 15 Juni 2021, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan/atau diperbaiki sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Indralaya  
Pada tanggal : 15 Maret 2021  
Dekan,

  
Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E  
NIP 19670624 199402 1 002

Tembusan :  
1. Rektor Unsri (sebagai laporan)  
2. Ketua Jurusan Akuntansi FE Unsri  
3. Koordinator Prodi S1 Akuntansi FE Unsri  
4. Yang bersangkutan  
5. Arsip

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SEMINAR PROPOSAL**

**ANALISIS *FRAUD PENTAGON* DALAM MENGANALISIS  
*FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING* STUDI EMPIRIS PADA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA**

Disusun Oleh :

Nama : Vinka Chairunissa

NIM : 01031481922056

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Bidang Kajian / Konsentrasi : Manajemen

Disetujui untuk digunakan dalam ujian seminar proposal

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Ketua



Tanggal :

Dr. E. Yusnaini, S.E., M.Si., Ak

NIP. 197704172010122001

Anggota



Tanggal : 08-Agustus-2021

Asfeni Nurullah, S.E., M.Acc., Ak

NIP. 198807122014042001

**LEMBAR PERSETUJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI**

**ANALISIS *FRAUD PENTAGON* DALAM MENGANALISIS  
*FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING* STUDI EMPIRIS PADA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA**

Disusun Oleh :

Nama : Vinka Chairunissa

NIM : 0103148192056

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Bidang Kajian / Konsentrasi : Manajemen

Disetujui untuk digunakan dalam proposal skripsi

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Ketua



Tanggal :

Dr. E. Yusnaini, S.E., M.Si., Ak

NIP. 197704172010122001

Anggota



Tanggal : 08-Agustus-2021

Asfeni Nurullah, S.E., M.Acc., Ak

NIP. 198207032014042001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Palembang-Prabumulih Kilometer 32 Indralaya Ogan Ilir Kode Pos 30662  
Telepon. (0711) 580964, Faksimile (0711) 580-964  
Laman: <http://fe.unsri.ac.id> email: [dekan@fe.unsri.ac.id](mailto:dekan@fe.unsri.ac.id)

KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
NOMOR : 0652/UN9.FE/TU.SK/2021

TENTANG  
PANITIA PEMBIMBING PERSIAPAN PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA  
PROGRAM AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SRIWIJAYA

- Memperhatikan : Surat saudara Melin Melinda Ayunani NIM 01031481922015 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya tanggal 24 Februari 2021 hal pembimbing persiapan proposal skripsi.
- Menimbang : a. bahwa dalam rangka pelaksanaan penyusunan persiapan proposal skripsi, perlu mengangkat panitia pembimbing persiapan proposal skripsi;  
b. bahwa sehubungan dengan butir a di atas perlu diterbitkan surat keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang No. 12 tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1960, tentang Pendirian Unsri;  
4. Peraturan Pemerintah No. 66 tahun 2010, tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;  
5. Peraturan Menristek Dikti RI. No. 12 tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Sriwijaya;  
6. Surat Keputusan Rektor Universitas Sriwijaya No. 0506/UN9/SK.BUK.KP/2020 tanggal 13 April 2020 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan  
KESATU : Mengangkat panitia pembimbing persiapan proposal skripsi mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dengan susunan sebagai berikut:
- Penanggung Jawab** : Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M. E (Dekan)  
**Wakil Penanggung Jawab** : Dr. Azwardi, M. Si (Wakil Dekan Bidang Akademik)  
**Koordinator** : Arista Hakiki, S.E., M. Acc., Ak (Ketua Jurusan Akuntansi)
- Pembimbing** :  
**Ketua** : Dr. E. Yusnaini, S.E., M. Si., Ak  
**Anggota** : Iwan Efriadi, S.E., M. Si., Ak
- Mahasiswa yang akan dibimbing :**  
**Nama** : Melin Melinda Ayunani  
**NIM** : 01031481922015  
**Mata Kuliah Skripsi** : Akuntansi Manajemen  
**Judul Proposal Skripsi** : Pengaruh *Cash Turnover, Receivable Turnover dan Inventory Turnover Terhadap Return On Asset* Pada Sub Sektor Perdagangan Eceran di BEI Tahun 2015-2019.
- KEDUA : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkan surat keputusan ini dibebankan pada anggaran Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya tahun 2021 dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu;
- KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal 2 Maret 2021 sampai dengan 2 Juni 2021, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan/atau diperbaiki sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Indralaya  
Pada tanggal : 2 Maret 2021  
Dekan,

Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E  
NIP 19670624 199402 1 002

Tembusan :

1. Rektor Unsri (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Akuntansi FE Unsri
3. Koordinator Prodi S1 Akuntansi FE Unsri
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



## *Instrumen Eksperimen*

### *Gaya Kognitif dan Personalitas Dalam Pendeteksian Fraud : Studi Eksperimen pada Auditor Internal Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan*

#### **Kepada Yth. Bapak/Ibu Partisipan**

Dengan hormat,

Kami tim peneliti Dr. Yusnaini, SE., M.Si., Ak., Drs. Burhanudin, M.Acc, dan Arista Hakiki, SE., M.Acc., Ak. Merupakan Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sriwijaya. Dengan ini bermaksud melakukan penelitian dengan tujuan untuk menguji pengaruh gaya kognitif dan *personalitas* terhadap tanggungjawab dalam mendeteksi fraud.

Mohon Bapak/Ibu mengikuti langkah-langkah eksperimen dengan lengkap yang akan dipandu oleh peneliti.

#### **I. Data Responden**

Nama : .....

Umur : ..... Tahun ..... Bulan

Jenis kelamin : L / P (Coret yang tidak perlu)

Pendidikan : .....

Lembaga Tempat Bekerja : .....

Jabatan : .....

Level Auditor : .....

Lama Bekerja : ..... Tahun ..... Bulan

Frekuensi mengaudit : ..... ( ) kali

***Halaman berikut ini berisi kasus untuk menjadi bahan pertimbangan Anda. Kasus tersebut meliputi ringkasan informasi latar belakang dan beberapa pertanyaan yang harus Anda jawab. Asumsikan Anda sekarang bekerja pada instansi pemerintahan dengan posisi Anda sebagai auditor ketika mengevaluasi kondisi yang terjadi.***

#### **II. Tipe Fraud**

##### **A. Informasi Latarbelakang**

Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Adil Makmur Sejahtera merupakan instansi pemerintahan yang mengelola penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum dibidang kesehatan. Pak Zaidan adalah seorang Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten tersebut. Bpk Zaidan mengepalai Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Adil Makmur Sejahtera. Sebagai kepala dinas, ia diberi kuasa oleh kepala daerah sebagai pengguna anggaran dan pengguna barang, termasuk mengkoordinir dan bertanggungjawab atas proses pengadaan barang di lingkup dinas. Beberapa tugas Zaidan lainnya adalah mengkoreksi tagihan, memerintahkan pembayaran dan menandatangani Surat Perintah Membayar (SPM) serta bertanggungjawab atas penyusunan Laporan Keuangan SKPD.

Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Adil Makmur Sejahtera telah memiliki sistem akuntansi yang baik dan pengendalian internal yang efektif. Pemantauan dan evaluasi atas aktivitas operasional untuk menilai derajat keamanan aset selalu dilakukan secara periodik. Setiap satu tahun sekali, auditor internal pemerintah akan melakukan audit di instansi Zaidan untuk memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana dan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya. Departemen Internal audit dimana Anda menjadi anggotanya telah memiliki kinerja yang baik.

## Ringkasan Informasi Keuangan Tahunan (*Unaudited*)

Sektor publik/ PP08/2006	Nilai Anggaran	Nilai Realisasi
Pendapatan LRA	Rp 8.000.000.000,-	Rp 8.750.000.000,-
Surplus/Defisit	Rp 1.500.000.000,-	Rp 1.000.000.000,-
SILPA	---	Rp 2.000.000.000,-
Persediaan	Rp 500.000.000,-	Rp 700.000.000,-
Jumlah Asset Lancar	Rp 7.000.000.000,-	Rp 7.000.000.000,-
Jumlah Asset Tetap	Rp 6.000.000.000,-	Rp 6.000.000.000,-
Jumlah Investasi Jk. Panjang	Rp 0,-	0,-
Jumlah Asset	---	Rp12.700.000.000,-
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	Rp 700.000.000,-	Rp 700.000.000,-
Jumlah Kewajiban	Rp 3.000.000.000,-	Rp 3.000.000.000,-
Jumlah Ekuitas Dana	---	Rp 9.000.000.000,-

### B. Fraud Treatments

#### **Kode 1\_FFR (*Fraudulent Financial Reporting*)**

Selama tahun fiskal yang Anda audit, suatu kecurangan baru telah dikembangkan di Dinas Kesehatan Kabupaten Adil Makmur Sejahtera dimana Anda akan melakukan pekerjaan audit. Secara khusus, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Adil Makmur Sejahtera tidak sepenuhnya melaporkan/memasukkan pendapatan dari pihak ketiga seperti sewa gedung ATM dan sewa kantin di lingkungan kantor senilai Rp150 juta pada laporan keuangan tahunan tersebut. Dari total penerimaan pihak ketiga tersebut, nilai yang dilaporkan hanya sebesar Rp50 juta sedangkan tidak dilaporkan. Kecurangan ini terjadi karena Dinas Kesehatan Kabupaten Adil Makmur Sejahtera menganggap telah dapat memenuhi target anggaran pendapatan.

#### **Kode 2\_MoA (*Missappropriations of Assets*)**

Selama tahun anggaran yang Anda audit, kepala SKPD Dinas Kesehatan Kabupaten Adil Makmur terindikasi telah melakukan penyalahgunaan asset dengan menggunakan beberapa asset SKPD untuk kepentingan pribadinya. Hal ini dapat diamati dari adanya barang-barang milik SKPD yang seharusnya berada di kantornya dipindahkan ke rumah pribadinya dan tempat lain untuk dimanfaatkan oleh diri pribadi dan keluarganya. Aset tersebut antara lain alat-alat olahraga, mebeleur, komputer, televisi dan beberapa barang lainnya yang total nilainya sebesar Rp100 juta. Ketika kepala SKPD tersebut selesai menjabat dan di mutasi pada SKPD lain, aset-aset tersebut tidak pernah dikembalikan.

#### **Kode 3\_Crr (*Corruption*)**

Pada tahun anggaran ini, Dinas Kesehatan Kabupaten Adil Makmur memiliki 2 (dua) paket program kerja pengadaan alat-alat kesehatan bagi beberapa puskesmas yang ada di Kabupaten Adil Makmur Sejahtera. Untuk melaksanakan kegiatan dipilihlah pemasok dengan metode pengadaan langsung. Nilai proyek tersebut masing-masing sebesar Rp200 juta. Kepala SKPD Dinas Kesehatan Kabupaten Adil Makmur diduga melakukan tindak kecurangan dengan cara memberikan arahan kepada PPK dan Pejabat pengadaan untuk memilih pemasok dari perusahaan milik sahabatnya "PT. ABC". Kepala SKPD terindikasi merekayasa nilai proyek yang sesungguhnya hanya sebesar Rp150 juta masing-masing paket pengadaan. Menurut informasi yang berkembang, Kepala SKPD melakukan negosiasi dengan "PT. ABC" tersebut untuk mengembalikan nilai sisa kas sebesar Rp50 juta per paket (total Rp100 juta) tersebut kepada Kepala SKPD tanpa diketahui oleh PPK dan Pejabat Pengadaan. Dugaan kecurangan Kepala SKPD tersebut dituntaskan dengan melakukan otorisasi pembayaran kerjasama Dinas Kesehatan Kabupaten Adil Makmur Sejahtera dengan "PT. ABC" tersebut sesuai dengan nilai kontrak.





### ***E.Tolerance Ambiguity***

<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>N</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1	Saya tidak dapat menghadapi situasi yang tidak pasti dengan baik					
2	Saya lebih memilih untuk tidak menangani sebuah masalah yang hanya di lihat dari sudut pandang yang berbeda					
3	Saya mencoba menghindari dari situasi yang tidak jelas					
4	Saya menghindari situasi yang menurut saya terlalu rumit untuk dimengerti					
5	Saya dapat menghadapi situasi yang tidak jelas					
6	Saya cukup menikmati dalam mengatasi masalah yang rumit					
7	Saya mencoba menghindari masalah yang terlihat tidak dapat memiliki satu penyelesaian					
8	Saya tidak menyukai situasi yang tidak pasti					
9	Saya merasa sulit untuk membuat pilihan ketika hasilnya tidak pasti					
10	Saya lebih suka situasi yang dimana ada beberapa ketidakjelasan					
11	Agar saya dapat memahami keadaan yang sedang terjadi, saya mencari informasi yang lebih banyak.					
12	Semakin banyak informasi yang saya terima, maka semakin banyak pengalaman yang saya dapatkan					
13	Saya tidak dapat menyaring informasi yang telah diberikan oleh orang lain					
14	Saya tidak langsung menerima dengan hasil yang pasti					
15	Saya menyukai hal-hal yang tidak pasti					
16	Saya lebih suka menerima informasi yang sudah ada					
17	Saya mampu menghadapi situasi baru meskipun tidak ada petunjuk apapun					
18	Hal-hal baru membuat saya lebih tertantang					
19	Saya tidak mempunyai keberanian untuk mencoba hal-hal baru karena saya tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik					
20	Saya lebih memilih untuk menerima dan menangani sebuah masalah yang harus dilihat dari sudut pandang yang berbeda					
21	Saya mencoba menyelesaikan masalah yang tidak membutuhkan satu penyelesaian saja					

***Keterangan:***

***Berilah tanda Centang (√) pada kolom:***

***SS = Sangat Setuju ; S = Setuju ; N= Netral ; TS = Tidak Setuju ; STS = Sangat Tidak Setuju sesuai dengan pendapat Anda terhadap pernyataan tersebut***

***Terima Kasih***

## ***GROUP EMBEDDED FIGURE TEST (GEFT)***

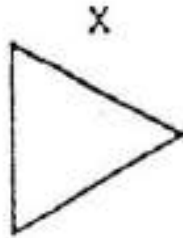
***Silahkan mengikuti instruksi yang diberikan***

---

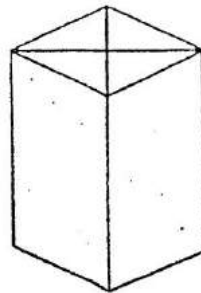
### **PENJELASAN**

Tes ini dimaksudkan untuk menguji kemampuan Anda dalam menemukan bentuk sederhana yang tersembunyi dalam suatu pola gambar yang kompleks.

Gambar berikut merupakan bentuk sederhana yang diberi nama 'X':

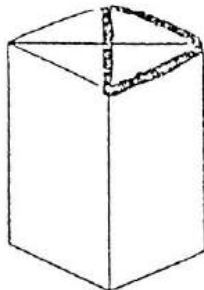


Bentuk sederhana ini, yang dinamai 'X' tersembunyi di dalam gambar yang lebih kompleks dibawah ini:



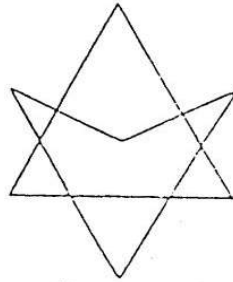
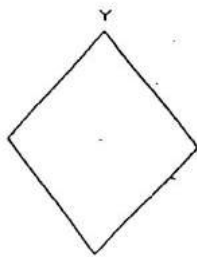
Coba temukan bentuk sederhana (X) tersebut pada gambar kompleks, dan tebalkan dengan pensil bentuk yang Anda temukan tadi. Bentuk yang ditebalkan haruslah bentuk yang mempunyai ukuran, perbandingan dan arah menghadap yang sama dengan bentuk sederhana (X).

Ini adalah jawaban yang benar dari gambar yang diminta



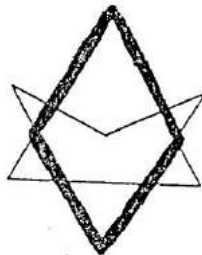
Catat bahwa puncak segitiga di sisi kanan itu adalah bentuk sederhana yang benar; puncak segitiga di sisi kiri adalah sama, tetapi menghadap dalam arah berlawanan dan oleh karena itu tidak benar.

Sekarang cobalah latihan yang lain. Cari dan telusuri bentuk sederhana yang disebut "Y" dalam gambar yang kompleks di bawahnya.



Lihat pada halaman berikut untuk memeriksa penyelesaian Anda.

**Jawab:**



---

Pada halaman-halaman berikut, akan ditemukan soal-soal seperti di atas. Pada setiap halaman, Anda akan melihat gambar yang rumit, dan kalimat dibawahnya merupakan kalimat yang menunjukkan bentuk sederhana yang tersembunyi di dalamnya.

Untuk mengerjakan setiap soal, lihatlah halaman belakang instrumen ini untuk melihat bentuk sederhana yang harus ditemukan. Selanjutnya berilah garis tebal pada bentuk yang sudah ditemukan dalam gambar rumit.

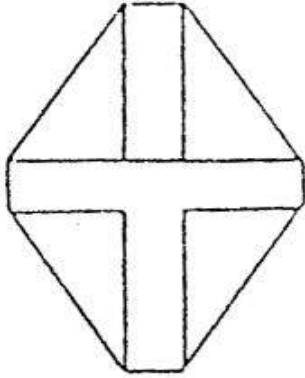
Perhatikan instruksi berikut ini:

1. Lihat kembali pada bentuk sederhana jika dianggap perlu;
2. Hapus semua kesalahan;
3. Kerjakan soal-soal secara berurutan, jangan melompati soal kecuali jika Anda benar-benar tidak bisa menjawabnya.
4. Banyaknya bentuk yang ditebalkan hanya sebuah saja. Jika Anda melihat lebih dari sebuah bentuk sederhana yang tersembunyi, pada gambar rumit, maka yang perlu ditebali sebuah saja.
5. Bentuk sederhana yang tersembunyi pada gambar rumit, mempunyai ukuran, perbandingan, dan arah menghadap yang sama dengan bentuk sederhana pada halaman belakang.

***Jangan membalik halaman sebelum ada instruksi***

SEKSI PERTAMA

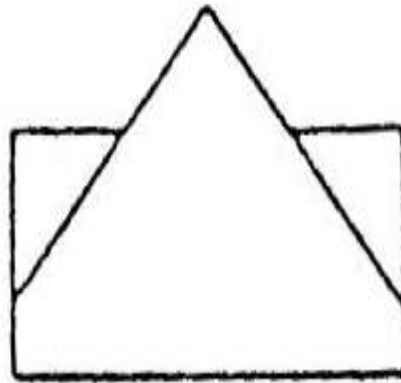
1.



Carilah Bentuk Sederhana "B"

.....

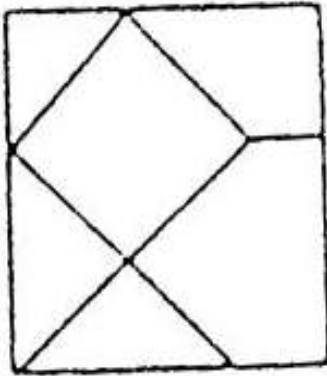
2.



Carilah Bentuk Sederhana "G"

.....

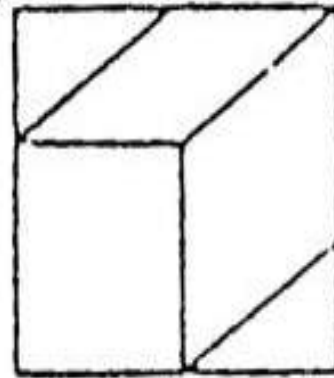
3.



Carilah Bentuk Sederhana "D"

.....

4.

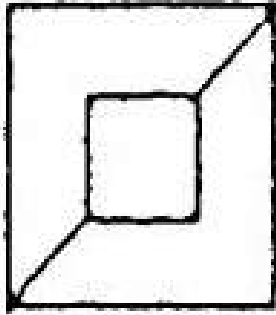


Carilah Bentuk Sederhana "E"

.....

*Teruskan ke halaman berikut*

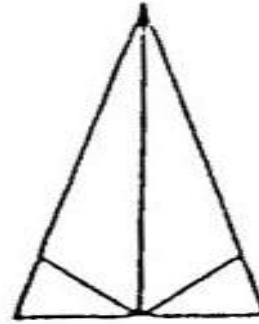
5.



Carilah Bentuk Sederhana "C"

.....

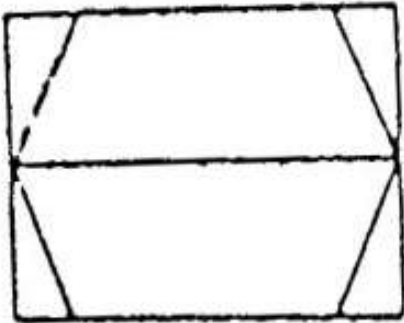
6.



Carilah Bentuk Sederhana "F"

.....

7.



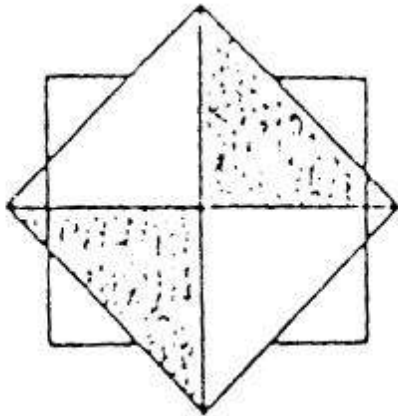
Carilah Bentuk Sederhana "A"

.....

**SILAHKAN BERHENTI.**  
**Tunggu instruksi lebih lanjut.**

SEKSI KEDUA

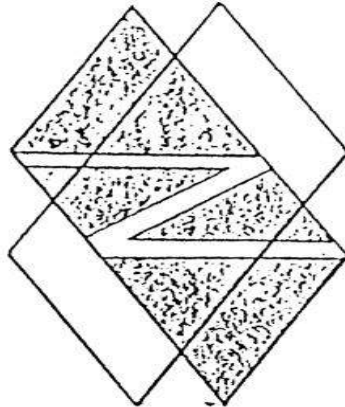
1.



Carilah Bentuk Sederhana "G"

.....

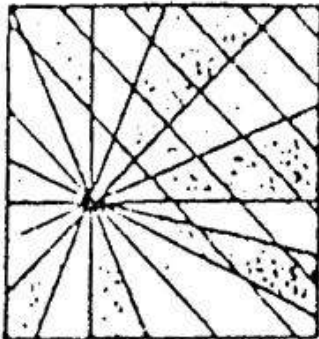
2.



Carilah Bentuk Sederhana "A"

.....

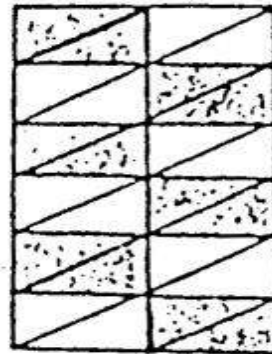
3.



Carilah Bentuk Sederhana "G"

.....

4.

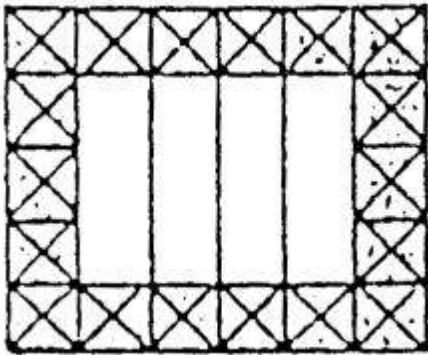


Carilah Bentuk Sederhana "E"

.....

*Teruskan ke halaman berikut*

5.

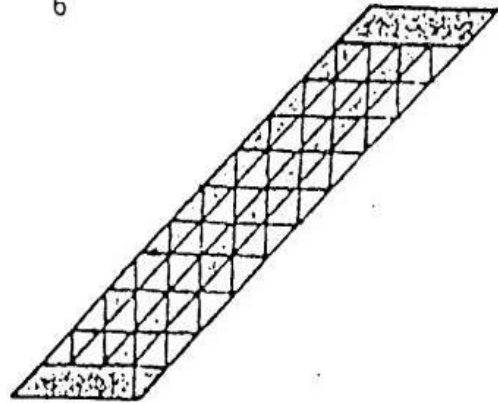


Carilah Bentuk Sederhana "B"

.....

6.

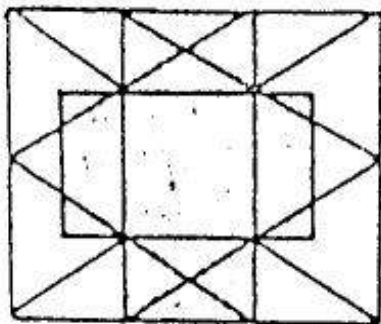
b



Carilah Bentuk Sederhana "C"

.....

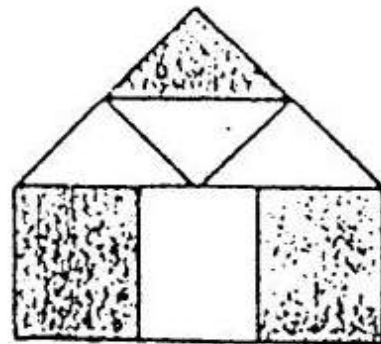
7.



Carilah Bentuk Sederhana "E"

.....

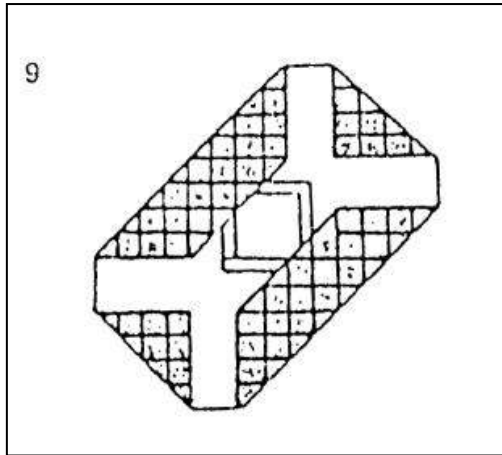
8.



Carilah Bentuk Sederhana "D"

.....

*Teruskan ke halaman berikut*



Carilah Bentuk Sederhana "H"

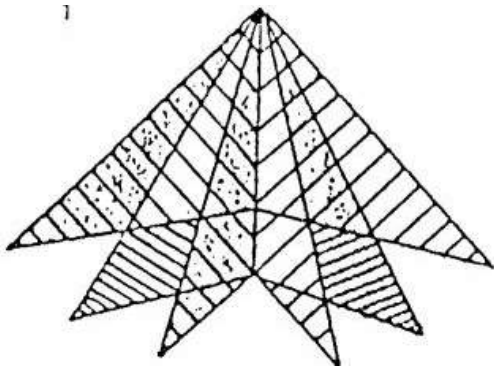
.....

**SILAHKAN BERHENTI.**  
**Tunggu pada instruksi lebih lanjut**



SEKSI KETIGA

1.



Carilah Bentuk Sederhana "F"

.....

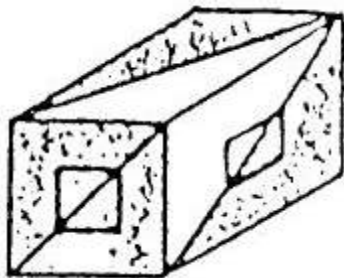
2.



Carilah Bentuk Sederhana "G"

.....

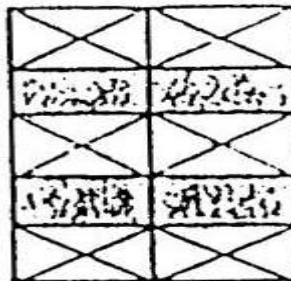
3.



Carilah Bentuk Sederhana "C"

.....

4.

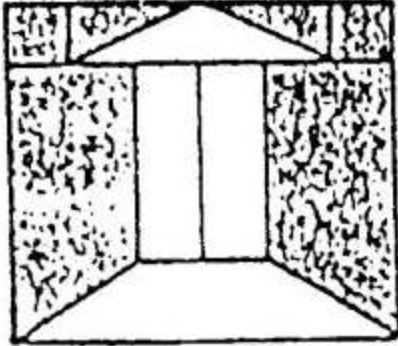


Carilah Bentuk Sederhana "E"

.....

Teruskan ke halaman berikut

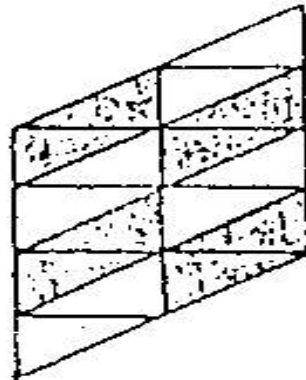
5.



Carilah Bentuk Sederhana "B"

.....

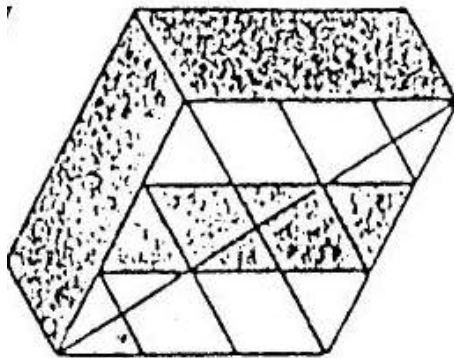
6.



Carilah Bentuk Sederhana "E"

.....

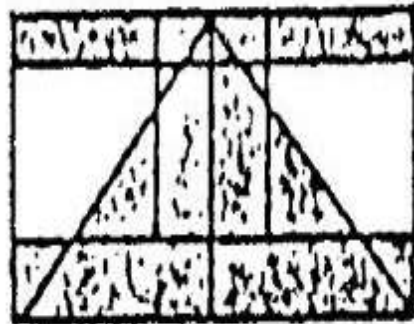
7.



Carilah Bentuk Sederhana "A"

.....

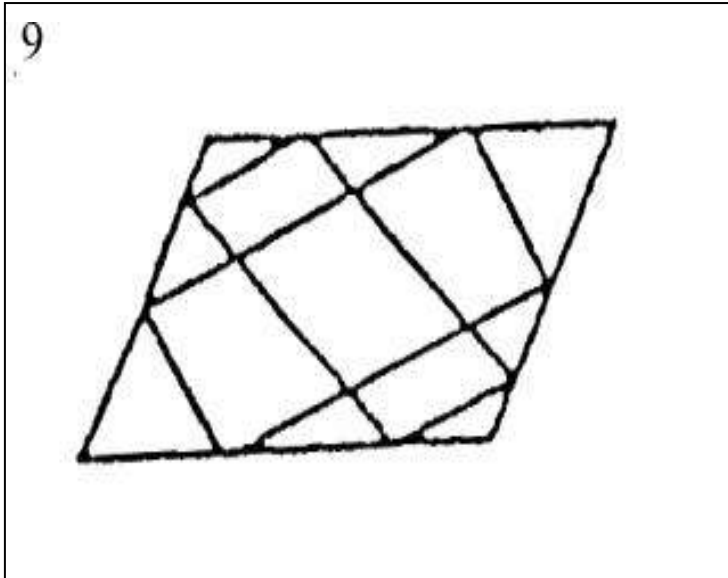
8.



Carilah Bentuk Sederhana "C"

.....

*Teruskan ke halaman berikut*

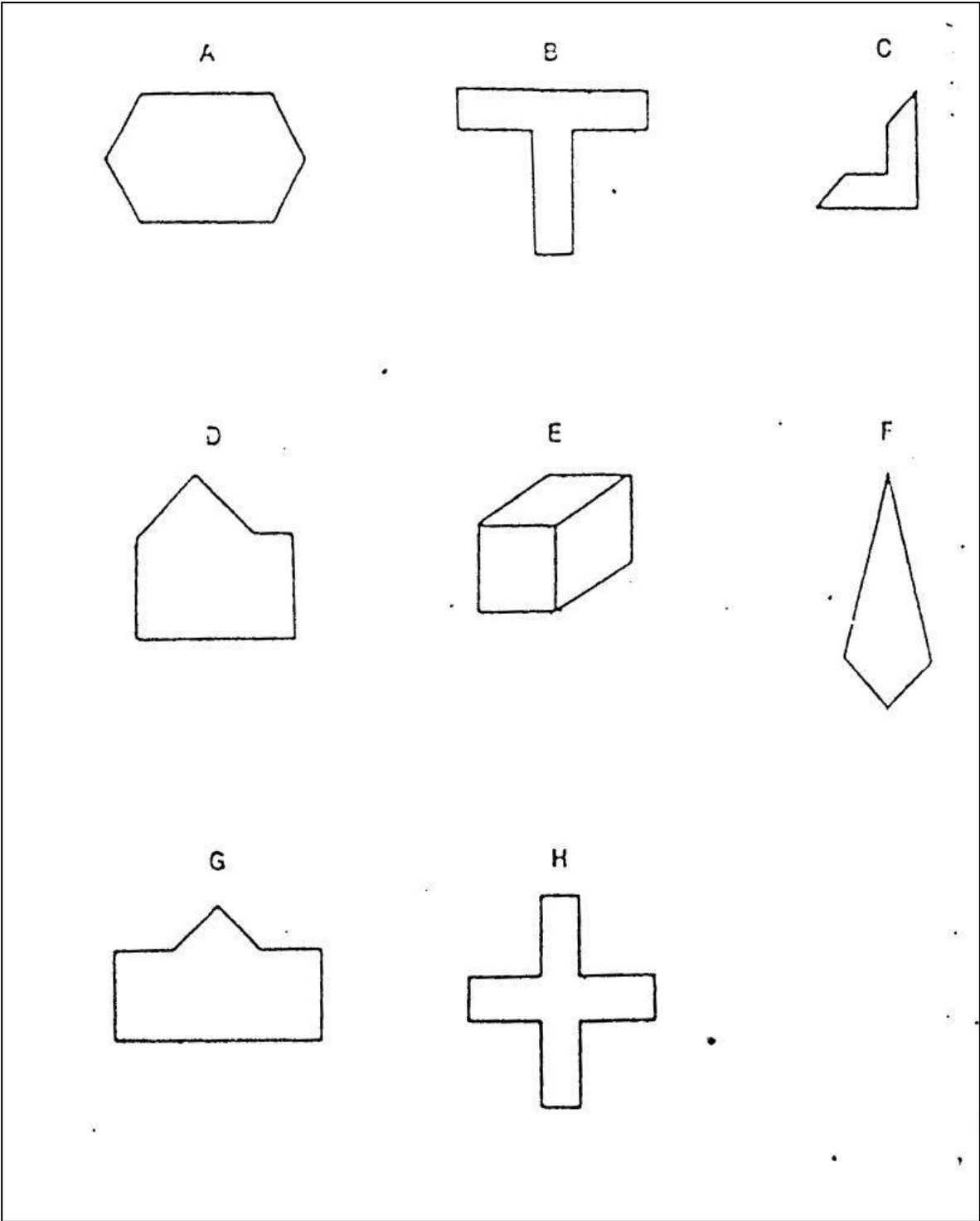


Carilah Bentuk Sederhana "A"

.....

**SILAHKAN BERHENTI**

BENTUK-BENTUK SEDERHANA



## Biodata Tim Peneliti

### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. E. Yusnaini, SE., M.Si., Ak.
2	Jenis kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor / 3 c
4	NIP	197704172010122001
5	NIDN	0017047709
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Palembang, 17 April 1977
7	E-mail	yusnaini@fe.unsri.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	08127851034
9	Alamat Kantor	Jalan Palembang Inderalaya Km. 32
10	Nomor Telepon/Fax	0711-582964
11	Alamat Rumah	Jalan Pajak Permai Lorong Harapan No. 33 RT. 13 RW. 02 Kel. Alang Alang Lebar KM. 12 Palembang

### B. Riwayat Pendidikan

2.1. Program:	S-1	S-2	S-3
2.2. Nama PT	Universitas Muhammadiyah Palembang	Universitas Gadjah Mada Yogyakarta	Universitas Diponegoro Semarang
2.3. Bidang Ilmu	Akuntansi	Akuntansi Manajemen & Keperilakuan	Akuntansi Manajemen
2.4. Tahun Masuk	1995	2003	
2.5. Tahun Lulus	2000	2005	
2.6. Judul Skripsi/ Thesis/Disertasi	Evaluasi Perlakuan Akuntansi Atas Transaksi Capital Lease pada CV. Fetari Indah	Analisis <i>Framing</i> dan <i>Causal Cognitive Mapping</i> dalam Pengambilan Keputusan Strategik: Suatu Studi Eksperimental	Analisis Tipe Fraud dan Karakteristik Auditor Terhadap Tanggungjawab dan Brainstorming Pendeteksian Fraud
2.7. Nama Pembimbing /Promotor	Dr. Saadah Siddik, SE., M.Si., Ak. Mukhtaruddin, SE., M.Si., Ak.	Hani Handoko, Ph.D.	Prof. Doktor Imam, Ghozali, M.Com., Ph.D., Akt.

### C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
1.	2020	Orientasi Kognitif dan Sistem Insentif pada Kinerja Tim : Studi Eksperimen dalam Pengambilan Keputusan Akuntansi	PNBP Unsri	50.000.000
2.	2020	Intensitas Moral dan Pengambilan Keputusan Etis : Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Sriwijaya	PNBP FE	27.000.000
3.	2019	Gaya Kognitive dan Cognitive Mapping: Studi Eksperimen Dalam Pengambilan Keputusan Akuntansi	PNBP Unsri	53.450.000
4.	2019	<i>Field Dependence Cognitive</i> dan <i>Learner Aptitudes</i> : Studi Eksperimen Atas Kinerja Mahasiswa Akuntansi	PNBP Unsri	37.000.000
5.	2019	Nilai-nilai, Sikap Terhadap Perubahan, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia pada Industri Menengah di Sumatera Bagian Selatan	PNBP Unsri	164.500.000
6.	2018	Pengaruh Gaya Kognitif Dan Moral Auditor Terhadap Tanggung Jawab Mendeteksi Korupsi (Studi Eksperimen pada Auditor Internal Pemerintah SeSumatera Selatan	PNBP FE	30.000.000

\*Tuliskan sumber pendanaan: PDM, SKW, Pemula, Fundamental, Hibah Bersaing, Hibah Pekerti, Hibah Pascasarjana, Hikom, Stranas, Kerjasama Luar Negeri dan Publikasi Internasional, RAPID, Unggulan Stranas, Insentif Sinas Kemenristek atau sumber lainnya.

### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2018	Pelatihan Kewajiban Perpajakan Baik Perhitungan dan Pelaporan Bagi Aparat Desa Kerinjing	<i>Penerapan IPTEKS-SOSBUD</i>	10.000.000,-
2.	2019	Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Harga Pokok Produksi Pada Badan Usaha Milik Desa di Desa Kerinjing	<i>Penerapan IPTEKS-SOSBUD</i>	12.500.000
3.	2019	Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produk Utama dan Sampingan Pada Badan Usaha Milik Desa di Desa	<i>Penerapan IPTEKS-SOSBUD</i>	12.500.000

		Kerinjing Kecamatan Tanjung Raja Ogan Ilir		
4.	2019	Pendampingan Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Untuk UMKM di Desa Kerinjing	<i>Penerapan IPTEKS-SOSBUD</i>	12.500.000
5.	2020	Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada Masjid/Musollah dan Organisasi Remaja Masjid di Desa Kerinjing	<i>Penerapan IPTEKS-SOSBUD</i>	14.000.000,-
6.	2020	Pengembangan Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM Di Desa Kerinjing Ogan Ilir	<i>Penerapan IPTEKS-SOSBUD</i>	14.000.000,-

\* Tuliskan sumber pendanaan: Penerapan IPTEKS-SOSBUD, Vucer, Vucer Multitahun, UJI, Sibermas, atau sumber lainnya.

#### E. Publikasi Artikel Ilmiah pada Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun / Penulis	Judul Artikel Ilmiah	Jurnal/ ISSN/Volume/Nomor	Link Jurnal
1.	2020 <i>Yusnaini Yusnaini; Burhanudin Burhanudin; Arista Hakiki</i>	Field Dependence Cognitive And Learner Aptitudes : Experimental Study of Accounting Student Performance.	<i>Palarch's Journal of Archceology of Egypt / Egyptology Vol. 17 Issue 6, pp. 11346-11362. Index: SCOPUS Q3</i>	<a href="https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/2930">https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/2930</a>
2.	2020 <i>Yusnaini Yusnaini; Kencana Dewi; Agil Novriansa.</i>	Cognitive Style and Cognitive Mapping: Experimental Study in Accounting Decision Making.	<i>Palarch's Journal of Archceology of Egypt / Egyptology Vol. 17 Issue 6 , pp. 7151-7168. Index: SCOPUS Q3</i>	<a href="https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/1986">https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/1986</a>
3.	2020 <i>Yusnaini Yusnaini; Burhanudin Burhanudin; Arista Hakiki</i>	The Role of the Supply Chain Management in Responsibility of Indonesian Government Auditors in Detecting Corruptions: Analysis of Cognitive and Moral Effects.	<i>International Journal of Supply Chain Management No. 1 Vol. 9, pp. 1048-1056. Index: SCOPUS Q3</i>	<a href="https://www.scimagojr.com/journalsearch.php?q=21100429502&amp;tip=sid&amp;clean=0">https://www.scimagojr.com/journalsearch.php?q=21100429502&amp;tip=sid&amp;clean=0</a>
4.	2020 <i>Tertiarto Wahyudi, Yusnaini Yusnaini, Agil Novriansa</i>	The Role of Ethical Environment in Reducing Escalation	<i>Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and</i>	<a href="http://sijdeb.unsri.ac.id/index.php/SIJDEB/article/view/190">http://sijdeb.unsri.ac.id/index.php/SIJDEB/article/view/190</a>

		of Commitment Bias	<i>Business</i> No. 1 Vol. 7, pp. 13-19. <b>Index: DOAJ</b>	
5.	2020 <i>Lilis Suryani, Luk Luk Fuadah, Yusnaini</i>	Influence of Creditor Stakeholder Pressure, Media Coverage and Industry Groups on Quality of Social and Environmental Disclosure in Indonesian Companies.	<i>Journal of Business and Economic Policy</i> No. 1 Vol. 7, pp. 13-19. <b>Index: DOAJ</b>	<a href="http://jbepnet.com/journal/index/2436">http://jbepnet.com/journal/index/2436</a>
6.	2020 <i>Ela Anggeraeni; Tertiaro Wahyudi; Yusnaini Yusnaini</i>	Factors Affecting Environmental Disclosure In Textile And Garment Companies.	<i>Modern Economics</i> Vol. 21, pp. 13-18. <b>Index: DOAJ</b>	<a href="https://modecon.mnau.edu.ua/en/factors-affecting-environmental-disclosure-in/">https://modecon.mnau.edu.ua/en/factors-affecting-environmental-disclosure-in/</a>
7.	2020 <i>Karima Fibriani; Taufiq; Yusnaini Yusnaini</i>	The Effect of Financial Performance and Environmental Costs toward Environmental Performance in Coal-Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2018.	<i>EconPapers: Accounting and Finance</i> No. 2 Vol. 88, pp. 159-168. <b>Index: DOAJ</b>	<a href="https://ideas.repec.org/a/iaf/journal/y2020i2p158-168.html">https://ideas.repec.org/a/iaf/journal/y2020i2p158-168.html</a>
8.	2020 <i>Regina Cahya Amalia; Mohamad Adam; Yusnaini Yusnaini</i>	Factors Affecting Intellectual Capital Disclosure.	<i>Modern Economics</i> Vol. 20, pp. 7-13. <b>Index: DOAJ</b>	<a href="https://www.researchgate.net/publication/341762612_Factors_Affecting_Intellectual_Capital_Disclosure">https://www.researchgate.net/publication/341762612_Factors_Affecting_Intellectual_Capital_Disclosure</a>
9.	2019 <i>Yusnaini; Rina Tjandrakirana; Ermadiani; Ahmad Subeki; Agil Novriansyah</i>	Auditors Brainstorming Effort in Detecting Fraud: Indonesian Government Case.	<i>Opcion</i> Vol. 35, No. 20, p263-279. ISSN 1012-1587 (Print) and 2477-9385 (Online), <b>Index: SCOPUS Q3</b>	<a href="https://www.scimagojr.com/journalsearch.php?q=13900154722&amp;tip=sid">https://www.scimagojr.com/journalsearch.php?q=13900154722&amp;tip=sid</a>
10.	2019	Factors of Using Non-	<i>Jurnal Bisnis dan</i>	<a href="http://jurnal.unmer.ac.id">http://jurnal.unmer.ac.id</a>



	<i>Yerisma Welly, Supitriyani Supitriyani, Yusnaini Yusnaini, Acai Sudirman</i>	Cash Payments to the Consumption Level of Students.	<i>Manajemen No. 1 Vol. 7, pp. 61-68. Index: SINTA 3</i>	<a href="/index.php/jbm/article/view/4041">/index.php/jbm/article/view/4041</a>
11.	2019 <i>Muhammad Gowon; Fortunasari Fortunasari; Yusnaini Yusnaini</i>	The Effect of Performance Measurement System Implementation on The Jambi Local Government.	<i>Akuntabilitas No. 2 Vol. 14, pp. 171-192. Index: SINTA 3</i>	<a href="https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/ja/article/view/11184/5607">https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/ja/article/view/11184/5607</a>
12.	2019 <i>Titin Vegirawati; Yusnaini Yusnaini; Endang Kusdiahningsih</i>	Customer Attitude and Intention Toward Sharia-Compliant Hotels. No. 3	<i>Journal of Islamic Monetary Economics and Finance Vol. 5, pp. 559-578. Index: SINTA 2.</i>	<a href="http://jimf-bi.org/index.php/JIMF/article/view/1075">http://jimf-bi.org/index.php/JIMF/article/view/1075</a>
13.	2019 <i>Anggi Syuhada; Yusnaini Yusnaini; Eka Meirawati</i>	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Sektor Pertambangan.	<i>Akuntabilitas No. 2 Vol. 13, pp. 127-140. Index: SINTA 3</i>	<a href="https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/ja/article/view/9515">https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/ja/article/view/9515</a>
14.	2018 <i>Yusnaini Yusnaini, Imam Ghozali, Susiana Susiana,Manatap Berliana Lumban Gaol, Yulia Saftiana.</i>	Do Cognitive Style And Fairness Affect Accounting Students' Performance?.	<i>Academy of Accounting and Financial Studies Journal Volume 22 (3) pp: 11-22. ISSN 1751-8202 (Print) and 2056-6271 (Online), Index: SCOPUS Q3</i>	<a href="https://www.abacademics.org/abstract/do-cognitive-style-and-fairness-affect-accounting-students-performance-7285.html">https://www.abacademics.org/abstract/do-cognitive-style-and-fairness-affect-accounting-students-performance-7285.html</a>
15.	2018 <i>Silvia Arista Tertiarto Wahyudi Yusnaini Yusnaini</i>	Pengaruh Struktur <i>Corporate Governance</i> dan <i>Audit Tenure</i> terhadap Integritas Laporan Keuangan.	<i>Akuntabilitas No. 2 Vol. 12, pp. 81-98. Index: SINTA 3</i>	<a href="https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/ja/issue/view/1001">https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/ja/issue/view/1001</a>
16.	2018 <i>Susiana Susiana Yusnaini Yusnaini</i>	Comprehensive performance measurement system,	<i>Journal of Business and Retail Management</i>	<a href="https://jbrmr.com/details&amp;cid=390">https://jbrmr.com/details&amp;cid=390</a>

	<i>Manatap Berliana Lumban Gaol Imam Ghozali Fuad Fuad</i>	procedural fairness and managerial performance.	<i>Research (JBRMR) Vol. 12 (4): 117-125. ISSN 1751-8202 (Print) and 2056-6271 (Online), Index: SCOPUS Q3</i>	
17.	2017 <i>Yusnaini Yusnaini, Imam Ghozali, Fuad Fuad Etna Nur Afri Yuyetta</i>	Accountability And Fraud Type Effects on Fraud Detection Responsibility.	<i>International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET) Vol. 8 (8) p: 424-436 ISSN Print: 0976-6316 and and 2056-6271 (Online), Index: SCOPUS Q3</i>	<a href="https://www.iaeme.com/ijciet/issues.asp?JType=IJCIET&amp;VType=8&amp;IType=8">https://www.iaeme.com/ijciet/issues.asp?JType=IJCIET&amp;VType=8&amp;IType=8</a>
18.	2016 <i>Yusnaini Yusnaini</i>	Filsafat Ilmu Akuntansi: Sebuah Tinjauan pada Aspek Epistemologis Islam.	<i>Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis No. 1 Vol. 1, pp. 110-116. Index: SINTA 5</i>	<a href="https://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/balance/article/view/1445">https://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/balance/article/view/1445</a>

#### F. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul	Jenis Buku ( Referensi, Buku Ajar, Monograf, <i>Book Chapter</i> )	ISBN	Penerbit
1.	2020	Konsep dan Hasil Penelitian Terkait Gaya Kognitif	Monograf	978-978-587-902-2	Unsri Press

#### G. Hak Kekayaan Intelektual (HKI)

No	Tahun	Judul	Jenis (Paten, Paten Sederhana, Hak Cipta, Merk, Desain Industri, Indikasi Geografis, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu)	Status (Terdaftar/ <i>Granted</i> )

#### H. Produk Inovasi

No	Tahun	Judul	Jenis (Prototipe Industri, Produk Inovasi, kebijakan)	Keterangan

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Unggulan Kompetitif Universitas Sriwijaya.

Palembang, 21 Juni 2021  
Pengusul,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yusnaini', with a stylized flourish at the end.

Dr. Yusnaini, SE., M.Si., Ak.  
NIP. 197704172010122001

## Biodata Tim Peneliti

### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Drs. Burhanuddin, M.Acc, Ak. CA
2	Jenis kelamin	Laki Laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala / IVa
4	NIP	195808281988101001
5	NIDN	0028085803
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Belinyu, 28 Agustus 1958
7	E-mail	burhanudin@fe.unsri.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	085267525800
9	Alamat Kantor	Jalan Palembang Inderalaya Km. 32
10	Nomor Telepon/Fax	0711-582964
11	Alamat Rumah	Jalan Hulubalang II Gang Keluarga No.56 RT/RW.04/02, Kel. Bukit Baru, Kec. Ilir Barat I, Palembang

### B. Riwayat Pendidikan

2.1. Program:	S-1	S-2	S-3
2.2. Nama PT	Universitas Sriwijaya	University Kebangsaan Malaysia	
2.3. Bidang Ilmu	Akuntansi	Akuntansi Keuangan	
2.4. Tahun Masuk			
2.5. Tahun Lulus	1987	2004	
2.6. Judul Skripsi/ Thesis/Disertasi			
2.7. Nama Pembimbing /Promotor			

### C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
1.	2019	<i>Field Dependence Cognitive dan Learner Aptitudes: Studi Eksperimen Atas Kinerja Mahasiswa Akuntansi</i>	PNBP Unsri	37.000.000
2.	2018	Pengaruh Gaya Kognitif Dan Moral Auditor Terhadap Tanggung Jawab Mendeteksi Korupsi (Studi Eksperimen pada Auditor Internal Pemerintah Sumatera Selatan)	PNBP FE	30.000.000

\*Tuliskan sumber pendanaan: PDM, SKW, Pemula, Fundamental, Hibah Bersaing, Hibah Pekerti, Hibah Pascasarjana, Hikom, Stranas, Kerjasama Luar Negeri dan Publikasi Internasional, RAPID, Unggulan Stranas, Insentif Sinas Kemenristek atau sumber lainnya.

### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2019	Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Harga Pokok Produksi Pada Badan Usaha Milik Desa di Desa Kerinjing	<i>Penerapan IPTEKS-SOSBUD</i>	12.500.000
2.	2019	Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produk Utama dan Sampingan Pada Badan Usaha Milik Desa di Desa Kerinjing Kecamatan Tanjung Raja Ogan Ilir	<i>Penerapan IPTEKS-SOSBUD</i>	12.500.000
3.	2020	Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada Masjid/Musollah dan Organisasi Remaja Masjid di Desa Kerinjing	<i>Penerapan IPTEKS-SOSBUD</i>	14.000.000,-

\* Tuliskan sumber pendanaan: Penerapan IPTEKS-SOSBUD, Vucer, Vucer Multitahun, UJI, Sibermas, atau sumber lainnya.

### E. Publikasi Artikel Ilmiah pada Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	ISSN/Volume/Nomor	Nama Jurnal	Link
1.	2020	Field Dependence Cognitive And Learner Aptitudes : Experimental	<i>Vol. 17 Issue 6, pp. 11346-11362. Index: SCOPUS Q3</i>	<i>Palarch's Journal of Archceology</i>	<a href="https://archive.s.palarch.nl/index.php/jac/ar">https://archive.s.palarch.nl/index.php/jac/ar</a>

		Study of Accounting Student Performance.		<i>of Egypt / Egyptology</i>	<a href="https://www.cimagojr.com/journalsearch.php?q=21100429502&amp;tip=sid&amp;clean=0">ticle/view/2930</a>
2.	2020	The Role of the Supply Chain Management in Responsibility of Indonesian Government Auditors in Detecting Corruptions: Analysis of Cognitive and Moral Effects.	<i>No. 1 Vol. 9, pp. 1048-1056. Index: SCOPUS Q3</i>	<i>International Journal of Supply Chain Management</i>	<a href="https://www.cimagojr.com/journalsearch.php?q=21100429502&amp;tip=sid&amp;clean=0">https://www.cimagojr.com/journalsearch.php?q=21100429502&amp;tip=sid&amp;clean=0</a>
3.	2019	Auditors Brainstorming Effort in Detecting Fraud: Indonesian Government Case.	<i>Vol. 35, No. 20, p263-279. ISSN 1012-1587 (Print) and 2477-9385 (Online), Index: SCOPUS Q3</i>	<i>Opcion</i>	<a href="https://www.cimagojr.com/journalsearch.php?q=13900154722&amp;tip=sid">https://www.cimagojr.com/journalsearch.php?q=13900154722&amp;tip=sid</a>

#### F. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul	Jenis Buku ( Referensi, Buku Ajar, Monograf, <i>Book Chapter</i> )	ISBN	Penerbit

#### G. Hak Kekayaan Intelektual (HKI)


No	Tahun	Judul	Jenis (Paten, Paten Sederhana, Hak Cipta, Merk, Desain Industri, Indikasi Geografis, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu)	Status (Terdaftar/ <i>Granted</i> )

#### H. Produk Inovasi

No	Tahun	Judul	Jenis (Prototipe Industri, Produk Inovasi, kebijakan)	Keterangan

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Unggulan Kompetitif Universitas Sriwijaya.

Palembang, 24 Maret 2021  
Pengusul,



Drs. Burhanuddin, M.Acc, Ak. CA  
NIP. 19580828 198810 1 001

## Biodata Tim Peneliti

### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Arista Hakiki, SE, M.Acc, Ak.
2	Jenis kelamin	Laki laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor / 3 c
4	NIP	197303171997031002
5	NIDN	0017037302
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Palembang, 17 Maret 1973
7	E-mail	aristahakiki@unsri.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	081222277733
9	Alamat Kantor	Jalan Palembang Inderalaya Km. 32
10	Nomor Telepon/Fax	0711-582964
11	Alamat Rumah	Jl. Perindustrian II Komplek Sukarami Indah Blok D4 No.20

### B. Riwayat Pendidikan

2.1. Program:	S-1	S-2	S-3
2.2. Nama PT	Universitas Sriwijaya	Fakulti Pengurusan Perniagaan Universiti Kebangsaan Malaysia	
2.3. Bidang Ilmu	Akuntansi	Akuntansi	
2.4. Tahun Masuk	1992	2001	
2.5. Tahun Lulus	1996	2003	
2.6. Judul Skripsi/ Thesis/Disertasi	Komputerisasi Sistem Informasi Pelayanan Pelanggan dan Akuntansi Pertanggungjawaban Pada CV. Union Jaya Motor Palembang	Faktor Kejayaan Sistem Maklumat Perkaunan – Kajian Syarikat Milik Kerajaan	
2.7. Nama Pembimbing /Promotor	Noviar Marzuki Tertiarto Wahyudi	Selamat Kundari Kamarul Baraini Keliwon	



### C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
1.	2020	Orientasi Kognitif dan Sistem Insentif pada Kinerja Tim : Studi Eksperimen dalam Pengambilan Keputusan Akuntansi	PNBP Unsri	50.000.000
2.	2020	Model Keberhasilan Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi dengan Budaya sebagai Pemoderasi	PNBP Unsri	30.000.000
3.	2019	<i>Field Dependence Cognitive dan Learner Aptitudes</i> : Studi Eksperimen Atas Kinerja Mahasiswa Akuntansi	PNBP Unsri	37.000.000
4.	2019	Kinerja dan Evolusi Sistem Informasi Akuntansi	PNBP Unsri	30.000.000
5.	2018	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Implementasi – Pendekatan Konsep dan Fisik	PNBP Unsri	30.000.000

\*Tuliskan sumber pendanaan: PDM, SKW, Pemula, Fundamental, Hibah Bersaing, Hibah Pekerti, Hibah Pascasarjana, Hikom, Stranas, Kerjasama Luar Negeri dan Publikasi Internasional, RAPID, Unggulan Stranas, Insentif Sinas Kemenristek atau sumber lainnya.

### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2019	Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Harga Pokok Produksi Pada Badan Usaha Milik Desa di Desa Kerinjing	<i>Penerapan IPTEKS-SOSBUD</i>	12.500.000
2.	2019	Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produk Utama dan Sampingan Pada Badan Usaha Milik Desa di Desa Kerinjing Kecamatan Tanjung Raja Ogan Ilir	<i>Penerapan IPTEKS-SOSBUD</i>	12.500.000
3.	2019	Pendampingan Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Untuk UMKM di Desa Kerinjing	<i>Penerapan IPTEKS-SOSBUD</i>	12.500.000
4.	2020	Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada Masjid/Musollah dan Organisasi Remaja Masjid di Desa Kerinjing	<i>Penerapan IPTEKS-SOSBUD</i>	14.000.000,-
5.	2020	Pengembangan Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM Di Desa Kerinjing Ogan Ilir	<i>Penerapan IPTEKS-SOSBUD</i>	14.000.000,-

\* Tuliskan sumber pendanaan: Penerapan IPTEKS-SOSBUD, Vucer, Vucer Multitahun, UJI, Sibermas, atau sumber lainnya.

#### E. Publikasi Artikel Ilmiah pada Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	ISSN/Volume/Nomor	Nama Jurnal	Link
1.	2020	Field Dependence Cognitive And Learner Aptitudes : Experimental Study of Accounting Student Performance.	<i>Vol. 17 Issue 6, pp. 11346-11362.</i> Index: <b>SCOPUS Q3</b>	<i>Palarch's Journal of Archceology of Egypt / Egyptology</i>	<a href="https://archive.s.palarch.nl/index.php/jae/article/view/2930">https://archive.s.palarch.nl/index.php/jae/article/view/2930</a>
2.	2020	Pengaruh Financial Distress, Idlle Cash dan Opini Laporan Keuangan terhadap Pengelolaan SILPA Pemerintah Daerah Dalam Rangka Upaya Deteksi <i>Slow And Back Loaded Budget Absorption</i>		Akuntabilitas	<a href="https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jaindex">https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jaindex</a>
3.	2020	The Role of the Supply Chain Management in Responsibility of Indonesian Government Auditors in Detecting Corruptions: Analysis of Cognitive and Moral Effects.	<i>No. 1 Vol. 9, pp. 1048-1056.</i> Index: <b>SCOPUS Q3</b>	<i>International Journal of Supply Chain Management</i>	<a href="https://www.cimagojr.com/journalsearch.php?q=21100429502&amp;tip=sid&amp;clean=0">https://www.cimagojr.com/journalsearch.php?q=21100429502&amp;tip=sid&amp;clean=0</a>
4.	2019	Auditors Brainstorming Effort in Detecting Fraud: Indonesian Government Case.	<i>Vol. 35, No. 20, p263-279.</i> ISSN 1012-1587 (Print) and 2477-9385 (Online), Index: <b>SCOPUS Q3</b>	<i>Opcion</i>	<a href="https://www.cimagojr.com/journalsearch.php?q=13900154722&amp;tip=sid">https://www.cimagojr.com/journalsearch.php?q=13900154722&amp;tip=sid</a>
5.	2019	Pengaruh Diskresi AkruaI, Tingkatan AkruaI, Opini dan Faktor Politik terhadap Pengelolaan SILPA Pemerintah Daerah (Upaya deteksi terhadap Upaya pengelolaan SILPA mendekati Nol)	ISSN 2352-5428 ISBN 978-94-6252-972-4	<i>Atlantis Press</i>	<a href="https://www.atlantispress.com/proceedings/abc-19/125940807">https://www.atlantispress.com/proceedings/abc-19/125940807</a>

#### F. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul	Jenis Buku ( Referensi, Buku Ajar, Monograf, <i>Book Chapter</i> )	ISBN	Penerbit
1.	2020	Konsep dan Hasil Penelitian Terkait Gaya Kognitif	Monograf	978-978-587-902-2	Unsri Press
2.	2020	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan SILPA Pemreintah Daerah dalam rangka upaya deteksi Slow and Back Loaded Budget Absorption	Buku Ajar	9789795879107	Bintang Pustaka Madani

#### G. Hak Kakayaan Intelektual (HKI)

No	Tahun	Judul	Jenis (Paten, Paten Sederhana, Hak Cipta, Merk, Desain Industri, Indikasi Geografis, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu)	Status (Terdaftar/ <i>Granted</i> )

#### H. Produk Inovasi

No	Tahun	Judul	Jenis (Prototipe Industri, Produk Inovasi, kebijakan)	Keterangan

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Unggulan Kompetitif Universitas Sriwijaya.

Palembang, 24 Maret 2021  
Pengusul,



Arista Hakiki, SE, M.Acc, Ak.  
NIP. 197303171997031002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. E. Yusnaini, SE., M.Si., Ak.  
NIP : 197704172010122001  
Pangkat/Golongan : Penata / III C  
Jurusan/Prodi : Akuntansi / S1 Akuntansi  
Fakultas/ Perguruan Tinggi : Ekonomi / Universitas Sriwijaya  
Alamat : Jalan Pajak Permai Lorong Harapan No. 33 RT. 13 RW. 03 Kel.  
Alang-Alang Lebar KM. 12 Palembang

Dengan ini menyatakan penelitian saya dengan judul:

***Gaya Kognitif dan Personalitas Dalam Pendeteksian Fraud : Studi Eksperimen pada Auditor Internal Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan***

Yang diusulkan dalam Skema **Unggulan Kompetitif** Universitas Sriwijaya tahun anggaran 2021, bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh dana penelitian yang telah diterima ke kas Negara.

Demikian Surat Ppernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenarnya.

Mengetahui,  
Ketua LPPM Universitas Sriwijaya

Samsuryadi, S.Si., M.Kom., Ph.D.  
NIP. 197102041997021003

Indralaya, 21 Juni 2021  
Yang Menyatakan,



Dr.E. Yusnaini, SE., M.Si., Ak.  
NIP. 197704172010122001